

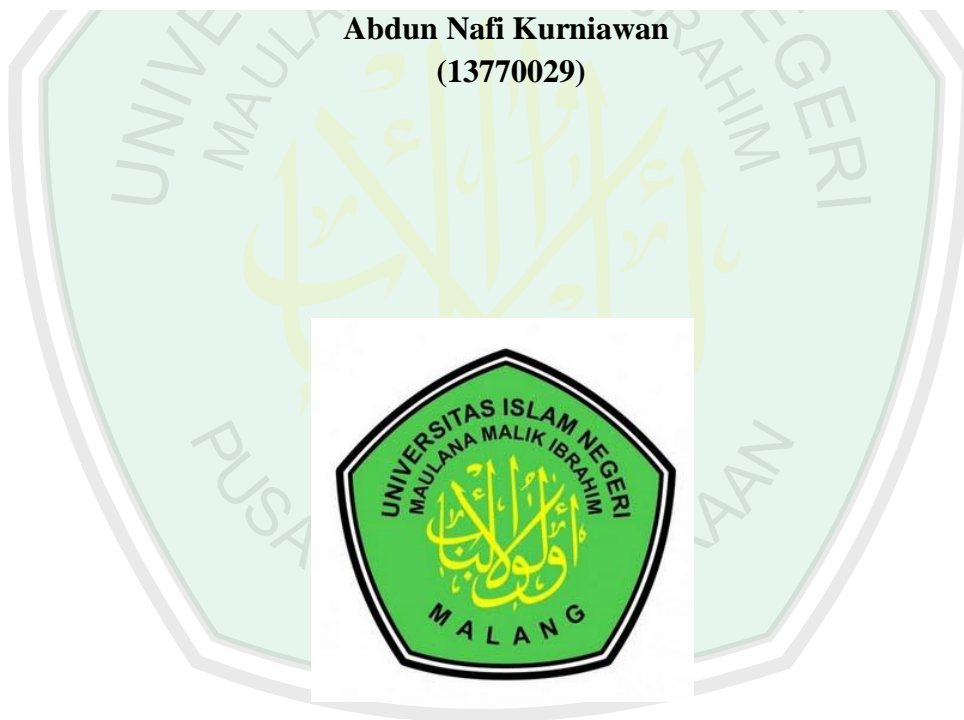
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI**

**(Studi Multikasus di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang
(UM) dan di SMPN 20 Malang)**

TESIS

Oleh :

**Abdun Nafi Kurniawan
(13770029)**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI**

**(Studi Multikasus di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang
(UM) dan di SMPN 20 Malang)**

Diajukan Kepada: Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada Program Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Semester Ganjil 2014/2015

Oleh :

**Abdun Nafi Kurniawan
(13770029)**

Dosen Pembimbing:

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
(195612311983031032)**

**Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
(195712311986031028)**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multi Kasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 05 Oktober 2015
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Malang, 05 Oktober 2015
Pembimbing II

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Malang, 05 Oktober 2015
Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi (Studi Multi Kasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 November 2015.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

Penguji Utama

NIP. 19561211 198303 1 005

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Anggota

NIP. 19561231 198303 1 032

Dr. H. Suaib H. Muhammad M.Ag

Anggota

NIP. 195712311986031028

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdun Nafi' Kurniawan
NIM : 13770029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multi Kasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 05 Oktober 2015
Hormat saya,

Abdun Nafi' Kurniawan

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya:“ Hanya kepada engkau Kami menyembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan”¹



¹ Q.S. Al-fatihah (1) :5

PERSEMBAHAN

Kepada kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku yang telah mendidik dan mendukung (baik do'a, materi dan moril) putranya ini dalam setiap langkahku baik di akademis maupun di organisasi dan inilah salah satu bentuk pengabdianku kepada kedua orang tua, agama, dan tanah airku sebagai bentuk perjuangan sebagai kader umat dan bangsa

Kepada ilmu pengetahuan sebagai sumbangsihku baginya

Untuk bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag terima kasih banyak atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PAI, terima kasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda, semoga ilmu yang ananda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Kepada kakanda-ayundaku. Kawan-kawan seperjuangan di cabang Malang terimakasih atas Ilmunya dan motivasi selama penyusunan tesis.. Yakin Usaha

Sampai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan sosok revolusioner dunia, baginda Rasulillah SAW yang telah menjadi *qudwah* dan *uswah hasanah* dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan karya ilmiah ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan motivasi moril, materiil, do'a restu dan *mau'idzah hasanah* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang;
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Bapak Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis;
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis;
6. Bapak Dr. H. Suaib H, Muhammad, M.Ag selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis;
7. Ibu Dra. Susilaningih, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Internasional Lab UM yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Internasional Lab UM;

8. Ibu Dra. Tutut Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah SMPN 20 Malang yang juga telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 20 Malang;
9. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis demi terselesainya tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Batu, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	I
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Karakter Toleransi.....	23
1. Pengertian Karakter Toleransi.....	23
2. Strategi Pembentukan Karakter Toleransi.....	26

3. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi.....	31
C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi.....	34
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi.....	35
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi.....	36
3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Instrumen Penelitian	45
D. Latar Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	64
1. SMP Internasional lab UM.....	64
2. SMPN 20 Malang	86
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	96
1. SMP Internasional Lab UM.....	96
a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Internasional Lab UM.....	96
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Internasional Lab UM.....	119

c. Dampak Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMP Internasional Lab UM.....	129
2. SMPN 20 Malang	136
a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMPN 20 Malang.....	136
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMPN 20 Malang.....	150
c. Dampak Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMPN 20 Malang.....	156
C. Analisis lintas kasus.....	164
D. Preposisi	172
BAB V PEMBAHASAN.....	174
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang.....	174
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang.....	180
C. Dampak Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang.....	193
D. Hasil Refleksi.....	198
Bab VI PENUTUP	203
A. Kesimpulan.....	203
B. Saran	204
Daftar Rujukan	205

Daftar Tabel

Tabel. 1.1. Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel. 2.1.Hakikat toleransi	25
Tabel. 2.2.Pembelajaran agama berbasis keragaman	32
Tabel.3.1.Perbandingan antara kelima jenis penelitian model (Creswell,1998).	42
Tabel.3.2. Jenis Dokumentasi	54
Tabel.3.3. Pengkodean	56
Tabel 4.1. Sarana dan prasarana di SMP Internasional Lab UM	85
Tabel 4.2. Sarana di SMPN 20 Malang	91
Tabel 4.3. Prasarana	94
Tabel 4.4.Perbandingan rencana pelaksanaan pembelajaran	165
Tabel 4.5. Perbandingan pelaksanaan pembelajaran	170
Tabel.4.6.Kompetensi yang dibentuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang	171
Tabel.5.1.Perbandingan metode pembelajaran di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang.....	176
Tabel.5.2.Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang.....	186
Tabel.5.3.Pemetaan strategi dan kompetensi dalam pembelajaran di SMP Internasional Lab UM.....	188
Tabel.5.4.Pemetaan strategi dan kompetensi dalam pembelajaran di SMP Internasional Lab UM.....	190
Tabel 5.5.Pemetaan strategi dan kompetensi dalam pembelajaran di SMP Negeri 20 Malang	191
Tabel.5.6. Tugas guru dalam proses belajar mengajar	192

Daftar Gambar

Gambar.2.1.Pendekatan Pembelajaran PAI di Sekolah oleh Guru	29
Gambar.3.1.Metode Kualitatif Menurut Creswell	42
Gambar.3.2.Teknik Analisis Data Model Interaktif	55
Gambar.3.3.Langkah-Langkah Analisis Data kasus Individu	58
Gambar.3.4.Langkah-Langkah Analisis Data Lintas Kasus	59
Gambar.4.1.Langkah-langkah Pembelajaran di SMP Internasional Lab UM	120
Gambar.4.2.Skema Diskusi	125
Gambar.4.3.Langkah-Langkah Pembelajaran di SMP Internasional lab UM	126
Gambar.4.4.Skema Praktek Sholat Jama' dan Qashor.....	128
Gambar.4.5.Langkah-langkah Pembelajaran PAI di SMPN 20 Malang....	151
Gambar.4.6. Skema Proses Sholat Jum'at	155
Gambar.5.1. Perbedaan Silabus dan RPP.....	177
Gambar.5.2.Skema Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	178
Gambar.5.3. Tugas Guru Dalam Pembelajaran.....	179
Gambar.5.4. Karakter Toleransi Peserta Didik.....	193

Daftar Lampiran

1. Format Observasi Guru di SMP Internasional Lab UM.....	209
2. Format Observasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMP Internasional Lab UM.....	211
3. Format Observasi Guru di SMPN 20 Malang.....	213
4. Format Observasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMPN 20 Malang.....	215
5. Format Respon Peserta Didik Dalam Pembelajaran di SMP Internasional Lab UM.....	217
6. Respon Peserta Didik di SMPN 20 Malang.....	218
7. Format Wawancara Guru PAI.....	219
8. Format Wawancara Peserta Didik.....	220
9. Format Respon Peserta Didik Dalam Pembelajaran.....	221
10. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Internasional Lab UM.....	223
11. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Malang.....	224

ABSTRAK

Kurniawan, Abdun Nafi. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multikasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (II) Dr. H. Suaib H, Muhammad, M.Ag

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter Toleransi

Dewasa ini, problem remaja—terutama pelajar dan mahasiswa— adalah mudah terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa, seperti yang diberitakan di televisi dan media cetak. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru/dosen, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang dan bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan rancangan multi kasus di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta kuesioner sebagai data penunjang, yang semuanya untuk menjawab permasalahan penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang, adapun informan penelitian adalah guru PAI dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang dengan langkah-langkahnya sama. Yaitu mengacu pada silabus sebelum membuat rencana pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang sama-sama menerapkan Pembelajaran aktif learning dengan metode diskusi kelompok, inquiry dan demonstrasi. (3) dampak pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang adalah sebagai berikut mempunyai sikap diantaranya nya adalah: Menghargai perbedaan jenis kelamin di kelas, menghargai perbedaan latar belakang dan status sosial, menghargai perbedaan kemampuan, menghargai perbedaan umur, menghargai orang yang sedang berbicara/ menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat.

ABSTRACT

Kurniawan, Abdun Nafi. 2015. *Implementation of Islamic Learning in Shaping the character of Tolerance (Multi Case Study at SMP Internasional lab UM and SMPN 20 Malang)*, Thesis, Islamic Education Master Program, Graduate School of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, advisor (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (II) Dr. H. Suaib H, Muhammad, M.Ag

Keywords: Implementation of Islam Education Learning, Character of Tolerance

Nowadays, problem teenagers – especially students-is easily provoked uncontrolled so resulted in a brawl between students or a brawl between students, as reported in television and print media. They also impressed less respectful to her parents, teachers/lecturers, older people, and community leaders.

The focus of the research is how the planning study Islamic education in shaping the character of tolerance at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang. how the implementation of Islamic learning in shaping the character of tolerance at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang. and how learning impact Islamic education in shaping the character of tolerance at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang.

This research uses a case study approach to design multi case at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang. And the collection of data is done by the method of observation, interviews, and documentation as well as the questionnaire as of data, all of which support to answer the problems of the research on implementation of Islamic learning in shaping the character of tolerance at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang. as for the informant's research is the PAI teacher and learners.

The results of this study show that, (1) Planning the learning of Islamic education at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang steps with the same. That is referring to the syllabus before making the learning plan. (2) implementation of Islamic learning at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang equally applying active learning method with inquiry learning, group discussions and demonstrations. (3) learning impact Islamic education at SMP Internasional Lab UM and SMPN 20 Malang is the following has the attitude among his are: appreciate the difference of the sexes appreciate the difference in class, background and social status, to appreciate the difference in ability, appreciate the difference in age, appreciate the person who is talking/conveying opinions and appreciate dissent.

ملخص البحث

كورنياوان, عبد النافع . 2015 تنفيذ التعليم الإسلامي في تشكيل الحرف للتسامح (دراسات مولتيكاسوسفي تشكيل حرف التسامح في المدرسة الثانوية الدولية لابوراتوريوم أموالمدرسة الثانوية الدولية الأولى 20 مالج) الأطروحة، دوراتالتربيةالإسلامية، الدراساتالعليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الحاج الدكتور بهار الدين الماجستير (2) الحاج الدكتور سعايب محمد الماجستير

الكلمات الرئيسية : تنفيذ التعليم الديني الإسلامي التعلم, حرف التسامح

فيهذاالأيام،مشكلةالمراهقين- وبخاصةالطلاب- هوأثارت بسهولة غير المنضبطذ لك أن يؤدي إلى شجار بين الطلاب، كماذكرتديتيليفيسيووسائل الإعلامالمطبوعة. أعجبوا أيضا أقل الاحترام للأباءوالمعلمينوأستاذةالجامعات،وكبار السن،وز عماءالمجتمعالمحلي. تركيزالبحثكيفية تخطيطدراسةالتربية الإسلامية فيتشكيلا لحر للتسامح في المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج, كيفية تنفيذالتعلمالتعليمالدينيالإسلامي فيتشكيلا لحر للتسامح في المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج وكيفالأثر التعلمالتعليمالدينيالإسلامي في تشكيل الحرف للتسامحفي المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج.

هذاالبحثيستخدمأسلوبدراسةالحالة معتمميمالقضية متعددةالأغراض في المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج. ويتمجمعالبياناتبطريقةالمراقبة، المقابلات والوثائق، فضلا عن الاستبيان كبيانات داعمة،كلها للرد على مشكلة البحثتنفيذ التعلم حول التربية الإسلامية في تشكيل الحرف للتسامحفي المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج. أمابالنسبةللبحوثالمخبر المعلمين الدينين والطلاب.

نتائج هذا البحثيبين أن, (١) التخطيط للتعلمالدراسات الإسلاميةفي المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج معالخطواتهينفسها. هذا هو إشارة إلى المنهجقبل أن تقوم بإنشاء خطة التعلم (٢) تنفيذالتعلم الدراسات الإسلامية في المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج تطبيقالتعلمالنشاطالتعلم (٣) أثر التعلمالتعلم الدراسات الإسلامية في المدارس الإعداديةالدولي مختبر "ام" و المدارس الإعدادية نيغيري ٢٠مالج وقدالموقفبلدهي:نقدر الفرقبينالجنسينفيالفئة, نقدر الاختلافاتفيالخلفيةوالوضعالاجتماعي, نقدر الفرق في القدرة,نقدر الفرق في العمر,نقدر الناسالذييتحدثون ونقدر المعارضة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak negara Indonesia lahir di tahun 1945, Pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah rahim yang didalamnya terdapat gen-gen dengan komposisi yang rapi dengan segala benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, Intinya pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan, Menurut system pendidikan nasional (sisdiknas) UU RI No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 di nyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo : Ramadlan, 1991), hlm. 9.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmani/lahiriah. *Pertama*, Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak. Kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. *Kedua*, Pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif dan sebagainya.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif, tetapi juga spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi shaleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.³

Peserta didik yang seharusnya membangun paradigma arif dan bijaksana dalam menunaikan kehidupannya kemudian tidak mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Pertengaran antar peserta

² UU RI tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

³ Ahlan wasahlan, Artikel: “Metode Mengajar Tata Karma (Akhlak)” (09 September, <http://warungbaca.blogspot.com/2008/2009/method-mengajar-tatakrama-akhlak.html>), diakses tanggal 5 November 2014.

didik yang disebut tawuran antar pelajar kemudian marak terjadi. Banyak alasan yang mendasari alasan tersebut yang terkadang hanya persoalan seperti, karena saling mencaci maki antar pelajar.⁴

Dewasa ini, problem remaja—terutama pelajar dan mahasiswa— adalah mudah terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa, seperti yang diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan stigma pelajar saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru/ dosen, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).⁵

Hampir sering terdengar di seantero bumi peristiwa, perkelahian antar pelajar dan tindakan anarkis mahasiswa ketika melakukan turun jalan (aksi), bahkan yang lebih ironis pejabat negara yang dikatakan *education person* malah bertengkar hanya berbeda pendapat dan kepentingan.⁶

Menurut data dari Polda Metro Jaya kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66 persen, kenakalan remaja

⁴ Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi (Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban)* (Malang : Madani Media: 2011), hlm. viii

⁵ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media: 2012). hlm. 10.

⁶ Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi (Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban)*, hlm. Xi

kata Putut, mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2011 tercatat ada 30 kasus, sementara tahun 2012 terjadi 41 kasus. "Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen," tegasnya.⁷ Menurut data badan narkotika nasional (BNN) pada tahun 2011 jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai kisaran 4,32 juta orang dan meningkat menjadi 5,8 juta orang pada 2012. Dari jumlah tersebut, 22 persen penyalahguna narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa yang jumlahnya mencapai 921.695 orang. Para pengguna narkoba di kalangan remaja umumnya berusia 11-24 tahun, yaitu usia produktif dimana seharusnya seorang remaja menuntut ilmu, berprestasi dan berkarya. Dampaknya kini banyak generasi muda yang menghadapi kehancuran masa depannya. Apabila tidak ditanggulangi, bangsa ini pun terancam kehilangan para penerus bangsa akibat narkoba.

Data komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang. Sementara tahun 2011 tercatat 96 kasus dengan korban meninggal 12 orang. Adapun tahun 2012 lalu terjadi 103 kasus tawuran dengan jumlah korban tewas 17 orang. Jika hal ini terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi peradaban bangsa ini secara keseluruhan.⁸

Mengatasi persoalan kenakalan pelajar, seperti dalam bentuk tawuran, seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang berkaitan secara komprehensif. Sebab, tawuran tidak hanya terkait dengan

⁷ <http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html> diakses pada tanggal 29 maret 2015

⁸ <http://inspiringindonesia.blogdetik.com/tag/kenakalan-remaja/> diakses pada tanggal 29 maret 2015

dendam antar murid, atau antar sekolah saja, tetapi juga berkaitan dengan adanya kesempatan, lingkungan sosial, pendidikan agama dan sebagainya.⁹

Sekolah memiliki tanggung jawab dan peran strategis bagaimana pendidikan harus dikelola dengan sedemikian agar mampu mempengaruhi peserta didik. Sekolah merupakan salah satu benteng dalam membenahi moralitas peserta didik. Oleh karenanya keberadaan sekolah harus benar-benar dioptimalisasikan perannya secara maksimal. Pasalnya, hampir kurang lebih dari 12 jam para peserta didik berada dalam sekolah.¹⁰

Mereka memperoleh asupan pengetahuan disekolah sedangkan peserta didiknya berada dimasyarakat dan keluarga itu sendiri. inilah sesungguhnya yang cukup menjadi persoalan bagaimana seharusnya peserta didik harus dibelajarkan mengenai sebuah makna hidup dan kehidupan agar ketika mereka terjun ditengah masyarakat mampu menghadirkan dirinya sebagai kelompok masyarakat baru yang bermakna dan membawa masalah bagi semua. Peserta didik mengemban amanat sosial untuk membangun kehidupan yang berkeadilan, aman dan sentosa. Dengan demikian, menjadi penting bila sekolah sebagai lembaga pendidikan harus cerdas dalam mendidik para peserta didiknya. Jangan semata menjalankan ritualitas pendidikan namun esensi yang diberikan sangat kering. Wewenang terutama dan terpenting dari sebuah lembaga pendidikan adalah menanamkan pendidikan yang bisa

⁹ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan* (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 53.

¹⁰ Moh. Yamin dan vivi aulia, *Meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)*, hlm. ix

menciptakan cara pandang hidup yang menerima perbedaan dan keberbedaan.¹¹

Salah satu tugas pendidikan agama Islam adalah menciptakan pembelajaran dikelas yang berorientasi menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada. Pendidikan agama Islam harus berperan aktif menciptakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya peserta didik yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dikelas dan lingkungan sekolah. Yang demikian dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan demokrasi.¹²

Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam bukan semata membina *knowledge skill* pada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang religius sekaligus inklusif dan bersikap pluralis. Dengan demikian, orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut.¹³

Dengan demikian pada akhirnya semua kompetensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar. Itulah hakikat dari salah satu gagasan besar dalam reformasi PAI diIndonesia yang memiliki keinginan untuk

¹¹Moh. Yamin dan vivi aulia, *Meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)*, hlm. ix

¹² Anshori, *Transformasi pendidikan Islam* (Jakarta: gaung persada press: 2010), Hlm. 142

¹³Zainal abidin dan Neneng habibah (eds), *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalism* (Jakarta : Balai Balitbang : 2009), Hlm. 62

mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip baru, yaitu *learning to do, learning to be, learning to learn* dan *learning to live together*. Dengan melakukan teknik pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, dan seringnya mereka melakukan kerja sama misalnya dalam bentuk satu kelompok kerja, maka hal itu dapat membantu peserta didik memiliki sikap inklusif dan pluralis dalam kehidupan sehari-harinya dilingkungan sekitar.¹⁴

Dalam rangka memperkuat penanaman nilai-nilai karakter yang telah teridentifikasi 18 nilai, peneliti memilih 1 dari 18 karakter yaitu toleransi, supaya dalam pelaksanaannya dapat fokus dalam karakter toleransi tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, dan mengingat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan perkembangan aspek pembelajaran dan kebutuhan para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti memandang perlu, untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah umum. Ditetapkan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama sebagai obyek penelitian yaitu SMP Internasional Lab. UM dan SMPN 20 Malang.

SMP Internasional laboratorium UM, berlokasi di jalan veteran 1 Malang (satu manajemen dengan SD Laboratorium UM sebagai pendidikan dasar); Selain sebagai laboratorium pengembangan keilmuan pendidikan, Sekolah laboratorium UM juga dikembangkan menjadi sekolah yang mempunyai

¹⁴ Zainal Abidin dan Neneng Habibah (eds), *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalisme*, Hlm.63-64

keunggulan dalam prestasi, kemandirian, iman dan sosial sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran bagi sekolah-sekolah pada umumnya.

SMP Internasional lab.UM memiliki visi : terwujudnya pendidikan dasar model bagi pencapaian kecerdasan budaya lulusan dalam kehidupan global-multikultural melalui perwujudan sekolah sebagai pusat masyarakat belajar (*learning society*) yang bercirikan mandiri, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermartabat, berkepribadian, dan berwawasan lingkungan hidup.

Misi:1). Pusat pengembangan pendidikan logika / ilmiah 2). Pusat pengembangan pendidikan etika, 3) Pusat pengembangan pendidikan estetika, 4) Pusat pengembangan pendidikan humanika, 5) Pusat pengembangan pendidikan lingkungan hidup, 6) Pusat pengembangan pendidikan praktika.

Program pengembangan sekolah laboratorium UM dirumuskan dalam program *mastery progresif*. Kata *mastery* merupakan akronim dari mandiri, manusiawi, tuntas berkelanjutan dan iman. Sementara kata *Progresif* menunjuk kepada sistem pendidikan yang bersemangat terus maju dengan mengakomodasi inovasi-inovasi dibidang manajemen, pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan diantaranya *mastery learning* (belajar tuntas), *humanis* (manusiawi), *individualized-study* (belajar mandiri), *cooperative-learning* (belajar bekerjasama), dan *continuous progress* (maju berkelanjutan).

Kajian dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran menghasilkan pengembangan kurikulum standar *Camridge Internasional Examination* dipadukan dengan kurikulum nasional, untuk tingkat SD, SMP dan SMA, termasuk model pembelajaran dan bahan ajarnya. Model ini sudah sampai pada tingkat desiminasi pada beberapa sekolah yang bermitra dengan sekolah laboratorium. Hal ini dapat dilakukan karena pendidikan dasar laboratorium Universitas Negeri Malang telah mendapatkan lesensi baik sebagai *Cambridge international center* dan sebagai *member of the Cambridge international primary programme* dan *lower secondary programme* dari *Univercity of Cambridge international examination*. Disamping dengan *Univercity of Cambridge international examination*, program pengembangan juga dilakukan bersama Pittsburg University, USA. Jalinan kerjasama dalam rangka pengembangan sekolah laboratorium telah dilakukan oleh UM dengan Pittsburg University.

Sedangkan SMPN 20 Malang berdiri tanggal 24 Oktober 1994 yang beralamat di jalan Raden Tumenggung Suryo No.38 Malang. Sejak tahun 2007 SMPN 20 Malang telah menyandang SSN. Kiprah SMPN 20 Malang dibidang pendidikan telah memperlihatkan hasil yang luar biasa, baik dari segi output maupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Ini terbukti bahwa diusia yang cukup belia ini SMPN 20 Malang telah menempati 8 besar SMP se-kota Malang. Jumlah kelas saat ini 24 kelas yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing kelas menampung 40 siswa.

demikian mewujudkan dan mengembangkan kompetensi baik dibidang Iptek maupun Imtaq, SMPN 20 Malang melengkapi sarana pendukung pembelajaran yang meliputi lab IPA yang memadai, bahasa, perpustakaan yang memadai, lab komputer, lab multimedia, UKS dengan dokter siaga, bimbingan belajar untuk kelas 9, serta 20 kegiatan ekstrakurikuler termasuk pengembangan diri jurnalistik, komputer, dan *Skill* (keterampilan) menjahit.

Dengan misi berprestasi berlandaskan Imtaq, berkarakter, serta berwawasan lingkungan dan visi, melaksanakan kegiatan Imtaq dalam setiap kegiatan sekolah, mewujudkan silabus dan RPP semua mata pelajaran bermuatan karakter dan berwawasan lingkungan. mewujudkan pembelajaran yang paikem, mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter.

Sekiranya cukup menarik untuk diadakan penelitian terkait strategi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang. Sehingga peneliti mengambil judul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Toleransi (Studi Multikasus di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang?
3. Bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan karakter toleransi di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan strategi pembelajaran PAI di sekolah umum;
- b. Masukan bagi para pemegang kebijakan di tingkat pemerintahan khususnya dan sekolah umum pada umumnya dalam mengeluarkan kebijakan yang khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI bagi peserta didik di sekolah umum;
- c. Masukan dan sekaligus ajakan kepada para guru pendidikan agama Islam di sekolah umum dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang inovatif.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini khususnya tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Ifa Nurhayati,¹⁵ 2010, *Model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi pembinaan Akhlak siswa (Studi kasus di SD plus Al-kautsal Malang)*, penelitian ini menitik beratkan pada beberapa jenis model pembelajaran, yang bisa mengantarkan anak didik menjadi manusia yang sempurna, serta implementasi dari jenis model pembelajaran yang ada di SD Al-kautsal Malang. Persamaan penelitian terletak pada penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak menjelaskan dampak dalam membentuk karakter toleransi peserta didik serta tempat penelitian yang akan dilakukan pada dua sekolah menengah pertama.

Muhammad Fauzy Emqy,¹⁶ 2012, *Model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental narapidana (Studi Multikasus dilembaga permasyarakatan klas I Malang dan lembaga permasyarakatan wanita klas Ii-A Malang)*, penelitian ini membahas pendekatan dan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga memberikan efek perubahan

¹⁵ Ifa Nurhayati, Model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi pembinaan akhlak siswa (Studi kasus di SD plus Al-kautsal Malang), *TESIS*, (Malang : Program studi magister pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI), Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2010).

¹⁶ Muhammad fauzy Emqy, Model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental narapidana (Studi Multikasus di lembaga permasyarakatan klas I Malang dan lembaga permasyarakatan wanita klas II-A Malang), *TESIS*, (Malang : Program studi magister pendidikan agama Islam, Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2012).

mental para narapidana. Persamaan penelitian terletak pada penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dengan rancangan multikasus. Adapun perbedaannya terletak pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak menjelaskan dampak dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di sekolah umum serta tempat penelitian yang akan dilakukan pada dua sekolah menengah pertama.

Suhudi,¹⁷ 2012, dengan penelitian disertasi berjudul *Strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*) mengemukakan tentang strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren. Persamaan penelitian terletak pada penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak menjelaskan dampak dalam membentuk karakter toleransi peserta didik serta tempat penelitian yang akan dilakukan pada dua sekolah menengah pertama

Riris Lutfi Ni'matul Laila,¹⁸ 2012, *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Negeri (Studi Multikasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)*, penelitian ini mengambil subjek penelitian pada perguruan tinggi negeri di Malang yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini memiliki fokus pada strategi pengorganisasian isi pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi

¹⁷ Suhudi. Strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur). *DISERTASI*, (Malang: Program studi teknologi pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang, 2010).

¹⁸ Riris Lutfi Ni'matul Laila, Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang), *TESIS* (Malang : Program studi magister pendidikan agama Islam, Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2012).

penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam, dan strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Persamaan penelitian terletak pada penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dengan rancangan multikasus. Adapun perbedaannya terletak pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak menjelaskan dampak dalam membentuk karakter toleransi peserta didik serta tempat penelitian yang akan dilakukan pada dua sekolah menengah pertama

Zainul Qudsi,¹⁹ 2013, *Model pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan Masjid (Studi Multikasus di Masjid Jend, Ahmad Yani Malang dan Masjid Raya Sabilillah Malang)*, penelitian yang nantinya akan menemukan model pembelajaran yang ada dilingkungan masyarakat lingkungan Masjid Jend Ahmad Yani Malang dan Masjid Raya Sabilillah Malang dan hal yang terakhir akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menemukan perbedaan yang menjadi ciri khas model pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada dilingkungan masyarakat lingkungan Masjid Jend. Ahmad Yani Malang dan Masjid Raya Sabilillah Malang. Persamaan penelitian terletak pada penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dengan rancangan multikasus. Adapun perbedaannya terletak pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak menjelaskan

¹⁹ Zainul Qudsi, Model pembelajaran pendidikan agama Islam dilingkungan Masjid (Studi Multikasus di Masjid Jend. Ahmad Yani Malang dan Masjid Raya Sabilillah Malang), *TESIS*, (Malang: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2013).

dampak dalam membentuk karakter toleransi peserta serta tempat penelitian yang akan dilakukan pada dua sekolah menengah pertama.

Tabel.1.1. Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Ifa Nurhayati, <i>Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Pembinaan Akhlak Siswa (Studi kasus di SD Plus Al- Kautsar Malang)</i> , 2010,	Pembelajaran Agama Islam	Lebih menitik beratkan model pembelajaran agama Islam untuk pembinaan akhlak siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini terfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di sekolah umum
2	Muhammad Fauzy Emqy, <i>Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Narapidana (Studi Multikasus Di Lembaga Permasyarakatan Klas I Malang Dan Lembaga Permasyarakatan Wanita Klas Ii-A Malang)</i> , 2012	Pembelajaran Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menitik beratkan model pembelajaran agama Islam dalam pembinaan mental narapidana 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini terfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di sekolah umum • Lokasi penelitian

				di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang
3	Suhudi, <i>Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren</i> (Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur), 2010	Pembelajaran pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Agama Islam Objek Penelitian pada Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini terfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di sekolah umum
4	Riris Lutfi Ni'matul Laila, <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang)</i> , 2012		<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Agama Islam Objek Penelitian pada Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang 	
5	Zainul Qudsi, <i>Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid (Studi Multikasus di Masjid Jend, Ahmad Yani Malang dan Masjid Raya Sabilillah Malang)</i> , 2013		<ul style="list-style-type: none"> • Menitik beratkan pada model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan masjid • Mencari perbedaan yang menjadi ciri khas model pembelajaran Pendidikan agama Islam yang ada di lingkungan masjid jend. Ahmad Yani Malang dan 	

		masjid raya sabilillah malang	
--	--	-------------------------------------	--

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu maka penelitian ini mengkaji pada Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik yang menfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas maksud dan artinya agar terhindar dari penafsiran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Definisi istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: .

1. Implementasi adalah proses penerapan rencana program/ kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Dari teori ke aksi yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru dan media pembelajaran.
2. Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan terampil mempraktekkan ajaran agama Islam dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan agama Islam disini menekankan pada aspek akhlak. dilaksanakan didalam kelas.

3. Karakter Toleransi adalah watak/sikap menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, baik berupa pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan. Dalam rangka membangun kehidupan bersama dan menjalin/ mempertahankan hubungan sosial yang harmonis dan damai.

Berdasarkan definisi istilah tersebut di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik adalah suatu cara/upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar senantiasa bersikap mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada diluar dirinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Sedangkan Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar.²¹

Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Keenam (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi belajar mengajar; penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99.

²² Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif; konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta; Kencana, 2009), hlm. 15.

ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar peserta didik.²³

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.²⁴

Abu Ahmadi merumuskan pengertian pendidikan Islam sebagai sebuah usaha terencana yang dilakukan secara sistematis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai ajaran Islam.²⁵ sedangkan menurut Zakiah darajat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁶

Kesadaran multikulturalisme masyarakat kita yang terdiri dari banyak suku dan beberapa agama, maka pencarian bentuk pendidikan

²³ Ahmad Munjin, dkk, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya untuk mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya*, hlm. 32.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

alternatif mutlak diperlukan.²⁷ Yaitu suatu bentuk pendidikan yang berusaha menjaga kebudayaan suatu masyarakat dan memindahkannya kepada generasi berikutnya, menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan antar peserta didik yang beraneka ragam suku, ras dan agama, mengembangkan sikap saling memahami serta mengerjakan keterbukaan dan dialog. Bentuk pendidikan seperti inilah yang banyak diharapkan oleh banyak pihak dalam rangka untuk mengantisipasi konflik sosial-keagamaan menuju perdamaian.

Berangkat dari pendefinisian pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan terampil mempraktekkan ajaran agama Islam dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan agama Islam disini menekankan pada aspek akhlak. dilaksanakan didalam kelas.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Asmaun Sahlan tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta

²⁷ Ali Maksum, *Peluralisme dan Multikulturalisme paradigma baru pendidikan agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta; Aditya Media Publishing, 2011). hlm. 203

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁸

Dari tujuan diatas sebetulnya pendidikan agama Islam menyarankan bahwa pada tujuan yang pertama; hubungan manusia dengan Allah SWT yaitu mencetak generasi yang bertaqwa kepada allah SWT. dan yang ke dua, hubungan manusia dengan sesama manusia supaya peserta didik saling tolong-menolong, saling menasehati, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada baik perbedaan dari segi status sosial, usia, kemampuan, jenis kelamin dan sebagainya.

B. Pengertian Karakter Toleransi

1. Pengertian Karakter Toleransi

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat mendalam.²⁹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (dalam

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah ; Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi* (Malang; UIN Maliki Press, 2010), hlm. 19.

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

Majid), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁰

Selain itu, dalam kamus Poerwodarminto (dalam Majid), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³¹

Kata toleransi berasal dari bahasa latin *Tolerare* yang berarti menahan diri, sabar, membiarkan orang lain dan berhati lapang terhadap pendapat yang berbeda.³²

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleran mengandung pengertian bersikap menghargai pendirian yang berbeda dengan pendirian sendiri.³³ Poerwadarminto menyatakan toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.³⁴

Dari pengertian tersebut kiranya bisa disimpulkan bahwa karakter toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sifat dan sikap saling mengakui, menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada diluar dirinya baik berbeda secara latar belakang, kemampuan, usia, jenis kelamin, pendapat dan sebagainya dengan

³⁰ Tim Redaksi, *Kamus bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 639.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter*, hlm. 11.

³² Alwi Shihab, *Islam inklusif: menuju sikap terbuka dalam deragama* (Bandung: Mizan.1998. cet. 3), hlm. 152-153.

³³ Hari Setiawan, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Gemilang Utama, 1996), hlm. 330.

³⁴ W.j.s. Poerwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 1084.

tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, harmonis, aman, tentram dan bahagia.

Menurut Michael Walzer, setidaknya terdapat lima hal yang dimungkinkan menjadi substansi atau hakikat toleransi.³⁵

Tabel. 2. 1. Hakikat Toleransi

	Pertama : Menerima perbedaan untuk hidup damai
	Kedua : Menjadikan keseragaman menuju perbedaan
Hakikat toleransi	Ketiga : Toleransi membangun moral stoisme, ³⁶
	Keempat : Mengungkapkan transparansi pada yang lain, ingin tahu, menghargai, ingin mendengarkan dan belajar dari orang lain, bukan selalu mengajari orang lain secara membabi buta tanpa memberikan ruang kepada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya secara bebas sekaligus merdeka.
	Kelima : Memberikan Dukungan yang luar biasa terhadap perbedaan serta mempertegas aspek otonomi setiap orang lain, bukan membunuh otonomi setiap orang untuk beraktualisasi di tengah publik.

Toleransi bersifat menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, baik berupa pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan. Dalam rangka membangun kehidupan bersama dan menjalin/ mempertahankan hubungan sosial yang harmonis dan damai. Dengan kata lain

³⁵ Moh. Yamin dan Vivi aila, *Meretas pendidikan toleransi; pluralisme dan multikulturalisme keniscayaan peradaban*, hlm. 5-6.

³⁶ Yakni menerima bahwa orang lain memiliki hak walaupun secara praktis haknya kurang menarik simpati orang lain akan tetapi hal tersebut tetap harus dihargai dengan sedemikian tinggi sebab ini menjadi bagian hidup bertoleransi anatar sesama.

mencegah kemungkaran atau kejahatan sebelum kemungkaran atau kejahatan terjadi, contohnya. Kalau dipukul itu tahu rasanya sakit, ya jangan mukul duluan, kalau di ejek itu tahu rasanya sakit iya jangan mengejek duluan. Ini merupakan suatu tindakan preventif supaya kita bisa hidup berdampingan dengan damai dan harmonis.

2. Strategi Pembentukan Karakter Toleransi

Pendidikan karakter terutama sikap toleransi di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak yang positif (pemarah, kurang peduli, merendahkan diri anak, mempermalukan anak didepan kelas, dan lain sebagainya), adapun perilaku guru yang positif (seperti sabar, memberikan pujian kepada anak, kasih sayang adil, bijaksana, ramah dan santun) akan membangun dan menguatkan karakter positif anak.³⁷

Sedangkan berbagai pendekatan pembelajaran pendidikan agama disekolah yang dapat dilakukan oleh para guru agama,³⁸ antara lain:

- a. Penting keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, tentu dalam konteks ini teladan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.

Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan peserta didik nya, oleh karena itu, sosok guru

³⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing human character: Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 46.

³⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius disekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi* (Malang: UIN-Maliki PRESS, 2009), hlm. 24.

yang bisa diteladani peserta didik sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.³⁹

Maka dari itu, orang tua, guru dan lingkungan masyarakat harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik, mulai dari pikiran, ucapan, tingkah laku, bahkan hingga ke pakaiannya: semuanya itu akan menjadi media untuk ditiru oleh anak.

b. Arahkan (berikan bimbingan) adalah pemberian bantuan atau pertolongan dan pengarahan dari ahlinya yang secara kontinue yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya.

Bimbingan guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi. Juga bisa dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah.⁴⁰

Dalam proses bimbingan, guru hendaknya tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator atau teman curhat bagi perkembangan individu. Dalam bimbingan, yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu

³⁹ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 41.

⁴⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 121.

sendiri. pembimbing hanya sekedar mengasih saran yang bersifat solutif dari permasalahan yang di hadapi.

- c. Pembiasaan adalah proses membuat seseorang terbiasa. Dalam konteks pendidikan cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Mendidik sikap toleransi tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan peserta didik. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.⁴¹

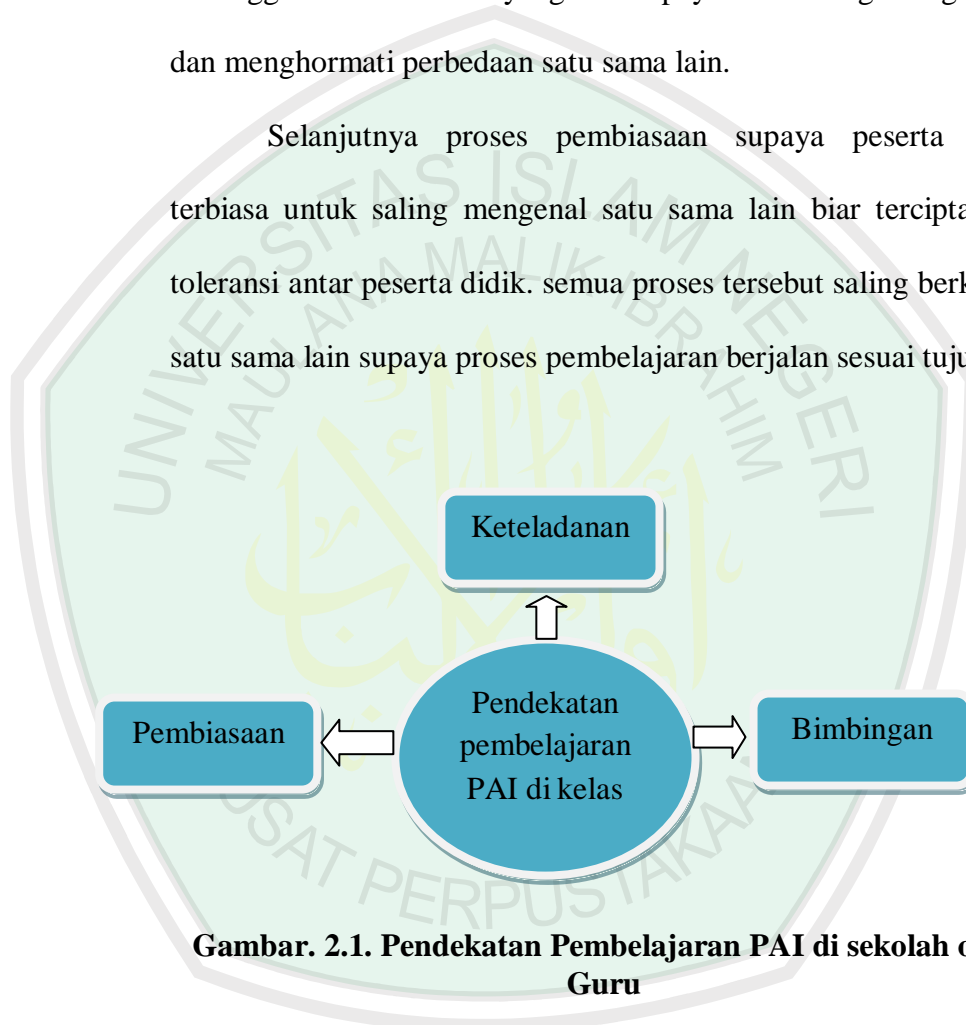
Dalam membentuk karakter toleransi peran guru sangat penting, seorang guru tentu harus memberi teladan kepada peserta didik dalam kesehariannya khususnya dalam pembelajaran seperti tidak meng- anak emaskan seorang peserta didik atau tidak pilih kasih tetapi mengayomi, mendidik, membimbing dan bergaul dengan semua peserta didik.

Pada waktu pembelajaran dikelas disamping memberikan penjelasan secara teoritis selanjutnya tugas guru adalah

⁴¹ Furqan hidayatullah” *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*, hlm. 52 ; Agus Zainul Fitri. *Reinventing human character: pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah* (Jogjakarta : Ar-ruzz media,2012), hlm. 50 ; Abdul Majid & Dian Andayani “ *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 128.

membimbing peserta didik dalam belajar baik secara mandiri maupun berkelompok disini guru meluruskan apabila peserta didik melanggar rambu-rambu yang ada supaya bisa saling menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain.

Selanjutnya proses pembiasaan supaya peserta didik terbiasa untuk saling mengenal satu sama lain biar tercipta rasa toleransi antar peserta didik. semua proses tersebut saling berkaitan satu sama lain supaya proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan.



Gambar. 2.1. Pendekatan Pembelajaran PAI di sekolah oleh Guru

Anak- anak adalah peniru yang ulung, apa yang dilihat dan didengar akan di tiru dalam tingkah laku sehari-hari. Ada pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Apa yang dilakukan oleh guru atau orang tua akan ditiru oleh anak-anak. Tingkah laku orang muda dimulai dengan meniru (*imitation*), dan ini berlaku sejak anak masih kecil. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar

dari lingkungan terdekat dan mempunyai intensitas rasional yang tinggi. Demikian juga dalam dunia pendidikan. Apa yang terjadi dan tertangkap oleh peserta didik, bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan karakter pada peserta didik akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi peserta didik. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang peserta didik, demikian pula apabila tidak terjadi ketidakcocokan antara kata tindakan guru maka perilaku peserta didik juga akan tidak benar. Oleh karena itu, dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup seorang guru. Akhlak baik adalah sikap hidup yang disadari, diyakini, dan dihayati, dalam tingkah laku kehidupan. Kesatuan antara pikiran, perkataan dan perbuatan.

Tentu saja dalam mengajarkan tentang toleransi tidak hanya sekali dua kali, setelah peserta didik mengetahui teori tentang toleransi melalui apa yang dilihat dan didengar setelah itu dari teori ke aksi lebih mengena atau membekas di ingatan dan di hati peserta didik, karena peserta didik mengalami secara langsung. mungkin sekali tidak akan berhasil sekali gagal coba lagi dan seterusnya nanti akan terbiasa, tentunya didukung oleh semua lapisan masyarakat, baik keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi

Dalam konteks tersebut, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai diantara keragaman (*mutual respect*). Toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara luar biasa terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan tuhan yang maha esa.⁴²

Diakui atau tidak, peserta didik yang kemudian berada dalam lingkungan pendidikan akan bisa melakukan itu secara konkret dan nyata tatkala atmosfer yang dibangun dalam lingkungan dimana mereka berada dan berinteraksi disemangati atas dasar kebersamaan. Hal menarik yang kemudian dapat dikembangkan dalam pendidikan toleransi adalah ternyata semangat kebersamaan hidup saling menghargai satu sama lain akan menimbulkan sebuah penjalinan ikatan batin. Pasalnya, semangat kebatinan yang dibangun berada

⁴² Moh. Yamin dan Vivi aula, *Meretas pendidikan toleransi; pluralisme dan multikulturalisme keniscayaan peradaban*, Hlm. 7-8

dalam fondasi yang kokoh yang didasarkan atas saling percaya satu sama lain.⁴³

Secara Internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman peserta didik, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.⁴⁴ Oleh karena itu, pembelajaran agama diharapkan menerapkan prinsip-prinsip keberagaman sebagai berikut :

Tabel. 2.2. Pembelajaran Agama Berbasis Keragaman

Prinsip – prinsip keberagaman	Tujuan
a. Belajar Hidup dalam perbedaan	a) membentuk sikap toleransi, empati dan simpati b) Pendewasaan emosional c) Kesetaraan partisipasi d) Kontrak sosial dan aturan main kehidupan bersama
b. Membangun saling percaya	Menanamkan rasa saling percaya antar agama, antar kultur dan antar etnik meskipun masing-masing memiliki perbedaan
c. Memelihara saling pengertian	Membangun landasan – landasan etis saling kesepahaman antara paham-paham intern agama, antar entitas-entitas agama dan budaya yang plural, sebagai sikap dan kepedulian terhadap sesama
d. Menjunjung sikap saling menghargai	Menumbuh kembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandalkan saling menghargai antar semua individu dan

⁴³ Moh. Yamin dan Vivi aula, *Meretas pendidikan toleransi; pluralisme dan multikulturalisme keniscayaan peradaban*, Hlm. 102-103

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke Aksi*, hlm.77.

	kelompok
e. Terbuka dalam berfikir	Mengarahkan pada proses pendewasaan dan memiliki sudut pandang dan cara memahami realitas, kemauan untuk memulai pendalaman tentang makna diri, identitas, dunia kehidupan, agama dan kebudayaan diri serta orang lain.
f. Apresiasi dan interdependensi	Peduli sosial, saling menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi dan kesalingkaitan yang erat. Saling menolong atas dasar cinta dan ketulusan terhadap sesama. ⁴⁵
g. Resolusi konflik	kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

Kalau tujuan akhir pendidikan adalah perubahan perilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pengajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga tidak sekedar memberi informasi atau pengetahuan melainkan harus menyentuh hati, sehingga akan mendorongnya dapat mengambil keputusan untuk berubah. pendidikan agama Islam, dengan demikian, di samping bertujuan untuk memperteguh keyakinan pada agamanya, juga harus diorientasikan untuk menanamkan empati, simpati dan solidaritas terhadap sesama. pembelajaran agama Islam hendaknya mengajarkan

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*, hlm.77-80 .

nilai-nilai universal yang bersumber dari ajaran agama kepada peserta didik disekolah, semisal, Konsep – konsep dasar tentang kehidupan sosial- kemasyarakatan yang memuat nilai-nilai spiritualitas yang tinggi seperti *al-ikha'* (persaudaraan), *al-tasamuh* (toleransi), *al-adalah* (keadilan), *al- hanif* (inklusif), *al – fitrah* (keberagaman merupakan sunnatullah) *Al- Ta'aruf* (saling mengenal antara berbagai bangsa dan agama), *Al- musawa* (persamaan derajat dimuka umum), dan masih banyak lagi.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam mendidik peserta didik terbuka pengetahuannya untuk mengakui hak hidup orang lain, yang kebetulan berbeda dengan dirinya baik berbeda dari segi latar belakang, kemampuan, usia, jenis kelamin dan pendapat dengan cara mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada.

C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi

Untuk mengembangkan dan menerapkan pendidikan agama Islam, sebaiknya memulai dari perencanaan kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini akan dijelaskan aspek perencanaan, pelaksanaan dan dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter toleransi.⁴⁶

⁴⁶ Agus Iswanto, Imron Mashadi dan Mariyatul Qibtiyah. *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalisme* (Jakarta : PT saadah Cipta Mandiri: 2009), hlm 235.

a. **Perencanaan Pembelajaran**

Memahami definisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁷

Menurut Mulyasa perencanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁸

Jadi perencanaan pembelajaran yang dimaksud disini adalah perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

⁴⁷ Adang Rukhiyat, *Paradigma baru hubungan guru dengan murid* (Jakarta: Uhamka Press. 2003.) Hlm. 13

⁴⁸ Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.211

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁹

Jadi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan/ kompetensi dasar yang dilakukan secara partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

c. Dampak Pembelajaran

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵⁰

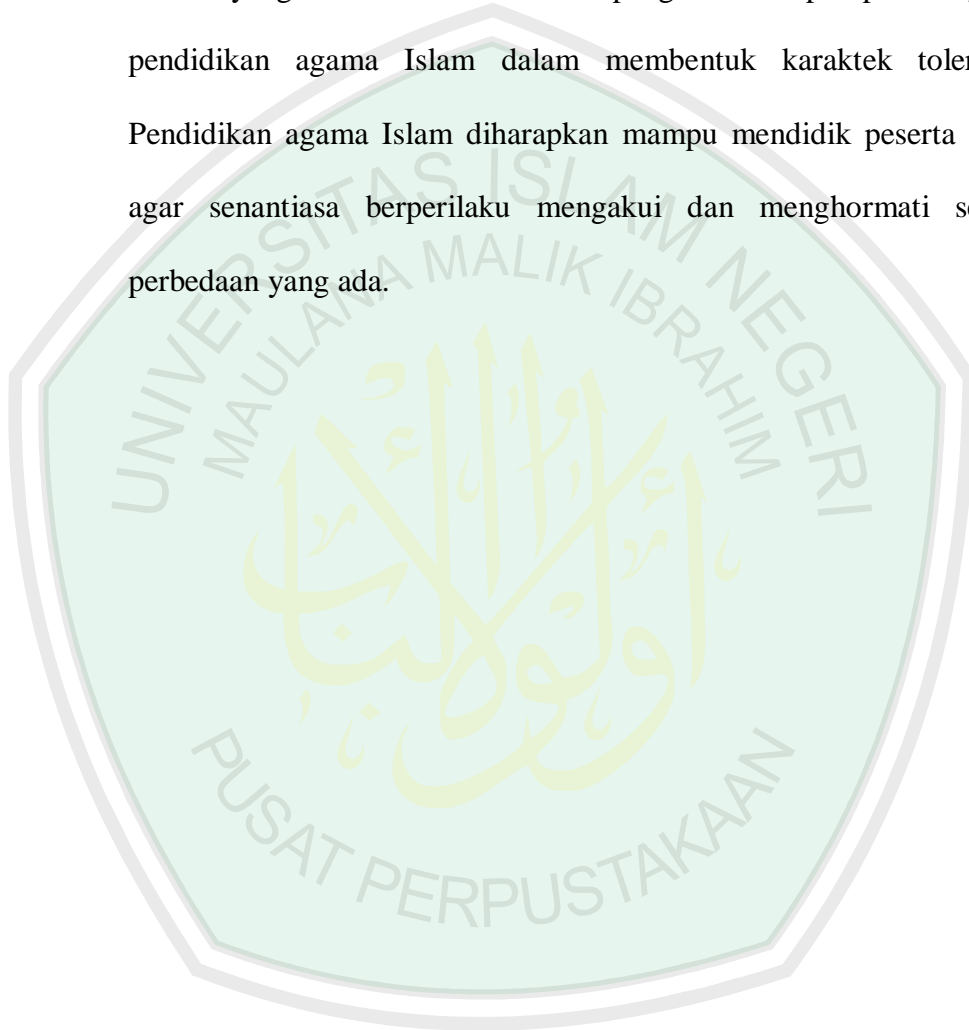
Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi

⁴⁹ Rusman, *Model – model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2011), hlm. 10-13

⁵⁰ <http://kamusbahasaIndonesia.org/dampak> diakses pada tanggal 27 november 2015

Peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵¹

Jadi yang dimaksud disini adalah pengaruh/ dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mendidik peserta didik agar senantiasa berperilaku mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada.



⁵¹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif; konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta; Kencana, 2009), hlm. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*deskriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dengan menggunakan rancangan studi multikasus yang dimaksudkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI di SMP International Lab UM

⁵² Riris Lutfi Ni'matul laila, Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang), *TESIS*, (Malang : Program Magister Pendidikan Islam, UIN Maliki Malang, 2012), hlm. 31 ; Donal Ary, *An Invitation To Research In Sosial Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 424.

dan SMPN 20 Malang. Untuk membentuk karakter toleransi peserta didik. baik dilihat dari perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut. Perencanaan yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI sedangkan pelaksanaan disini mencakup metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang untuk membentuk karakter toleransi.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain lewat tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang. Tahap selanjutnya yaitu wawancara, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan peserta didik. selanjutnya sebagai data penunjang peneliti menyebarkan kuesioner ke peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang meliputi metode yang digunakan, data selanjutnya adalah dokumentasi yaitu berupa foto-foto pada waktu pembelajaran berlangsung.

Secara lebih rinci, langkah – langkah yang harus ada dalam melakukan penelitian antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap–tahap penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Wahid Murni menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen (alat pengumpul data).⁵³

Sedangkan menurut Mahmud, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamian, bersifat dilapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field studi*.⁵⁴

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (i) berlangsung dalam latar yang alamiah, (ii) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpulan data yang utama, (iii) analisis data nya dilakukan secara induktif.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomena, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁵⁶

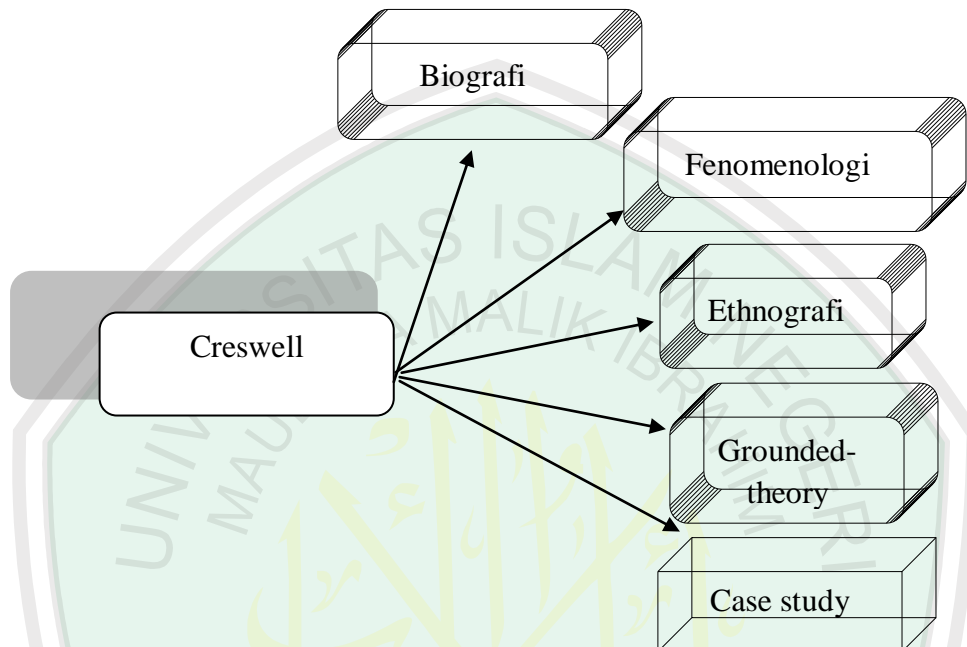
⁵³ Wahidmurni, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan; pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Skripsi, Disertasi dan Tesis)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 5-7.

⁵⁴ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

⁵⁵ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, hlm. 4-5.

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

Jenis – Jenis metode penelitian kualitatif menurut John Creswell (1996) memperkenalkan lima jenis metode penelitian kualitatif.⁵⁷



Gambar.3.1. Metode Kualitatif Menurut Creswell.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda. Setidaknya ada Lima jenis penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, hlm. 37 .

Untuk lebih detailnya berikut uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian tersebut:⁵⁸

Tabel.3.1.Perbandingan Antara Kelima Jenis Penelitian Model (Creswell,1998).

Dimensi	Biografi	Fenomenologi	Grounded Theory	Etnografi	Studi kasus
Fokus	Melakukan eksplorasi terhadap kehidupan individu yang dianggap unik dan khas	Memahami inti dari pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu	Menemukan suatu teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dilapangan	Memberikan gambaran dan melakukan interpretasi dari suatu budaya dan kelompok sosial	Mengembangkan analisis yang mendalam dari suatu kasus tunggal atau jamak
Asal Disiplin Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Antropologi ○ Sejarah ○ Psikologi ○ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Filsafat ○ Sosiologi ○ Psikologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Antropologi ○ budaya ○ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ilmu politik ○ Sosiologi ○ Psikologi ○ Antropologi
Metode Pengumpulan Data	Wawancara primer dan studi dokumentasi	Wawancara mendalam dengan banyak subyek (lebih dari 10 subyek)	Wawancara dengan banyak subyek (lebih dari 20-30 subyek) untuk menetapkan kategori dan teori secara lebih detail	Observasi dan wawancara primer dilapangan dengan dengan rentang waktu yang relatif lama	Dapat dengan banyak metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, pemeriksaan fisik dll
Metode Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> • Model bercerita • Analisis sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis pertanyaan • Analisis arti • Deskripsi umum suatu pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Open conding • Axial conding • Selective conding • Conditiona 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Analisis • Interpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskripsi • Analisis Tema • Asersi

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodelogi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.81

			I matrix		
Bentuk narasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran detail dan spesifik dari kehidupan individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi inti/ dasar dari suatu pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori atau model teoretis 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi perilaku berbudaya dari suatu kelompok atau individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi mendalam dari kasus tunggal atau jamak

Adapun pola jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian studi kasus. Metode studi kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan sudi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti. Karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus yang dimaksudkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan

⁵⁹ Muhammad Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 200), hlm.57.

langsung dilapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ada 4 tahap yaitu, *apprehension*, *exploration*, *cooperation*, dan *participation*.⁶⁰ Peneliti harus dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut.

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan implementasi pembelajaran PAI di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang, yakni guru PAI dan peserta didik.
2. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PAI di SMP International Lab. Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

⁶⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Betul tidaknya data (data dianggap betul bila data tersebut betul-betul seperti apa adanya, bukan pulasan, bukan buatan) yang diambil, banyak tergantung pada baik tidaknya instrumen yang ada.⁶¹

Menurut Meleong, “kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁶²

Dalam konteks penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada SMP Internasional Lab UM dan di SMPN 20 Malang dan peneliti berperan sebagai instrumen utama dan penentu dalam penelitian kualitatif.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini sebagai observer. Dengan melakukan pengamatan dilapangan terkait dengan sistem pendidikan di sekolah serta kurikulum- kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini juga sebagai pewawancara (*interviewer*). Melakukan proses tanya jawab untuk menggali data yang lebih mendalam terhadap informan yang ada dilapangan yang terkait dengan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan di SMPN 20 Malang

⁶¹ Mohammad Kasiram, *Metodologi penelitian kualitatif – kuantitatif* (Malang: Uin-Malang Press, 2008), hlm. 232.

⁶² Meleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 157.

Guru PAI menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi yang luas dan komprehensif. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksinya dengan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu informan berikutnya yaitu peserta didik. peserta didik juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran bersama guru. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru PAI, serta peserta didik diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen di SMP Internasional Lab UM dan di SMPN 20 Malang khususnya dokumen-dokumen guru PAI yang berupa perangkat pembelajaran serta hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan analisis yaitu menggambarkan dan menganalisis Implementasi pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan dampak pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan di SMPN 20 Malang.

D. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, memilih SMP International lab UM dan SMPN 20 Malang sebagai lokasi penelitian.

SMP Internasional laboratorium UM, berlokasi di jalan Veteran 1 Malang (satu manajemen dengan SD Laboratorium UM sebagai pendidikan dasar); Selain sebagai laboratorium pengembangan keilmuan pendidikan, Sekolah laboratorium UM juga dikembangkan menjadi sekolah yang mempunyai keunggulan dalam prestasi, kemandirian, iman dan sosial sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran bagi sekolah-sekolah pada umumnya.

SMP internasional lab. UM memiliki visi : terwujudnya pendidikan dasar model bagi pencapaian kecerdasan budaya lulusan dalam kehidupan global-multikultural melalui perwujudan sekolah sebagai pusat masyarakat belajar (*learning society*) yang bercirikan mandiri, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermartabat, berkepribadian, dan berwawasan lingkungan hidup.

Misi:1). Pusat pengembangan pendidikan logika / ilmiah 2). Pusat pengembangan pendidikan etika 3) Pusat pengembangan pendidikan estetika, 4) Pusat pengembangan pendidikan humanika, 5) Pusat pengembangan pendidikan lingkungan hidup, 6) Pusat pengembangan pendidikan praktika.

Program pengembangan sekolah laboratorium UM dirumuskan dalam program *mastery progresif*. Kata *mastery* merupakan akronim dari mandiri, manusiawi, tuntas berkelanjutan dan iman. Sementara kata *progresif*

menunjuk kepada sistem pendidikan yang bersemangat terus maju dengan mengakomodasi inovasi-inovasi di bidang manajemen, pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan diantaranya *mastery learning* (belajar tuntas), *humanis* (manusiawi), *individualized-study* (belajar mandiri), *cooperative-learning* (belajar bekerjasama), dan *continuous progress* (maju berkelanjutan).

Kajian dalam pengembangan kurikulum & pembelajaran menghasilkan pengembangan kurikulum standar *Camridge Internasional Examination* dipadukan dengan kurikulum nasional, untuk tingkat SD, SMP dan SMA, termasuk model pembelajaran dan bahan ajarnya. Model ini sudah sampai pada tingkat desiminasi pada beberapa sekolah yang bermitra dengan sekolah laboratorium. Hal ini dapat dilakukan karena pendidikan dasar laboratorium Universitas Negeri Malang telah mendapatkan lesensi baik sebagai *Cambridge international center* dan sebagai *member of the Cambridge international primary programme* dan *lower secondary programme* dari *Univercity of Cambridge international examination*. Disamping dengan *Univercity of Cambridge international examination*, program pengembangan juga dilakukan bersama *Pittsburg University*, USA. Jalinan kerjasama dalam rangka pengembangan sekolah laboratorium telah dilakukan oleh UM dengan *Pittsburg University*.

Sedangkan SMPN 20 Malang berdiri tanggal 24 Oktober 1994 yang beralamat di jalan Raden Tumenggung Suryo No. 38 Malang. Sejak tahun 2007 SMPN 20 Malang telah menyandang SSN. Kiprah SMPN

20 Malang di bidang pendidikan telah memperlihatkan hasil yang luar biasa, baik dari segi output maupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Ini terbukti bahwa diusia yang cukup belia ini SMPN 20 Malang telah menempati 8 besar SMP se-Kota Malang. Jumlah kelas saat ini 24 kelas yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing kelas menampung 40 peserta didik. demi mewujudkan dan mengembangkan kompetensi baik dibidang Iptek maupun Imtaq, SMPN 20 Malang melengkapi sarana pendukung pembelajaran yang meliputi lab IPA yang memadai, Bahasa, perpustakaan yang memadai, lab komputer, lab multimedia, UKS dengan dokter siaga, bimbingan belajar untuk kelas 9, serta 20 kegiatan ekstrakurikuler termasuk pengembangan diri jurnalistik, komputer, dan *Skill* (keterampilan) menjahit.

Dengan misi berprestasi berlandaskan Imtaq, berkarakter, serta berwawasan lingkungan dan visi, melaksanakan kegiatan Imtaq dalam setiap kegiatan sekolah, mewujudkan silabus dan RPP semua mata pelajaran bermuatan karakter dan berwawasan lingkungan. mewujudkan pembelajaran yang paikem, mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus

penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁶³

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁶⁴

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman *video/audio tapes* serta pengambilan foto. Sedangkan data yang berasal dari hasil pengamatan langsung peneliti dan catatan lapangan, dapat diperoleh setelah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan pembelajaran PAI di SMP International Lab UM dan di SMPN 20 Malang. Data sekunder diperoleh peneliti dari informasi dari pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian.

Data berbeda dengan sumber data, meskipun kedua hal tersebut saling berhubungan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁵ Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, dan peserta didik.

⁶³ Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi penelitian kualitatif* (Malang: UIN Malang-Press, 2005), hlm. 63.

⁶⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; (3) dokumentasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁶⁶ Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Isi wawancaranya mengenai; (1) pengalaman informan, yakni apa yang dikerjakan, (2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu, (3) perasaan, (4) pengetahuan, fakta-fakta yang diketahui, (5) penginderaan, apa yang dilihat, didengar dan diraba, (6) latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain, (1) guru PAI (2) peserta didik Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan mereka mengetahui berbagai informasi tentang strategi

⁶⁶ Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi penelitian kualitatif aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 157.

pembelajaran PAI di sekolah umum, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁶⁷

Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti ke dalam konteks *kini* dan *di sini* (*now and here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati; (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh; (3) memperoleh data dari tangan pertama.

Hal-hal yang diamati antara lain sebagai berikut.

- a. Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran PAI.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

- b. Proses pembelajaran PAI sehingga terlihat bagaimana strategi yang digunakan di SMP international Lab UM dan di SMPN 20 Malang
- c. Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan non-akademik atau ekstrakurikuler di lingkungan SMP international Lab UM dan di SMPN 20 Malang yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).⁶⁸

Lincoln dan Guba membedakan data yang bersumber dari non-manusia menjadi dua kategori, *dokumen* dan *rekaman*. Rekaman adalah semua jenis pernyataan tertulis yang dibuat oleh dan untuk seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk kepentingan pertanggungjawaban. Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk

⁶⁸ Lexi Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216.

itu peneliti berkepentingan memperkaya informasi dari data-data yang bersumber dari non-manusia.⁶⁹

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil sekolah (sejarah), struktur organisasi, data peserta didik, data guru, sarana prasarana, denah sekolah, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan baik di SMP international Lab UM dan di SMPN 20 Malang.

Dokumentasi yang diperlukan bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel.3.2. Jenis Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1.	Profil Lembaga	a. Sejarah Berdirinya
		b. Visi, Misi, dan Tujuan
		c. Struktur Organisasi
		d. Data Guru PAI baik yang PNS dan Non PNS
2.	Pembelajaran PAI	a. Sistem Kegiatan Akademik
		b. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program PAI
		c. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Satuan Program semester (Promes)

Peneliti haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumen mengenai Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP International Lab UM dan di SMPN 20 Malang, sehingga ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

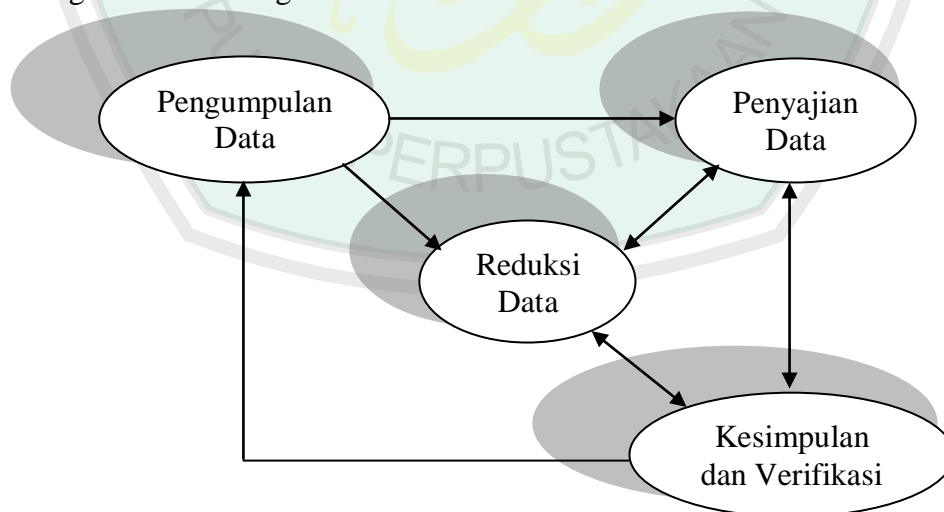
⁶⁹ Lincoln Y.S and A.G. Guba. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sago Publication, 1985), hlm. 23.

G. Teknik Analisis Data

Moleong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) metode perbandingan konstan (*constant comparative*), seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, (2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode analisis data menurut Miles & Haberman.⁷⁰

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Haberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut ini Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini:⁷¹



Gambar .3.2. Teknik Analisis Data Model Interaktif.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 15.

⁷¹ Burhan Bungin (ed.), *Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 69.

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, dan dokumen.

2. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam pengkodean data digunakan tiga kolom yang terdiri dari nomor, aspek pengkodean, dan kode. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel. 3.3. Pengkodean

No	Aspek Pengkodean	Kode
	Teknik pengumpulan data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Doks.
	Sumber data	
	a. Guru PAI	Gr PAI
	b. Peserta didik	Pst didik
	Fokus penelitian	
	a. Perencanaan pembelajaran PAI	Fok. 1
	b. Pelaksanaan pembelajaran PAI	Fok. 2
	c. Dampak pembelajaran PAI	Fok. 3

3. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, tabel dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis.

4. Kesimpulan dan verifikasi

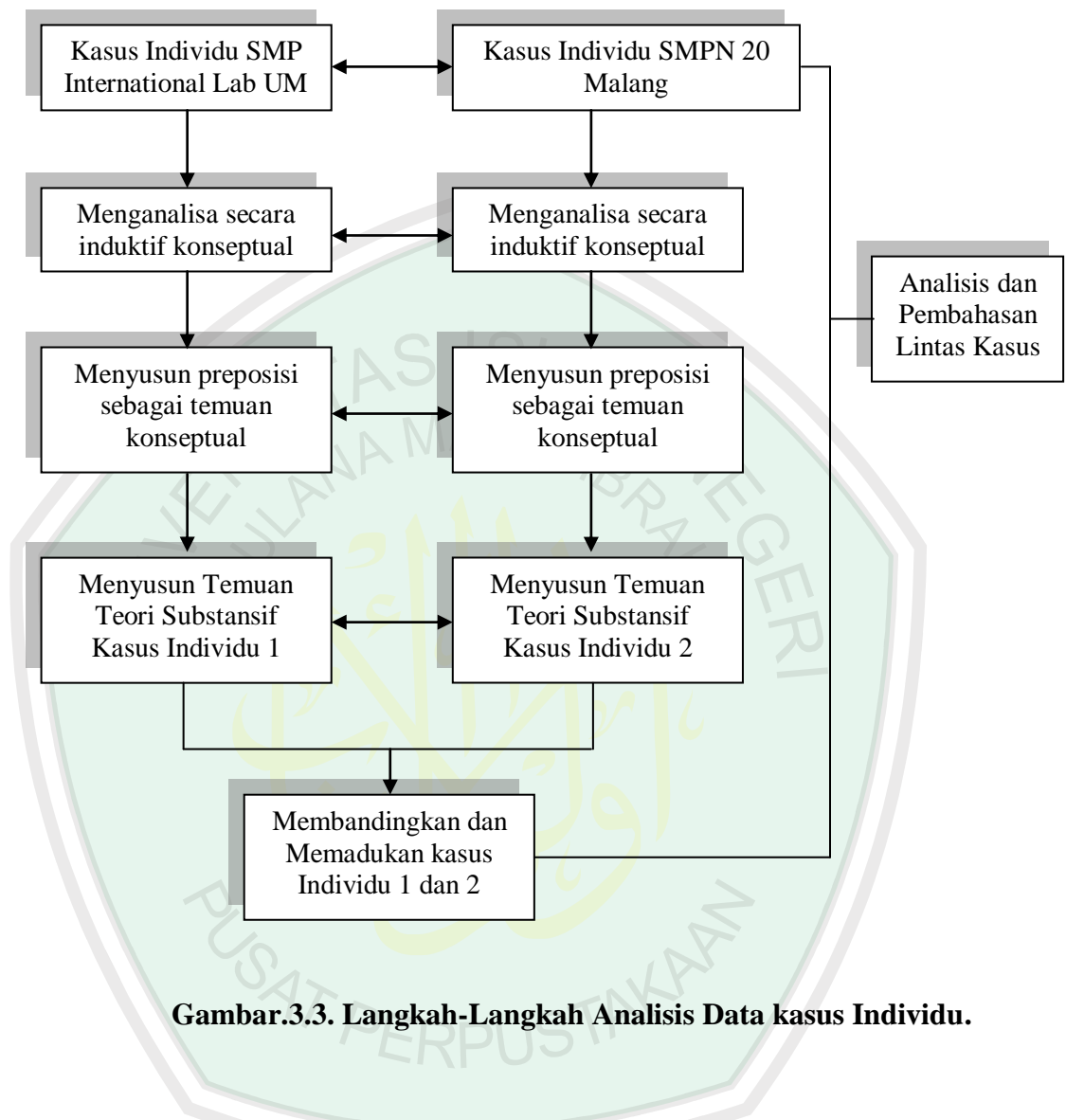
Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Yin, analisis data dalam studi multi kasus dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis kasus individu (*individual cases analysis*), dan analisis lintas kasus (*cross cases analysis*).

a. Analisis Data Kasus Individu

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut dibawah ini:⁷²

⁷² Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, penerj. M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), Hlm. 61.

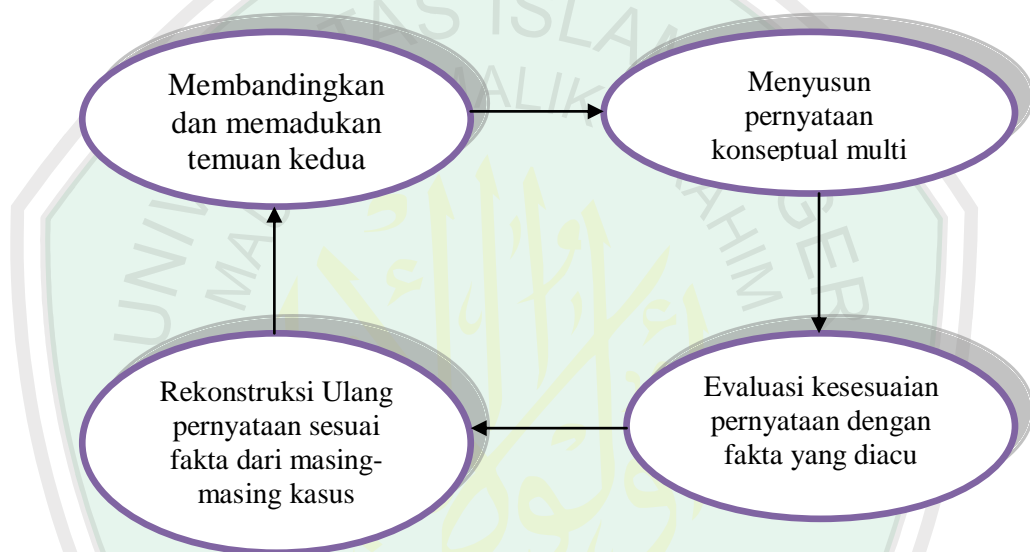


Gambar.3.3. Langkah-Langkah Analisis Data kasus Individu.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dipahami bahwa setelah peneliti menganalisa temuan-temuan penelitian dari masing-masing kasus individu dilanjutkan dengan memadukan kedua kasus tersebut. Perpaduan kedua kasus tersebut kemudian dianalisis melalui langkah-langkah analisis data lintas kasus.

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat pada skema berikut.⁷³



Gambar .3.4. Langkah-langkah Analisis Data Lintas Kasus.

Dari skema di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus yang pertama adalah peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, baik di SMP International lab Universitas Negeri Malang (UM) dan di SMPN 20 Malang terkait Implementasi pembelajaran PAI. Kemudian dari hasil membandingkan dan memadukan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan

⁷³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: desain dan metode*, Hlm. 61.

konseptual multi kasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan oleh peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.⁷⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian.

1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi,

⁷⁴ Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 324

pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁷⁵

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶

Denzim sebagaimana dikutip Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁷

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

⁷⁵ Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 327

⁷⁶ Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 330

⁷⁷ Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 330

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, guru PAI dan peserta didik dengan data hasil pengamatan, serta dokumen-dokumen yang terkait.

b. Triangulasi Metode

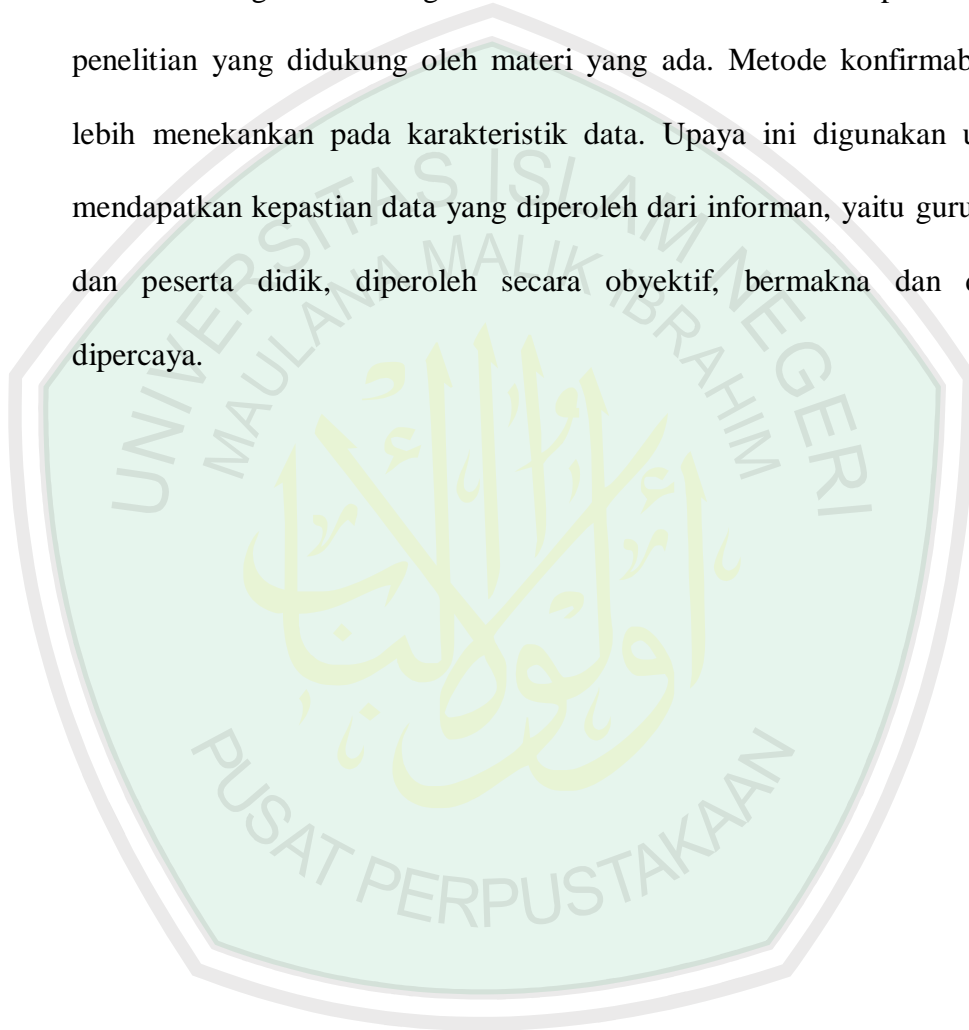
Peneliti menggunakan tehnik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, dan peserta didik kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI dan Dr. H. Suaib H. Muhammad M.Ag, selaku pembimbing tesis.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu guru PAI dan peserta didik, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP International Lab UM dan SMPN 20 Malang yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian serta paparan data dan temuan penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Internasional lab UM

a. Sejarah SMP Internasional Lab UM

Pencapaian keunggulan lulusan Universitas Negeri Malang, utama sekali lulusan program kependidikan menuntut pengalaman belajar yang benar. Sekolah laboratorium seperti halnya rumah sakit bagi Fakultas Kedokteran merupakan sarana maupun prasarana bagi mahasiswa S1, S2 dan S3 dalam pemerolehan pengalaman belajar yang benar

Sekolah laboratorium bagi perguruan tinggi kependidikan merupakan lapangan penelitian dan pengembangan, oleh karena itu, format sekolah laboratorium didesain sebagai medan untuk pengaplikasian seperangkat teori sistem kependidikan sekaligus untuk menemukan format-format sistem pendidikan, teori-teori kependidikan yang efektif dan bermanfaat bagi keperluan input kepada negara dalam penyelenggaraan sistem nasional kependidikan

Implikasi yang melekat pada sekolah laboratorium sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan tujuan dan struktur muatan

kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah nasional pada umumnya, sekolah laboratorium akan tampil beda pada sisi kinerja proses kependidikannya dengan muara pada efektivitas dan efisiensi manajerial dalam penyelenggaraan dan capaian kualitas hasil kependidikannya

Melalui perjalanannya yang panjang, sekolah dasar laboratoium Universitas Negeri sejak tahun 2001 dibawah kepemimpinan Drs Suprihadi Saputro S.Pd, M.Pd, mengembangkan sistem manajemen sekolah yang berbasis kompetensi dan sistem pembelajarannya dengan pendekatan *mastery learning dan continous progress*.

Pembelajaran individual melalui modul dan *independent study*. yang diberlakukan saat ini, sekolah dasar laboratorium telah berhasil meningkatkan efisiensi pendidikannya. Model akselerasi alamiah yang dikembangkan memberi peluang bagi siswa yang kecepatan belajarnya tinggi untuk menyelesaikan pendidikan SD-nya hanya dengan waktu 5 tahun. Pendekatan individual yang dijalankan telah mengubah paradigma anak tentang hahekat belajar.

Tahun 2005 sekolah ini mengembangkan diri menjadi sekolah nasional bertaraf International. Untuk itu menjalin kerjasama dengan *Cambridge University international examination (CIE)* Tanggal 22 april 2007, bersamaan dengan peringatan hari bumi se-dunia, SD laboratorium dikembangkan dan di resmikan oleh rektor UM Prof Dr. H.Suparno menjadi pendidikan dasar sembilan tahun di bawah

pengelolaan satu atap *one school one director* Sehingga di tahun 2011 SD laboratorium UM mengembangkan pendidikan 9 tahun dengan membuka program SMP.⁷⁸

Profil SMP Internasional Laboratorium UM

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SMP Internasional Laboratorium
UM

NPSN : 20533899

Alamat : Jalan Bogor 19 Malang

Kode Pos : 65145

Kelurahan : Sumpetersari

Kecamatan : Lowokwaru

Kota : Malang

Telepon / Fax : (0341) 557789

Email : labschool@gmail.com

Website : -

Jenis Sekolah : Swasta

Akreditasi : -

Tahun Pendirian : 1 Agustus 2011

Tahun Mulai Beroperasi : 2011

Waktu Pembelajaran : Pagi

Status Tanah : Sertifikat Hak Milik UM

⁷⁸ Dokumen SMP Internasional Lab UM

Luas Tanah	: 2604 m ²
Kepala Sekolah	: Dra. Susilaningsih, M.Pd
Jumlah Tenaga Guru	: 15 orang
Jumlah Tenaga Non Guru	: 4 orang
Jumlah siswa	: 38 siswa ⁷⁹

Peran dan Fungsi Sistem Persekolahan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki ciri: terkontrol, terstruktur dan sistimatis. Ciri ini tercermin dalam keseluruhan unsur persekolahan yang meliputi: tujuan yang akan dicapai, kurikulum, alokasi waktu, tenaga kependidikan, sarana dan prasarananya, peserta didiknya, sistem anggaran yang digunakan dan sistem organisasinya. dengan perkataan lain, sistem persekolahan penyelenggaraannya melalui sistem manajemen yang baku.

Sistem persekolahan mengemban fungsi dan peranannya dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Terlebih lagi menghadapi perkembangan sosial budaya masyarakat yang kompleks saat ini dan mendatang, tuntutan akan efektivitas dan efisiensi fungsi dan peran sistem persekolahan semakin tinggi. Sistem persekolahan saat ini, dituntut dua hal, yaitu: (1) sekolah dituntut untuk mampu membantu anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai yang memungkinkan anak tersebut dapat belajar lanjut dalam kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah, dan (2)

⁷⁹ Dokumen SMP Internasional Lab UM

sekolah dituntut untuk membantu anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dalam menghadapi masyarakat yang selalu berubah.

Harapan masyarakat sebagai norma dan sumber dalam penentuan peran sekolah, gilirannya juga harus mendapatkan perhatian mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap SMP dan khususnya: bahwa sekolah menengah pertama diharapkan untuk berperan sebagai berikut (1) membelajarkan anak tentang keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, (2) keterampilan memecahkan masalah, (3) keterampilan untuk menghormati hukum dan pemerintah, (4) bergaul dengan orang lain, (5) keterampilan berbicara dan mendengarkan, (6) keterampilan vokasional, (7) pendidikan kesehatan dan kebugaran tubuh, (8) membelajarkan anak untuk memahami dunia saat ini dan kemarin, dan (9) bagaimana bersaing secara sehat dengan orang lain. Dan kompetensi lulusan sekolah menengah pertama diharapkan mampu, (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, (2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, (3) Menunjukkan sikap percaya diri, (4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, (5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional, (6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif, (7) Menunjukkan kemampuan

berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (10) Mendeskripsi gejala alam dan sosial, (11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan republik Indonesia, (13) Menghargai karya seni dan budaya nasional, (14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya, (15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang, (16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, (17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, (18) Menghargai adanya perbedaan pendapat, (19) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana, (20) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana, (21) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

Pendidikan dasar berdasarkan perundang-undangan yang ada adalah (1) bentuk satuan pendidikan menengah pertama menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun, (2) termasuk pula program pendidikan sekolah menengah pertama itu adalah madrasah

ibtidaiyah yang bercirikan agama Islam yang diselenggarakan oleh departemen agama, (3) dan pula yang dimaksud program pendidikan sekolah menengah pertama adalah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah yang disebut sekolah menengah pertama negeri, maupun sekolah menengah pertama swasta yang diselenggarakan oleh masyarakat, (3) demikian pula yang dimaksud program pendidikan dasar itu adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun yang terdiri atas termasuk sekolah dasar

Pendidikan di sekolah menengah pertama bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama. Sementara itu, menurut kurikulum berbasis kompetensi tujuan sekolah menengah pertama adalah (1) menanamkan dasar-dasar perilaku budi pekerti dan berakhlak mulia, (2) menumbuhkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif, (4) menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional, (5) memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja, (6) membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.

Bertolak dari tujuan pendidikan sekolah menengah pertama tersebut, target kompetensi tamatan sekolah menengah pertama termasuk lulusan adalah (1) mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini, (2) mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, peduli terhadap lingkungan, (3) berfikir logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui berbagai media, (4) menyenangi keindahan, (5) membiasakan hidup bersih, bugar dsehat, (6) memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air, Sejalan dengan perkembangan pendidikan persekolahan saat ini, dimana pengelolaan pendidikan lebih bersifat desentralisasi, maka melalui model manajemen berbasis sekolah, masing-masing lembaga pendidikan persekolahan melakukan improvisasi pengembangan tujuan pendidikan dan kurikulum yang didasarkan atas visi dan misi yang akan dicapainya. Bahkan berdasar perundang-undangan yang ada, utamanya pasal 50 undang-undang SISDIKNAS, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah mengakomodasi standar nasional pendidikan bertaraf Internasional. Berkenaan dengan gambaran persekolahan tersebut di atas, maka sekolah menengah pertama ke depan haruslah mampu mewujudkan kualifikasi sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas manusia lulusan sekolah menengah pertama yang mampu menghadapi masalah kedepan adalah lulusan yang memiliki tiga ciri utama, yaitu (1) Sumber daya manusia

yang sadar Iptek, (2) kreatif, (3) memiliki solidaritas-etis dan penghayatan serta pengamalan nilai religius

Pertama, sumber daya manusia yang sadar Iptek adalah *well informed*, tahu banyak pengetahuan. Mampu mencerna informasi, dan mengolah informasi untuk diri dan masyarakatnya. Mampu menganalisis informasi segala perubahan guna menentukan sikap terhadap perubahan. Mampu belajar sepanjang hayat (*life long learning*), memiliki kemampuan nalar yang tinggi, kreatif, dan mampu bernalar secara Integratif-konsepsional. Mampu mendayagunakan Iptek, bahkan dapat menemukan inovasi untuk menciptakan pembaharuan.

Kedua, sumber daya manusia yang kreatif adalah manusia yang tidak terbawa oleh arus perubahan kebudayaan begitu saja. Bukan manusia yang sekedar mampu menyesuaikan perubahan kebudayaan belaka. Manusia kreatif mampu menciptakan kebaruan, memiliki kemampuan yang kompetitif. manusia kreatif, adalah manusia yang inteligen, memiliki minat yang tinggi, imajiner, fleksibel dan kemampuan sosial yang efektif. Secara intelektual, manusia kreatif mampu berfikir secara divergen, yakni pemikiran yang orisinal, fleksibel dan sensitif. Memiliki daya ingat yang tinggi dan dapat berfikir secara evaluatif. Dilihat dari sisi minat dan motivasinya, manusia kreatif memiliki ciri selalu ingin tahu, gemar bermain ide, suka menghadapi tantangan. Dan dari sisi kepribadiannya, manusia

kreatif bercirikan mandiri, terbuka dan tanggung jawab atas segala resiko tindakan yang diambilnya

Mandiri sebagai ciri manusia kreatif, memiliki lima komponen utama, (1) bebas dalam arti tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri, (2) progresif dan ulet dalam mencapai prestasi, (3) berinisiatif, mampu berfikir dan bertindak secara orisinal, (4) *internal locus of control* (memiliki kemampuan mengendalikan diri), (5) *self esteem dan self confidence* (memiliki harga diri dan kepercayaan diri).

Ketiga, lulusan sekolah menengah pertama sebagai sumber daya manusia yang memiliki solidaritas-etis dan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai moral. Kompetitif merupakan ciri globalisasi, oleh karena itu lulusan sekolah menengah pertama laboratorium perlu memiliki kualitas yang kompetitif. Meskipun demikian, tetap dituntut untuk memiliki solidaritas sosial. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Keunggulan kompetitif harus dilandasi oleh dan bermuara pada rasa tanggung jawab social-kebangsaan dan etika religius.

Solidaritas-etis sebagai kualitas sumberdaya manusia untuk menghadapi masyarakat masa depan, bertumpu pada kualitas kehidupan bermasyarakat yang meliputi (1) keserasian sosial, (2) kesetiakawanan sosial, (3) disiplin sosial dan individual, (4) kualitas komunikasi sosial-silaturohlim.⁸⁰

⁸⁰ Dokumen SMP Internasional Lab UM

b. Visi-Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Internasional Lab UM

a) Visi Misi dan Tugas Sekolah

- (1) Visi sekolah adalah terwujudnya pendidikan dasar model bagi pencapaian kecerdasan budaya lulusan dalam kehidupan global-multikultural melalui perwujudan sekolah sebagai pusat masyarakat belajar (*learning society*) yang bercirikan mandiri, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermartabat, berkepribadian, dan berwawasan lingkungan hidup.
- (2) Misi (1) pusat pengembangan pendidikan logika/ilmiah, (2) pusat pengembangan pendidikan etika, (3) pusat pengembangan pendidikan estetika, (4) pusat pengembangan pendidikan humanika (5) pusat pengembangan pendidikan lingkungan hidup dan (6) pusat pengembangan pendidikan praktika.
- (3) Tugas sekolah adalah mendidik dan membelajarkan anak sebagai berikut
 - Mengembangkan anak untuk menjadi warga dunia dalam prespektif bahasa, budaya dan belajar hidup bersama

- Membangun dan mendorong pribadi siswa untuk memiliki identitas diri sebagai bangsa dan kesadaran akan budaya nasional
- Membantu anak untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai universal kemanusiaan
- Menstimulasi keingintahuan dan kebiasaan untuk menyelidiki agar supaya dapat membantu semangat untuk menemukan dan kegemaran belajar
- Melengkapi anak dengan keterampilan belajar untuk mendapatkan pengetahuan secara individual maupun secara kolaboratif, dan mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuannya itu dalam berbagai bidang dan keperluan secara luas.

c. Tujuan

1) Tujuan Institusional

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan ini adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan institusional operasional pendidikan sekolah menengah pertama laboratorium 2 adalah berikut ini

3) Menghasilkan lulusan berpengetahuan luas dan mampu berfikir secara logis, mandiri dan kreatif dengan ciri-ciri kepribadian:

- Gemar, biasa dan butuh membaca
- Rajin, dan tekun belajar untuk meningkatkan pengetahuan
- Suka meneliti, menyelidik dan selalu ingin tahu
- Gemar menulis, menyusun karya penyelidikan
- Gemar terhadap karya ilmu pengetahuan dan teknologi

4) Menghasilkan lulusan yang beretika dan memiliki moralitas yang tinggi dengan ciri-ciri kepribadian :

- Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
- Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral pancasila
- Sabar, tabah, tenang, jujur, tegas, adil dan berdisiplin
- Menghayati dan mengamalkan etika, tata-tertib dan tata krama social kemasyarakatan dan kebangsaan
- Berkepribadian (teguh pendirian), memiliki *self esteem* (harga diri)

5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan dan apresiasi (penghayatan) terhadap nilai-nilai estetika dengan ciri-ciri kepribadian:

- Memiliki kepekaan terhadap nilai estetika
- Mampu menghayati nilai-nilai dan karya estetika
- Memiliki penghargaan terhadap nilai-nilai dan karya estetika
- Memiliki rasa estetika

6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan terhadap rasa kemanusiaan dan kesadaran terhadap lingkungan hidup dengan ciri kepribadian:

- Mampu menghayati rasa senang, gembira, puas
- Memiliki rasa senang untuk saling bekerjasama, saling menolong dan saling menghargai dan menghormati sesama
- Memiliki simpati dan empati terhadap sesama
- Menghargai dan menghormati karya orang lain
- Memiliki kepekaan terhadap masalah social kemanusiaan
- Memiliki kepedulian terhadap masalah kemamusiaan

7) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya lingkungan hidup dengan ciri kepribadian:

- Memahami dan menyadari pentingnya lingkungan hidup
- Mampu memelihara lingkungan hidup
- Mampu berbuat sesuatu guna perbaikan lingkungan hidup
- Memiliki kebiasaan hidup sehat dan bersih

8) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan praktika (*Life skill*) dengan ciri kepribadian

- Keterampilan intelektual (*Intetelectual skill*)
- Keterampilan social (*Social skill*)
- Kerajinan tangan (*Manual skill-technical skill*)
- Keterampilan berusaha (*Businees skill*)
- Keterampilan berkomunikasi (*Skill for communication*)

- Memiliki etos dan semangat kerja tinggi
- Keterampilan beragama (*Skill for Religius*)
- Keterampilan mengelola diri (*Self management Skill*)
- Keterampilan mata pencaharian (*economic skill*)

d. Strategi Pendidikan.

- a) *Self-directed learning*: pengarahan anak untuk belajar secara mandiri
- b) *Career- education*: anak mampu memilih cita-cita belajar sesuai sikap dan minatnya.
- c) *Personality development*: mendidik kepribadian anak untuk bertanggungjawab terhadap diri-sendiri, social, moral, etos kerja yang kuat
- d) *Cognitif development*: melatih berkembangnya kecerdasan kognitif anak secara optimal
- e) *Continous learning*: menyiapkan anak untuk mampu belajar secara berkelanjutan.
- f) *Knowledge to improve society*: menyiapkan pengetahuan anak yang berguna bagi kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat
- g) *Development of value*: pembelajaran yang lebih menekankan pada internalisasi nilai

- h) *Preparation for change*: menyiapkan anak untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap menghadapi perubahan
- i) *Cultural pluralism*: menyiapkan anak untuk kehidupan global dalam lingkungan multibudaya.⁸¹

e. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Internasional Laboratorium Universitas Negeri Malang

a) Struktur Dasar Kurikulum

Sesuai peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- kelompok mata pelajaran estetika;
- kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

b) Muatan Kurikulum Sekolah

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama laboratorium meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik.

⁸¹ Dokumen SMP Internasional Lab UM

c) Muatan Nasional

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi kurikulum nasional

d) Muatan Internasional

Muatan internasional merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang memenuhi standar nasional bertaraf internasional. Mata pelajaran pokok yang dikembangkan untuk memenuhi standar nasional bertaraf internasional meliputi (1) mata pelajaran bahasa Inggris, (2) mata pelajaran IPA dan (3) mata pelajaran matematika. Selain itu, dikembangkan pula mata pelajaran (1) *desin and technology* dan (2) *multicultural education*.

Aplikasi muatan internasional dengan pendekatan integrasi (*kogkuen*) dan konsektif. Administrasi pendukung, terintegrasinya muatan kurikulum nasional dan kualifikasi kurikulum *cambridge* dalam silabi dan bahan ajar untuk bidang studi bahasa inggris, matematika dan IPA (*Sains*).

e) Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri di SMP Internasional laboratorium UM terdiri atas 2 bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri di SMP Internasional laboratorium UM meliputi :

(1) Pembinaan Bimbingan (Konseling)

Kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Bimbingan karir (BK) dilaksanakan sebagai bagian dari program pembelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran.

(2) Pramuka

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu jam 11.00 – 12.30

(3) OSIS

Organisasi siswa intra sekolah (di singkat OSIS) adalah organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan;

(a) **Pembiasaan Akhlaqul Karimah**

- Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman, pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi: peringatan hari besar Islam (pondok romadhon, takbir keliling, halal bihalal, maulid nabi, idhul adha), sholat berjamaah, pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, penanaman akhlak Islami misalnya: membudidayakan cium tangan terhadap orang tua dan guru, makan dan minum tidak sambil berdiri, menjaga kebersihan pribadi, pakaian, dan lingkungan, pembiasaan sholat memakai sarung, serta mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan. Pembinaan sholat dhuhur berjama'ah

- Perayaan hari-hari besar keagamaan

(b) Pembiasaan Suka Membaca

Melalui kegiatan *Dear (drop everything and read)* diharapkan peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan secara masal setiap hari senin setelah upacara bendera selama 20 menit dan berlaku untuk seluruh warga sekolah.

(c) Pembiasaan Sadar Lingkungan

Perlu ditumbuhkan kesadaran lingkungan di dalam diri anak melalui beberapa pembiasaan yang perlu diterapkan secara terus menerus, antara lain melalui kegiatan *Darling* yang memfokuskan di bidang lingkungan hidup dengan bekerja sama dengan *Tunas Hijau*. Beberapa kegiatan *Darling* antara lain:

- Kampanye lingkungan hidup dalam memperingati hari bumi, hari air, hari lingkungan hidup dll.
- Proyek pengembangan lingkungan hidup
- Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan lokakarya lingkungan hidup.

f) Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program

pembelajaran melalui sistem tatap muka. Penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak struktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standart kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran berlangsung selama 40 menit.
- (2) Jumlah jam pembelajaran tatap muka perminggu
 - Kelas VII adalah 52 jam pembelajaran
 - Kelas VIII adalah 56 jam pembelajaran
 - Kelas IX adalah 44 jam pembelajaran

Dalam kurikulum kegiatan/ penugasan terstruktur dan tak terstruktur maksimal 40%. di SMP Internasional Laboratorium UM kegiatan/ penugasan terstruktur berupa pendalaman materi pembelajaran untuk mencapai standart kompetensi yang ditentukan oleh pendidik yaitu:

- (1) Remedial dan pengayaan
- (2) Membaca di perpustakaan
- (3) Praktik IPA
- (4) Kegiatan praktek di luar sekolah

(5) Diskusi

Sedangkan kegiatan tak terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran mandiri yang berupa pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standart kompetensi (waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik)

f. Sarana dan Prasarana SMP Internasional lab UM

Tabel 4.1. Sarana dan prasarana di SMP Internasional lab UM

No. Urut	Nama Tempat	Ukuran
1	I Bilingual	$8,50 \times 6,80 = 57,8 \text{ m}^2$
2	I A ICP	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$
3	I B ICP	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$
4	III Bilingual	$8,50 \times 6,80 = 57,8 \text{ m}^2$
5	III A ICP	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
6	III B ICP	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
7	II Bilingual	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
8	II A ICP	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
9	IIB ICP	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
10	4 B ICP	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
11	4 A ICP	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
12	4 BIL	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$
13	Tata Usaha	$8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$
14	6 B ICP	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$
15	5 A ICP	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$
16	SMP Kelas IX	$6.7 \times 5.7 = 38.19 \text{ m}^2$
17	Kamar Mandi Sel. Bawah	$7 \times 2.8 = 19.6 \text{ m}^2$
18	6 A ICP	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$
19	6 BIL	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$
20	TIK	$6 \times 7 = 42 \text{ m}^2$
21	Kamar Mandi Sel. Atas	$3.5 \times 2.7 = 9.45 \text{ m}^2$
22	Bimbingan Konseling	$7 \times 2,80 = 19,60 \text{ m}^2$
23	Mushola	$9,80 \times 11,50 = 112,7 \text{ m}^2$
24	UKS	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
25	Penjaga	$4 \times 2 = 8 \text{ m}^2$
26	Dapur	$2.8 \times 1.9 = 5.32 \text{ m}^2$

27	Kamar mandi SMP	$2.8 \times 3.8 = 10.64 \text{ m}^2$
28	VIII SMP Internasional	$8.2 \times 6.9 = 56.58 \text{ m}^2$
29	VII SMP Internasional	$8.1 \times 6.6 = 53.46 \text{ m}^2$
30	Kepala Sekolah	$6.9 \times 2.8 = 53.72 \text{ m}^2$
31	Kamar mandi utara	$3.6 \times 5 = 18 \text{ m}^2$
32	5 BIL	$7.9 \times 6.8 = 53.72 \text{ m}^2$
33	5 B ICP	$8.1 \times 6.3 = 51.03 \text{ m}^2$
34	LAB / Peralatan	$8 \times 6,50 = 52 \text{ m}^2$
35	Perpustakaan	$11 \times 8 = 88 \text{ m}^2$
36	Kantin	$8 \times 5 = 40 \text{ m}^2$
37	Pos I	$2 \times 2 = 4 \text{ m}^2$
38	Pos II	$2 \times 2 = 4 \text{ m}^2$
39	Pos III	$4,90 \times 3,50 = 17,15 \text{ m}^2$
40	Green House	$3 \times 6 = 18 \text{ m}^2$
41	Parkiran	$12 \times 4 = 48 \text{ m}^2$ ⁸²

2. SMP Negeri 20 Malang

a. Sejarah SMPN 20 Malang

Sekolah menengah pertama (SMP) negeri 20 Malang adalah salah satu SMP negeri dari 24 SMP negeri yang ada di kota Malang. SMP negeri 20 Malang berdiri dari tahun pelajaran 1994-1995. Kepala sekolah yang pertama menjabat adalah bapak Drs. H. Samsi, beliau menjabat pada tahun ajaran 1995 sampai tahun ajaran 2003.

Awal mula proses kegiatan belajar mengajar SMP negeri 20 Malang bertempat di gedung milik SMP negeri 5 Malang, karena pada pagi hari gedung sekolah masih dipakai oleh SMP negeri 5 Malang, maka SMP negeri 20 Malang menggunakan gedung sekolah pada waktu sore hari.

⁸² Dokumen SMP Internasional Lab UM

Seiring dengan berkembangnya zaman, pada tahun pelajaran 1995/1996 jumlah kelas meningkat yaitu untuk kelas VII terdiri dari 6 kelas dan kelas VIII terdiri dari 2 kelas. Saat itu masih menempati gedung SMP 5 Malang dengan waktu belajar sore hari. Kemudian pada tanggal 15 juni 1996, SMP negeri 20 Malang pindah dari smp negeri 5 Malang ke gedung kelas STM grafika dengan luas tanah 7.853 m².

SMP negeri 20 Malang mendapat akreditasi A sejak tahun 2005. Sejak tahun 2007 SMP negeri 20 Malang telah menyandang SSN. Kiprah SMP negeri 20 malang di bidang pendidikan telah memperlihatkan hasil yang luar biasa, dari segi output serta prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini terbukti dengan masuknya SMP negeri 20 Malang kedalam 8 besar SMP se-kota Malang diusia yang cukup belia ini.

Sekolah yang berada di kelurahan bunulrejo kecamatan blimbing ini terus berkembang dan mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Pada tahun 2003 ibu Dra. Widjana heru branti mengganti tugas sebagai kepala sekolah karena bapak Drs.Samsi memasuki masa pensiun. Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana terus dilakukan seiring dengan jumlah peserta didik yang dari tahun ketahun semakin meningkat.

Tahun pelajaran 2009-2010 masa jabatan ibu Dra.Widjana Heru Branti telah berakhir sebagai kepala sekolah, kemudian digantikan

oleh bapak Drs.Waris santoso, M.Pd sampai 2014-2015. Pada periode selanjut nya di gantikan oleh ibu Dra.Tutut Sri wahyuni sampai sekarang.⁸³

Profil SMPN 20 Malang

Nama : SMPN 20 Malang
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status : Negeri
 Alamat : Jl. R. Tumenggung Suryo No. 38 Malang
 Desa/ kelurahan : Bunulrejo
 Kecamatan : Blimbing
 Email : smpn20_malang@yahoo.com
 Webside : <http://www.smpn20-malang.sch.id>

b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 20 Malang

Visi :“berprestasi berlandaskan imtaq, berkarakter, serta berbudaya lingkungan”.

Indikator :

- a) Terwujudnya peningkatan iman dan taqwa
- b) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- c) Terwujudnya KTSP yang berkarakter dan berbudaya lingkungan
- d) Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung upaya pencegahan dan kerusakan lingkungan.

⁸³ Dokumen SMPN 20 Malang

- e) Terwujudnya pendidikan karakter pada semua komponen sekolah
- f) Terwujudnya kepedulian lingkungan bagi semua komponen sekolah

Misi Sekolah :

- a) Melaksanakan kegiatan Imtaq dalam setiap kegiatan sekolah
- b) Mewujudkan KTSP berkarakter, berbudaya serta berbudaya lingkungan
- c) Mewujudkan silabus dan rpp semua mata pelajaran bermuatan karakter dan berbudaya lingkungan
- d) Mewujudkan pembelajaran yang paikem
- e) Mewujudkan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam kegiatan pengembangan diri.
- f) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- g) Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan
- h) Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter
- i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, rindang, sejuk , bersih dan sehat

Tujuan Sekolah

- a) Terlaksanakan kegiatan Imtaq dalam setiap kegiatan sekolah.
- b) Peningkatan pencapaian rata-rata NUN sebesar 0,5
- c) Terlaksananya pembinaan olimpiade Saint, O2SN, FLS2N, KIR

- d) Terlaksananya penyusunan KTSP berkarakter, serta berbudaya lingkungan
- e) Terlaksananya penyusunan lilabus dan RPP berkarakter dan berbudaya lingkungan
- f) Semua mata pelajaran.
- g) Terlaksananya kegiatan pembelajaran terintegrasi sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- h) Terlaksananya pembelajaran paikem
- i) Masuk sepuluh besar tingkat kota lomba KIR
- j) Meraih juara 4 lomba futsal tingkat kota
- k) Meraih juara 3 lomba PBB tingkat kota
- l) Meraih juara 3 lomba paduan suara tingkat kota
- m) Meraih juara 3 FLS2N menyanyi solo tingkat propinsi
- n) Meraih juara 3 karate putra & putrid tingkat propinsi
- o) Meraih juara 3 karate beregu putra tingkat propinsi
- p) Meraih juara 2 lomba renang tingkat propinsi
- q) Meraih juara 3 lomba vocal grup tingkat kota
- r) Meraih juara 1 tari kreasi baru tingkat kota
- s) Tersedianya sarana prasarana untuk mendukung upaya pencegahan kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan
- t) Tersedianya sarana prasarana pengolahan sampah dengan pemanfaatan tehnologi ramah lingkungan

- u) Termanfaatkannya lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar
- v) Terwujudnya kantin sekolah yang menyediakan menu jajanan sehat, bergizi dan terbebas dari 7P (penyedap, pengawet, pengental, pewarna, pemanis buatan, pemutih dan plastik).⁸⁴

c. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Sarana di SMPN 20 Malang

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Komputer TU	4	Ruang Tata Usaha	Laik
2	Lemari / Filling Cabinet	8	Ruang Tata Usaha	Laik
3	Printer TU	3	Ruang Tata Usaha	Laik
4	Meja TU	8	Ruang Tata Usaha	Laik
5	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7F	Laik
6	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7F	Laik
7	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7F	Laik
8	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7F	Laik
9	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 9C	Laik
10	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 9C	Laik
11	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9C	Laik
12	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9C	Laik
13	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7B	Laik
14	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7B	Laik
15	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7B	Laik
16	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7B	Laik
17	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8C	Laik
18	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8C	Laik
19	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8C	Laik
20	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8C	Laik
21	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8H	Laik
22	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8H	Laik
23	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8H	Laik
24	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8H	Laik
25	Meja Siswa	1	Ruang Kelas 9B	Laik

⁸⁴ Dokumen SMPN 20 Malang

26	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 9B	Laik
27	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9B	Laik
28	Meja Guru	18	Ruang Kelas 9B	Laik
29	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8E	Laik
30	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8E	Laik
31	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8E	Laik
32	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8E	Laik
33	Lemari / Filling Cabinet	1	Sanggar Pramuka	Laik
34	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8D	Laik
35	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8D	Laik
36	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8D	Laik
37	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8D	Laik
38	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8I	Laik
39	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 8I	Laik
40	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8I	Laik
41	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 8I	Laik
42	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9A	Laik
43	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 9A	Laik
44	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9A	Laik
45	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 9A	Laik
46	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8B	Laik
47	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8B	Laik
48	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8B	Laik
49	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8B	Laik
50	Perlengkapan Ibadah	12	Masjid	Laik
51	Papan Tulis	0	Ruang Litbang	
52	Lemari / Filling Cabinet	0	Ruang Litbang	
53	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
54	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
55	Simbol Kenegaraan	3	Ruang Kepala Sekolah	Laik
56	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
57	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
58	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
59	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8A	Laik
60	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 8A	Kurang Laik
61	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8A	Laik

62	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8A	Laik
63	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8A	Laik
64	Meja Siswa	15	Ruang Kelas 9I	Laik
65	Kursi Siswa	30	Ruang Kelas 9I	Laik
66	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9I	Laik
67	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9I	Laik
68	Meja Siswa	17	Ruang Kelas 9E	Laik
69	Kursi Siswa	34	Ruang Kelas 9E	Laik
70	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9E	Laik
71	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9E	Laik
72	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9H	Laik
73	Meja Siswa	17	Ruang Kelas 9H	Laik
74	Kursi Siswa	34	Ruang Kelas 9H	Laik
75	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9H	Laik
76	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7E	Laik
77	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7E	Laik
78	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7E	Laik
79	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7E	Laik
80	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7A	Laik
81	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7A	Laik
82	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7A	Laik
83	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7A	Laik
84	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7C	Laik
85	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7C	Laik
86	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7C	Laik
87	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7C	Laik
88	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7H	Laik
89	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7H	Laik
90	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7H	Laik
91	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7H	Laik
92	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7I	Laik
93	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7I	Laik
94	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7I	Laik
95	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7I	Laik
96	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8G	Laik
97	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8G	Laik
98	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8G	Laik
99	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8G	Laik
100	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7G	Laik
101	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7G	Laik
102	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7G	Laik
103	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7G	Laik
104	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 8F	Laik
105	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 8F	Laik

106	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 8F	Laik
107	Meja Guru	1	Ruang Kelas 8F	Laik
108	Meja Guru	1	Ruang Kelas 7D	Laik
109	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 7D	Laik
110	Kursi Siswa	32	Ruang Kelas 7D	Laik
111	Meja Siswa	16	Ruang Kelas 7D	Laik
112	Kursi Siswa	34	Ruang Kelas 9D	Laik
113	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9D	Laik
114	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9D	Laik
115	Meja Siswa	17	Ruang Kelas 9D	Laik
116	Komputer	1	Ruang BP	Laik
117	Meja Siswa	17	Ruang Kelas 9F	Laik
118	Kursi Siswa	34	Ruang Kelas 9F	Laik
119	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9F	Laik
120	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9F	Laik
121	Meja Siswa	18	Ruang Kelas 9G	Laik
122	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas 9G	Laik
123	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 9G	Laik
124	Meja Guru	1	Ruang Kelas 9G	Laik
125	Kursi Siswa	34	Gudang Perpustakaan	Laik
126	Meja Siswa	17	Gudang Perpustakaan	Laik
127	Meja Guru	1	Gudang Perpustakaan	Laik
128	Kursi Guru	1	Gudang Perpustakaan	Laik
129	Proyektor	1	Laboratorium Multimedia 2	Laik
130	Perlengkapan rias	0		
131	Perlengkapan mengosok gigi	0		
132	Perlengkapan kebersihan	0		

Tabel 4.3. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (M)	Lebar (M)
1	Gudang	5	2,5
2	Gudang	9	7
3	Gudang Aula	5	2,5
4	Gudang Perpustakaan	9	7
5	Kamar Mandi/WC Kepala Sekolah	4	1,5
6	Laboratorium Bahasa Inggris	12	8
7	Laboratorium IPA 1	15	8
8	Laboratorium IPA 2	15	8

9	Laboratorium Komputer	12	8
10	Laboratorium Multimedia 1	9	7
11	Laboratorium Multimedia 2	9	7
12	Masjid	12	9
13	Ruang Aula	30	14
14	Ruang Belajar Guru	14	9
15	Ruang BP	8	5
16	Ruang Dapur	3,5	1,6
17	Ruang Gudang Olahraga	5	2,5
18	Ruang Ibadah 1	5	4
19	Ruang Kamar Mandi/WC Guru	2	1,4
20	Ruang Kamar Mandi/WC Kepala Se	1,29999995	2
21	Ruang Kamar Mandi/WC Siswa	8	1,3
22	Ruang Kamar Mandi/WC Siswa	12	1,3
23	Ruang Kantin Sekolah	15	8
24	Ruang Kelas 7A	8,5	8
25	Ruang Kelas 7B	8,5	8
26	Ruang Kelas 7C	8,5	8
27	Ruang Kelas 7D	8,5	8
28	Ruang Kelas 7E	8,5	8
29	Ruang Kelas 7F	8,5	8
30	Ruang Kelas 7G	8,5	8
31	Ruang Kelas 7H	9	7
32	Ruang Kelas 7I	9	7
33	Ruang Kelas 8A	8	8
34	Ruang Kelas 8B	8	8
35	Ruang Kelas 8C	8	8
36	Ruang Kelas 8D	8	8
37	Ruang Kelas 8E	8	8
38	Ruang Kelas 8F	8	8
39	Ruang Kelas 8G	8,5	8
40	Ruang Kelas 8H	9	7
41	Ruang Kelas 8I	9	7
42	Ruang Kelas 9A	8	7
43	Ruang Kelas 9B	8	7
44	Ruang Kelas 9C	8	7
45	Ruang Kelas 9D	8	7
46	Ruang Kelas 9E	8	7
47	Ruang Kelas 9F	8	7
48	Ruang Kelas 9G	8	7
49	Ruang Kelas 9H	8	7

50	Ruang Kelas 9I	9	7
51	Ruang Kepala Sekolah	8	4
52	Ruang Life Skill	8	7
53	Ruang Litbang	12	3,5
54	Ruang OSIS	8	4
55	Ruang Perpustakaan	14	9
56	Ruang Tata Usaha	7	8
57	Ruang UKS	4	3,5
58	Sanggar Pramuka	8	4

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data Kasus 1 di SMP Internasional Lab UM

a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Internasional Lab UM

Dalam mendesain rencana pembelajaran disini guru ibarat seorang koki, yang menghadirkan berbagai menu makanan yang dapat memancing dan merangsang selera si anak. Disini peserta didik lebih aktif dan diberi ruang yang luas untuk memilih sendiri makanan yang telah dihadirkan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam artian guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, pendesain pembelajaran, di wilayah pelaksanaannya peserta didik sebagai pelaku.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah gambaran langkah-langkah taktis yang akan di laksanakan dalam pembelajaran yang di setting oleh guru PAI dalam setiap pertemuan dan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran tentu hal yang perlu diperhatikan adalah standar tujuan dan kompetensi yang ingin di capai tentunya

berdasarkan materi yang dipelajari beserta strategi, metode dan media yang digunakan. Seperti yang di utarakan pak rahmat selaku guru PAI, berikut ini petikan wawancara dari beliau:

Untuk penjelasan terperinci tentang pembelajaran PAI untuk merencanakan agar mereka dapat berperilaku toleransi yang jelas Dimulai dari silabus ya di silabus memang sudah di terangkan nilai-nilai apa yang di ajarkan kepada mereka seperti anak2 dari pembelajaran ini dari KD, K1 kan K 13 KI KD kira kira karakter apa yang inginkita berikan di ajarkan kepada mereka nah berkaca dari KD tersebut disilabus ini kita sudah terangkan ooo.. misalnya tentang khilafaurrasyidin nah kira kira tentang apa yang akan kita tanamkan kepada mereka nah tentang toleransi, baik toleransi dalam beragama, ber agumen toleransi kepada tetangga keluarga nah nanti bisa mengaplikasikannya sendiri.⁸⁵

Pada hari pertama peneliti melakukan observasi pada kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Internasional lab UM yang pada waktu itu bertepatan dengan materi Al khulafaur rasyidin penerus perjuangan nabi.

Untuk materi kali ini guru merencanakan agar pembelajaran berlangsung secara aktif, dibentuklah diskusi kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. diharapkan setiap peserta didik bisa mengemukakan gagasan dan pendapat nya, setiap peserta didik harus saling mendengarkan pendapat orang lain, setiap kelompok harus memberikan respon terhadap permasalahan yang di bahas, dengan metode ini peserta didik dilatih membiasakan bertukar pikiran dalam mengatasi permasalahan.⁸⁶

⁸⁵ Ww/gr PAI/SMP int lab UM-cls/09-04-15

⁸⁶ Obs/SMP int lab UM-cls Vii/09-04-15

Berikut ini rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh bapak Rahmat, S.Pdi selaku guru PAI di SMP Internasional lab UM terkait langkah-langkah strategis dalam pembelajaran beserta metode yang di gunakan dalam menunjang tercapainya tujuan tersebut pada materi *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.⁸⁷

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Internasional Lab UM
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
 Materi Pokok : Al Khulafaur Rasyidin Penerus Perjuangan
 Nabi
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (3 x 40 menit)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.10 Meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>	1. menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> 2. menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> .
2	3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>	1. menunjukkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> 2. menampilkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>
3	4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>	1. menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> . 2. menampilkan contoh perilaku

⁸⁷ Doks. Guru mata pelajaran PAI SMP internasional Lab UM

		meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> .
--	--	--

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui diskusi peserta didik mampu:

1. Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
2. Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
3. Menunjukkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
4. Menampilkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
5. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
6. Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.

C. MATERI PEMBELAJARAN:

- Khalifah Abu Bakar as-Siddiq
- Khalifah Umar bin Khatab
- Khalifat Usman bin Affan
- Khalifah Ali bin Abi Thalib

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model example non example
3. Metode ceramah, diskusi the educational diagnosis meeting.

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Karangan ; Mustahdi dan Sumiyati. Penerbit; Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta. Hal. 152-159.
2. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Yatim, Badri. 2005. Hal.....
3. Ringkasan Sahih Muslim. Bandung: Mizan Media Utama. Al-Mundziri, Al-Hafizh Zaki Al-Din ‘Abd Al-‘Azhim. 2002. Hal...

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media

- a. Video Pembelajaran
- b. CD Pembelajaran Khulafaur Rasyidin

2. Alat

- a. Komputer
- b. LCD Projector

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan 	10 menit

	<p>pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	
2.	<p>Kegiatan inti :</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sikap terpuji khulafaurrasyidin. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji khulafaur rasyidin. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan khulafaurrasyidin atau pertanyaan lain yang relevan. <p>c. Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan kepemimpinan Umar bin Khatabberdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affanberdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan kepemimpinan Ali bin Abi Thalibberdasarkan data dari berbagai sumber <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. 	100 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam diskusi d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 menit

H. PENILAIAN

- **Tugas**

- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi peserta didik dari sikap terpuji khulafaurrasyidin.

- **Observasi**

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (sikap terpuji khulafaurrasyidin)
 - Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.

- **Portofolio**

- Membuat paparan sikap terpuji khulafaurrasyidin yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.

- **Tes**

- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan uraian

Mengetahui

Malang, April 2015

Kepala sekolah

Guru mata pelajaran

Pendidikan agama islam

Dra. Susilaningih, M.Pd

Rahmat, S.Pd.I

Materi PAI bab khulafaur rasyidin kompetensi yang ingin dikembangkan adalah mengembangkan keaktivitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas. Mendorong peserta didik untuk aktif dan mandiri, membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, menjawab, mengembangkan kemampuan berfikir, membangun sikap saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, serta mengembangkan toleransi sosial dalam berkelompok.

Dengan belajar kelompok, peserta didik belajar salah satu kecakapan hidup yaitu berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, melalui bentuk tugas yang menantang peserta didik bisa membangun kemampuan mencari dan mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah dan suasana belajar yang terbuka secara demokratis. Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi peserta didik disini berperan sebagai subjek pembelajaran yang mana peserta didik saling bertukar informasi, pendapat antar satu sama lainnya.

Semua desain pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Internasional lab UM merupakan belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dan guru seoptimal mungkin sesuai dengan peran mereka masing-masing, dimana peserta didik aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Jadi proses belajar mengajar dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Di samping kondisi yang menunjang di antara nya jumlah peserta didik kelas vii yang terdiri dari 15 peserta didik. jumlah ini tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak sehingga dengan kondisi seperti ini sangat kondusif dalam pembelajaran.⁸⁸

Dengan desain pembelajaran yang berorientasi peserta didik. Peran guru disini tidak mutlak sebagai pengajar dengan segala

⁸⁸ Obs/SMP int lab UM kls VII/09-04-15

kewenangannya serta peserta didik bukan lagi pihak yang bersifat pasif dan hanya bersifat menerima tetapi peran guru disini lebih condong jadi fasilitator, sumber belajar, pembimbing, motivator dan evaluator dalam pembelajaran. Dan peserta didik sebagai pelaku yang berperan aktif dalam proses belajar pembelajaran di kelas.

Pada materi tentang sholat jama' dan qashar pak rahmat selaku guru PAI merancang perencanaan pembelajaran yang lebih menarik sekaligus semua peserta didik diikuti sertakan keaktifannya. Sehingga pengalaman peserta didik akan bertambah karena mengalaminya secara langsung di samping itu pelajaran yang di berikan lebih tahan lama, Peserta didik bukan saja menjadi pendengar dan pemirsa setia dalam proses pembelajaran terhadap materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga memperhatikan dan melaksanakannya secara langsung.⁸⁹ Berikut ini gambaran langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran.⁹⁰

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan	: SMP Internasional Lab Um
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok	: Shalat Jama' dan Qashar

⁸⁹ Obs/SMP int lab UM kelas VII/16-04-15

⁹⁰ Dok.guru PAI SMP internasional Lab UM

Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar
 - Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar
 - Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qasar
 - Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qasar
 - Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar
 - Menyebutkan macam-macam shalat jamak.
 - Menyebutkan hikmah shalat jamak dan qasar
3. mempraktikkan shalat jamak qasar
 - mempraktikkan shalat jamak qasar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan *scientific* peserta didik mampu:

Pertemuan 1:

- 1) Menjelaskan pengertian shalat jamak
- 2) Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
- 3) Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak
- 4) Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
- 5) mempraktekan shalat jamak

Pertemuan 2

- 1) Menjelaskan pengertian shalat qashar
- 2) Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat qashar
- 3) Mengklasifikasi shalat yang bisa di qashar
- 4) Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan qashar
- 5) mempraktekan praktek shalat qashar

Pertemuan 3

- 1) Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
- 2) Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qassar
- 3) Mengklasifikasi shalat yang bisa dijamak dan di qashar
- 4) Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qashar
- 5) mempraktikkan salat jamak qashar dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Shalat Jama' dan Qashar
 - a. Pengertian shalat Jama'
 - b. Dalil naqli tentang shalat jamak
 - c. Shalat yang boleh dijamak
 - Duhur dengan Ashar
 - Magrib dengan Isya'
 - d. Syarat sah shalat jama'

1) Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.

2) Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat..

3) Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

4) Macam-macam shalat jama'

- Jama' Taqdim
- Jamak Ta'khir

5) Praktek

2. Shalat Qashar

- a. Pengertian shalat qashar
- b. Dalil naqli tentang shalat qashar
- c. Shalat yang boleh di qashar
- d. Syarat sah shalat qashar sama dengan syarat sah pada shalat jama'

3. Shalat Jama' Qashar

- a. Pengertian shalat jama' qashar
- b. Niat shalat jama' qashar

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik

2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, *Inquiry learning*, Diskusi, Demonstrasi
3. Teknik :

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. VCD Pembelajaran Salat Jamak qasar
 - b. Presentasi dengan aplikasi power point yang berjudul Salat Jamak qasar
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
 - c. Alat Shalat
3. Sumber Belajar :
 - a. Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:Departemen Agama RI
 - b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan. e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jama qasar f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak. c. Mencoba <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak. d. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak. • Membuat analisis syarat shalat jamak. • Merumuskan manfaat shalat jamak. e. Komunikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak. 	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Tatacara shalat jamak dan qasar 	15 menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan. e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jama qasar f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat qashar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat qashar. Membaca dalil naqli mengenai shalat qashar. b. Menanya 	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat qashar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat qashar. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat qashar. • Mendiskusikan tata cara shalat qashar. • Mendiskusikan manfaat shalat qashar. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat qashar. • Membuat analisis syarat shalat qashar. • Merumuskan manfaat shalat qashar. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat qashar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat qashar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat qashar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Praktik salat jamak dan qasar 	15 menit

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti 	12 menit

	<p>cerita motivasi.</p> <p>e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.</p> <p>f. Menyampaikan KI, KD, indicator dan tujuan pembelajaran.</p> <p>g. Mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan materi praktik salat Jamak qasar</p> <p>h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat tayangan video tentang Pelaksanaan salat Jamak qasar yang ditayangkan guru di LCD • Peserta didik membaca materi salat Jamak qasar • Peserta didik mengamati presentasi power point guru. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi Salat Jamak qasar <p>c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikkan salat jamak qasar di masing-masing kelompok • Setiap kelompok berlatih mempraktikkan sesuai dengan peran masing-masing. • Masing-masing kelompok yang telah berlatih harus siap mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya. <p>d. Mengasosiasi (Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok merangkai informasi tentang praktik salat jamak qasar • Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan. <p>e. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok secara bergiliran mendemonstrasikan salat Jamak qasar • Setiap kelompok memberikan tanggapan atas demonstrasi kelompok lainnya. • Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain. 	90 menit
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p> <p>d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.</p>	18 menit

Penilaian

Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Jml skor	Nilai (MK,MB,MT,BT)
		Keaktifan				Keberanian				Keseriusan				Ketelitian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Keterangan:

- 1) Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- 2) Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- 3) Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- 4) Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$

Keterangan:

Tugas

- Menceritakan isi tayangan video tentang kegiatan salat Jamak

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
 - menceritakan isi gambar kegiatan salat Jamak Qashar
 - sikap yang ditunjukkan Peserta didik terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan salat Jamak qashar pernah dialami

Tes

- Tes : non tes. Bentuk: unjuk kerja kegiatan salat Jamak

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar

Rubrik Penilaian

NO.	Nama	Aktifitas												Jml skor	Nilai (MK, MB, MT, BT)	Ket.
		Gerakan shalat				Bacaan				Kesesuaian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Catatan :

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 16 - 4 = 12 \end{aligned}$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Catatan :

*4 = SangatBaik 3 = Baik
2 = Sedang 1 = Kurang baik

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Tes: Tulis. Bentuk Tes: essay

Mengetahui

Malang, 1 januari 2015

Kepala sekolah

Guru mata pelajaran

Pendidikan agama Islam

Dra. Susilaningsih, M.Pd

Rahmat, S.Pd.I

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif apabila didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

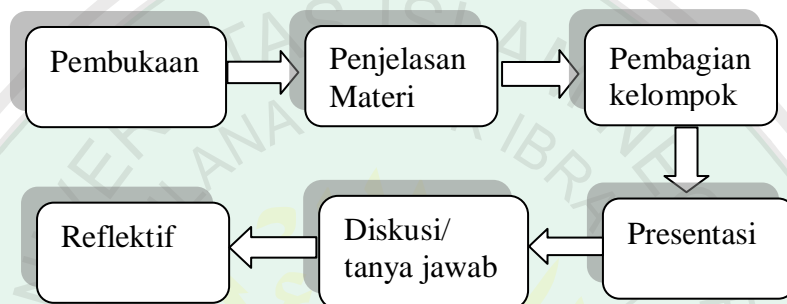
dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus. Sehubungan hal tersebut, maka naskah ini disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan guru yang terkait dengan pengembangan persiapan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI di SMP Internasional lab UM dirancang supaya peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, disamping itu peserta didik diorientasikan sejak awal untuk bisa menemukan sendiri sesuatu dari apa yang mereka pelajari contohnya. Dalam penugasan mereka disuruh membuat makalah sesuai dengan topik masing-masing kelompok. Dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran tentu disesuaikan materi yang akan dipelajari, metode yang di gunakan sangat bervariasi supaya bisa menarik perhatian dan antusiasme peserta didik. dengan itu diharapkan kegiatan pembelajaran PAI lebih menarik, kreatif, dan menyenangkan dimata peserta didik serta efektif dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Internasional Lab UM

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP internasional Lab UM materi Al khulafaur rasyidin penerus perjuangan nabi. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada hari kamis jam ke 3 dan 4 bertepatan pada pukul 08.20-09.55 WIB. Pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah diberi tahu materi yang akan di pelajari pada pertemuan

selanjutnya, setiap peserta didik di suruh mempelajari dan mencari sendiri referensi yang terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Berikut ini sekilas kegiatan yang di laksanakan selama proses pembelajaran.



Gambar 4.1. langkah-langkah pembelajaran di SMP Internasional Lab UM

Tahap Awal: berdo'a dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menjelaskan topik secara global dalam bentuk ceramah tentang tema yang akan di bahas beserta tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dan menjelaskan hikmah dari topik yang dapat di teladani dari pembahasan tersebut. Untuk metode yang digunakan yaitu metode inquiri, Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah metode inkuiri serta tujuan setiap langkah-

langkah pembelajaran. hal ini senada apa yang di utarakan oleh pak Rahmat selaku guru PAI di SMP internasional lab UM:

“Pada waktu pembelajaran saya setting dengan metode inquiri dengan langkah-langkah sebagai berikut mencari mendalam, mencari ini kan media terbatas komputer cma 1 mereka bisa menggunakan internet sepuas mereka. Untuk mencari bahan materi yang didapat kelompoknya masing-masing setelah mereka menggunakan internet mereka berdiskusi tentang apa yang mereka dapat kan dari internet mereka tidak lantas saling menjatuhkan mereka membantah tapi juga memberi solusi dan menghormati pendapat satu sama lain dari segi menggunakan medianya saja mereka bisa bertoleransi dari segi berpendapat, setelah itu setiap kelompok wajib membuat makalah bahkan kelas tujuh ini sudah saya suruh untuk membuat makalah, penilaiannya portofolio tugas mereka ini mereka belajar presentasi di depan. Itulah langkah-langkah metode inquiri yang saya terapkan”⁹¹

Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan metode ini peserta didik lebih tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Dan respon yang ditunjukkan peserta didik sangat antusias sekali dalam proses pembelajaran dikarenakan mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum di mengerti baik dari segi materi maupun kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan setelah semua mengerti tentang perihal dalam pembelajaran kemudian membagi kelompok dan topik masing masing untuk di bahas. Disini guru memberi tahu sumber informasi atau referensi yang dapat di gali lewat buku atau internet yang relevan dengan topik yang di bahas.

⁹¹ . ww/gr PAI SMP int lab UM-di luar kls/16-04-15

Tahap Inti : setelah terbagi menjadi 3 kelompok masing masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan setiap kelompok mendapatkan masing-masing topik yang akan di bahas ada kelompok yang membahas dua topik dan kelompok yang lainnya mendapat satu topik pembahasan, setelah memiliki orientasi tentang materi khulafaur rasyidin. mereka berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas isi dari makalah yang akan di sampaikan mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Topik masing- masing pembahasan adalah kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq, kepemimpinan Umar bin Khatab, kepemimpinan Usman bin Affan dan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber.

Pada tahap ini semua peserta didik dalam kelompok bersama-sama membuat dugaan sementara mengenai masalah yang telah dirumuskan. seperti. Selayang pandang tentang sejarah kepemimpinan khulafaur rasyidin? Fase-fase kemunduran pada kepemimpinan khulafaur rasyidin?

pada tahap ini setiap kelompok mencari referensi terkait pembahasan masing-masing kelompok. Bisa mencari bahan di perpustakaan maupun lab komputer di sekolah SMP internasional lab UM ini disediakan akses internet untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Dengan belajar secara kelompok peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran PAI. Ini sebuah rangsangan supaya pembelajaran PAI tidak membosankan. Seperti yang di utarakan oleh salsabila karina di bawah ini:

“Belajar kelompok sangat menyenangkan dan tidak membosankan dengan belajar berkelompok lebih bisa tolong menolong untuk mencari jawaban”⁹²

dan ditegaskan lewat pernyataan dari Rafidhiya bagus sebagai berikut:

“saya senang belajar Berkelompok, karena dapat belajar saling toleransi antar teman dan dapat menguatkan tali pertemanan”⁹³

Pada saat peserta didik berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing, guru melakukan monitoring, mengarahkan dan memberi bimbingan terhadap kelompok yang belum mengerti atau memahami pelajaran dan menjelaskan tugas antar sesama anggota kelompok. semisal: bila ada teman dalam satu kelompok ada yang belum memahami materi maka tugas teman yang lain memberi tahu temannya supaya faham materi tersebut. Seperti petikan pernyataan yang di utarakan oleh Glenda griseldi:

“Menjelaskan dan menyuruh membaca materi itu dengan teliti setelah itu di diskusikan bersama teman-teman kelompok, dan teman yang sudah faham membimbing teman yang belum faham, dikarenakan sebelumnya sudah membaca/ belajar di rumah”⁹⁴

⁹² Ww/psrt didik kls-VII SMP Int nasional Lab UM/09-04-15

⁹³ Ww/psrt didik kls VII SMP int nasional lab UM/09-04-15

⁹⁴ Ww/ psrt didik kls VII SMP int nasional lab UM/09-04-15

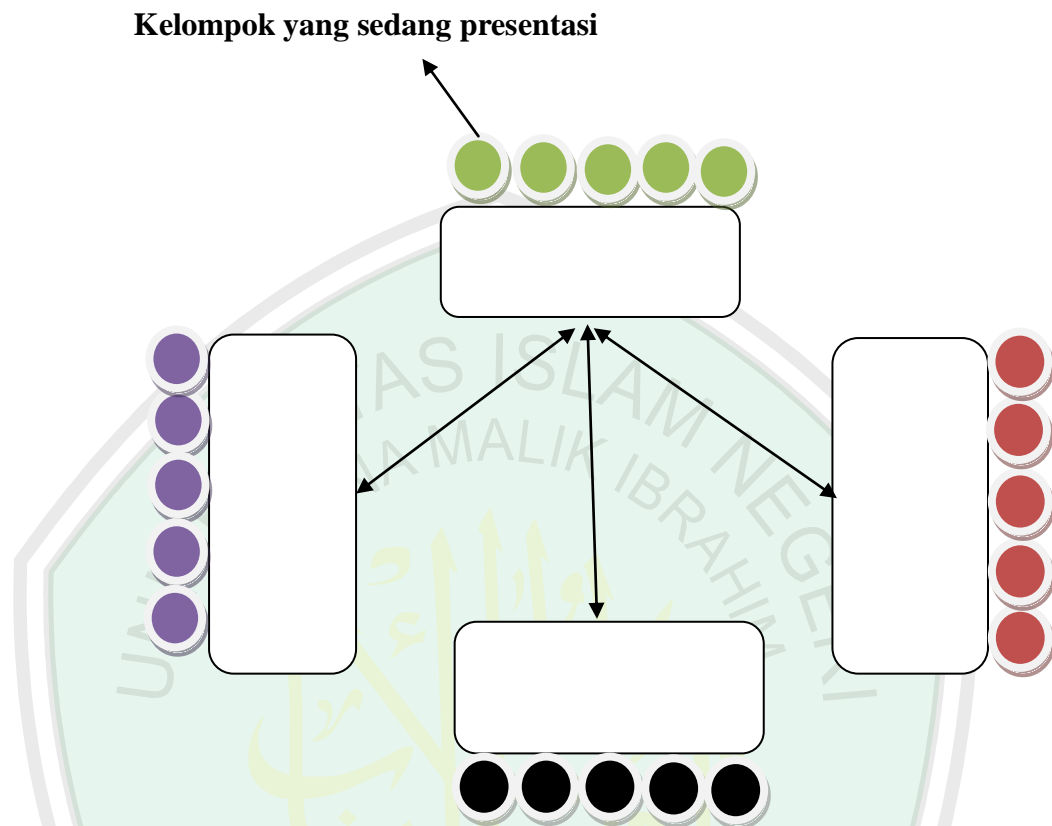
Hal serupa juga di utarakan secara singkat oleh salsabila karina mengenai manfaat belajar berkelompok sebagaimana berikut ini :

“tugas anggota kelompok yang sudah faham adalah Mengajari temannya secara pelan-pelan agar mengerti, dan kami lebih senang belajar secara kelompok supaya bisa belajar bersama- sama.”⁹⁵

Pada tahap ini guru membagi topik perkelompok disini guru hanya membimbing, mengawasi dan mengarahkan dan menjelaskan sekaligus menjawab pertanyaan apabila ada peserta didik atau kelompok tertentu yang belum faham, selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing masing.

Setelah selesai membuat makalah masing-masing setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan dari topik yang dibahas. Dan kelompok yang lain mendengarkan dan mencatat apa yang perlu ditanyakan. Di samping itu guru memberi dorongan motivasi agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kemudian tiap hasil menyajikan hasil temuannya. Kelompok yang lain memberi tanggapan berupa pertanyaan dan kemudian kelompok yang bersangkutan memberi jawaban sesuai kemampuan masing- masing. Berikut ini gambar skema diskusi kelas di SMP Internasional Lab UM:

⁹⁵ Ww/ psrt didik kls VII SMP int nasional lab UM/09-04-15



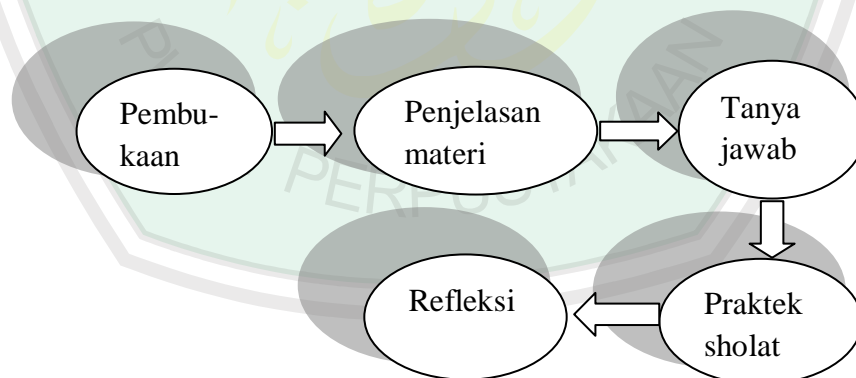
Gambar 4.2. Skema diskusi

Pada gambar diatas dapat dijelaskan pada proses ini kelompok yang bersangkutan menjelaskan topik yang di presentasikan dan kelompok yang lain mendengarkan dengan seksama setelah semua selesai, kemudian guru memotivasi kelompok yang lain untuk bertanya seperti; ayo kasih pertanyaan untuk kelompok yang didepan, atau setiap kelompok wajib memberi minimal satu pertanyaan. Setelah ada anggota kelompok yang lain bertanya kemudian kelompok yang bersangkutan menjawab apabila jawabannya kurang memuaskan maka

disini guru memberi penguatan atau meluruskan atas jawaban yang diberikan.

Tahap Penutup : Setelah waktu diskusi selesai guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap topik yang dibahas tersebut. Dan juga memberi dorongan untuk membaca dan mempelajari topik yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya topik yang di sajikan adalah tentang sholat jama' dan qashor. Pak Rahmat disini menggunakan metode demonstrasi tentu metode yang di gunakan dalam pembelajaran tentang sholat yang efektif adalah dengan memberi teori sekaligus mempraktekkan secara langsung.⁹⁶ Berikut ini gambaran pelaksanaan pembelajaran pada materi sholat jama' dan qashor.



Gambar 4.3. langkah-langkah pembelajaran di SMP Internasional lab UM

Tahap Awal: berdo'a dengan membaca surat al-fatihah yang dipimpin oleh guru, selanjutnya memberi selayang pandang dalam

⁹⁶ Obs/SMP int nasional lab UM-cls VII/ 16-04-15

bentuk ceramah tentang materi yang akan dipelajari beserta tujuan atau kompetensi yang ingin di capai dan langkah- langkah dalam pembelajaran, sebelum melakukan praktek sholat jama' dan qashor, peserta didik terlebih dahulu mendalami materi dan mencari referensi tentang sholat jama' dan qashor bisa lewat buku teks dan internet. Setelah itu setelah semua faham dan mengerti tentang materi yang dipelajari semisal pengertian sholat jama' dan qashor, syarat-syarat diperbolehkannya melakukan sholat jama' dan qashor, sholat- sholat yang boleh di jama' dan di qashor dan sebagainya, setelah itu dilakukan tanya jawab antara peserta didik dengan guru menyangkut persoalan yang kurang dimengerti.

Tahap Inti : setelah memberi gambaran tentang tata cara sholat jama' dan qashor selesai, guru mengajak peserta didik ke masjid sekolahan untuk mempraktek landasan teori tersebut. Pertama- tama guru memulai dengan memberi contoh (modeling) praktek langsung tentang tata cara melakukan sholat jama' dan qashor di hadapan peserta didik. kemudian guru memberi waktu untuk melakukan tanya jawab tentang praktek teori tersebut yang belum di pahami oleh peserta didik. masing-masing peserta didik diminta satu persatu mempraktekkan shalat jama' dan qashor secara bergantian, guru dan peserta didik yang lainnya mengamati paraktek peserta didik tersebut.

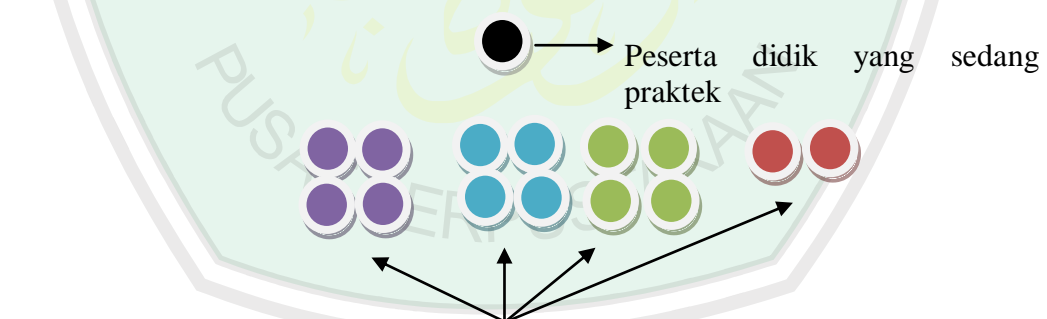
Dengan mempraktekkan secara langsung jauh lebih efektif dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik tidak hanya mendengarkan

penjelasan guru dan membaca LKS maupun di internet tetapi peserta didik melakukan nya secara langsung apa yang telah dipelajari dan ini lebih berkesan di ingatan peserta didik. berikut petikan wawancara yang dikemukakan oleh glenda griseldis dan salsabila karina effendy sebagai berikut:

“belajar dengan mempraktekkan secara langsung lebih mudah memahami materi, karena kan langsung praktek jadi mudah diingat”⁹⁷

“dengan praktek secara langsung materi sholat jama’ dan qashor Lebih mudah memahami karena lebih tahu tata caranya”⁹⁸

Pada saat bersamaan guru sambil melakukan penilaian performa terhadap praktek sholat jama’ dan qashor tersebut. Pola praktek sholat jama’ dan qashor.



Peserta didik yang lain memperhatikan temannya yang praktek sholat jama’ dan qashor.

Gambar 4.4. Skema praktek sholat jama’ dan qashor

⁹⁷ Ww/ psrt didik kls VII SMP int nasional lab UM/ 30-04-2015

⁹⁸ Ww/ psrt didik kls VII SMP int nasional lab UM/30-04-2015

Pada tahap ini setiap peserta didik satu persatu di suruh mempratekkan sholat jama' dan qashor dan yang lain di suruh untuk memperhatikan.

Tahap Akhir : Setelah semua peserta didik melaksanakan praktek sholat jama' dan qashor tersebut guru memberikan ulasan dan refleksi dari yang barusan dilaksanakan dan manfaatnya dalam kehidupan. Pada tahap ini gurumemberi penekanan dalam kondisi apapun jangan sampai meninggal kan sholat walaupun sedang bepergian jauh dan kondisi kita di dalam kereta api, pesawat dan sebagainya. Pada akhir pelajaran guru memberi dorongan untuk membaca, memahami dan mempelajari materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

c. Dampak Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMP Internasional Lab UM

Selama ini cenderung pembelajaran PAI di laksanakan dengan metode ceramah tidak ada timbal balik sehingga membosankan. Pembelajaran PAI dengan metode diskusi berkelompok berdampak pada sikap peserta didik diantaranya belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, harapannya adalah agar peserta didik termotivasi untuk belajar, saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan tugas kelompok dalam artian satu kelompok setiap anggota mendapat tugas sesuai yang telah disepakati misalnya ada yang bertugas menyusun latar belakang, ada yang bertugas

menyusun isi makalah dan ada yang ke bagian membuat kesimpulan selain itu peserta didik dapat meningkat kan komunikasi, interaksi sebab didalam menyelesaikan tugas kelompok mereka bermusyawarah terlebih dahulu dengan kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah bersama-sama, di dalam musyawarah kelompok, masing-masing anggota kelompok di dorong untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama, setiap anggota bebas berpendapat dan yang lainnya mendengarkan pendapat dari setiap anggota kelompoknya. Ini sangat terlihat bahwa peserta didik di biasakan untuk menjadi pendengar yang baik yaitu menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapatnya sendiri. disamping itu setiap peserta didik bisa menerima kekurangan atau perbedaan dalam hal wawasan karena dengan pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, dan jenis kelamin yang berbeda. Ini dikarenakan setiap anggota bahu membahu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, mendorong dan memotivasi anggota lain untuk menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan kelompok tersebut. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh pak rahmat tentang karakter toleransi yang dibiasakan kepada peserta didik, berikut ini petikan wawancara beliau:

“Indikator toleransi ini bisa berhasil ketika mereka menggunakan menggunakan komputer baik secara individu maupun berkelompok, ketika mereka menggunakan komputer mereka sudah bisa bergantian . ketika belajar kelompok. Menggunakan internet dan setelah mereka menggunakan internet mereka berdiskusi tentang apa yang mereka dapat kan dari internet mereka tidak lantas saling menjatuhkan mereka membantah tapi juga memberi solusi dan menghormati pendapat satu sama lain dari segi menggunakan medianya saja mereka bisa bertoleransi dari segi berpendapat dan mereka saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dikelompoknya”⁹⁹

Disini sangat ditekankan pentingnya usaha kolektifitas di samping usaha individu dalam belajar, guru menekankan seluruh peserta didik (bukan salah satu peserta didik saja yang berhasil dalam akademik) melainkan seluruh peserta didik berhasil dalam belajarnya. Karena keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab kelompok tersebut misalnya ada peserta didik yang lebih tahu perlu membantu temannya yang belum tahu, yang memiliki banyak fererensi dan sumber belajar memsinjami yang hanya memiliki sedikit sumber dan lain sebagainya. di dalam mengerjakan tugas kelompok peserta didik di biasakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar peserta didik bisa menerima dan menghargai setiap anggota kelompoknya, karena setiap kelompok di bentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, berbeda secara umur, jenis kelamin, latar belakang keluarga, ekonomi,

⁹⁹ Ww/ gr PAI-dikelas/07-05-2015

kebiasaan-kebiasaan, dan kemampuan akademik/ wawasan yang berbeda.

Pada waktu belajar kelompok disitu terdapat di dalamnya mengandung pendidikan agar peserta didik dapat saling menghormati, seperti peserta didik dibiarkan memberikan pendapat dan ide-idenya, mengajukan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Namun yang perlu di ingat, didalamnya harus ada pendidikan saling menghargai perbedaan yang ada. Karena perbedaan pendapat pun dapat menyebabkan konflik antar peserta didik karena ketidaksiapannya dalam menerima perbedaan itu.

Dalam belajar secara berkelompok sikap saling menghargai dapat di pupuk dengan berbagai kegiatan yang di lakukan temannya dikelas atau disekolahan, contohnya seperti mendengarkan seseorang yang sedang berbicara dengan penuh perhatian, menyumbangkan ide-ide atau pendapat, mengajukan pertanyaan, menyatakan kesepakatan dan ketidak sepakatan, bergiliran berbicara, dan mencapai kompromi dengan cara yang hormat.

Dan ini yang harus di pahami benar oleh peserta didik bahwa dimasa yang akan datang mereka akan berinteraksi dengan orang-orang dari banyak kalangan dan mereka harus dapat menjaga baik hubungan itu. Guru berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik yang demikian. Wacana sipil penerapan sistem kerja kelompok terlihat jelas untuk menjadikan peserta didik dapat saling

menghormati, dan mengubah sifat radikal mereka menjadi sikap kompromi dan percaya satu sama lain.

Tentu didalam kelompok tersebut dibentuk sebuah kelompok yang heterogen untuk membiasakan keakraban antar peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga berbeda, kemampuan akademik berbeda, karakter berbeda. Serta wawasan yang berbeda. Serta mampu mencari solusi untuk masalah yang di jumpai.

Seperti yang telah di ketahui, metode diskusi ini di rancang untuk merangsang, menumbuhkan dan mendorong peserta didik agar saling membantu satu sama lain, dan semuanya dimaksudkan untuk memupuk sikap toleransi. Setelah semua selesai dengan tugas kelompok masing-masing, setiap kelompok mempresentasikan makalahnya dan kelompok yang lain mendengarkan dan mencatat apabila ada hal yang kurang jelas. Disini terdapat sikap melatih peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik dan menghormati, menghargai apabila ada teman yang bicara.

Pada waktu diskusi mengandung pendidikan agar peserta didik dapat saling menghormati seperti peserta didik dibiarkan memberikan pendapat dan ide-idenya, mengajukan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Namun yang perlu di ingat, didalamnya harus ada pendidikan saling menghargai perbedaan yang ada. Karena perbedaan pendapat pun dapat menyebabkan konflik antar peserta didik karena ketidaksiapannya dalam menerima perbedaan itu.

Sikap saling menghargai dapat dipupuk dengan berbagai kegiatan yang dilakukan temannya di sekolah, contohnya, pada waktu diskusi mendengarkan teman yang sedang presentasi dan menghargai apabila ada teman yang bertanya waktu sesi tanya jawab selanjutnya atau mendengarkan seseorang yang sedang berbicara di depan kelas dengan penuh perhatian, menyumbangkan ide-ide atau pendapat, mengajukan pertanyaan, menyatakan kesepakatan dan ketidaksepakatan, bergiliran berbicara, dan mencapai kompromi dengan cara yang hormat adalah hubungan dimana mereka saling menghormati rekan, membantu, berbagi, dan umumnya sopan terhadap satu sama lain. Konsep interaksi dengan rekan sebaya adalah komponen penting dalam teori pembangunan sosial.

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa semua itu merupakan cara untuk mengembangkan karakter toleransi yaitu untuk memberikan dorongan (stimulus) kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan pendapat, ide, pemikiran yang berguna bagi pemecahan masalah. Sedangkan tujuannya adalah untuk melatih dan membina aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik dalam hal penyampaian pendapat dan pikiran sehingga peserta didik terbiasa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi baik permasalahan individu maupun kelompok. Suasana kelas lebih hidup sebab peserta didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan. Dapat memunculkan kreatifitas,

ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami peserta didik karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan, peserta didik dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, Membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang tepat dan lebih baik Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Selain pendidikan toleransi dari gurunya, biasanya teman sebaya memberikan pembelajaran juga dalam proses pembelajaran ini, dimana pada saat peserta didik satu sekolah dengan berbagai latar belakang keluarga berbeda, kemampuan, agama dan lain-lain. Ini mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan sedikit banyak sikap toleransi itu akan muncul dengan sendirinya. Dengan proses pembiasaan pembelajaran seperti ini peserta didik belajar untuk hidup saling berdampingan dengan orang lain. Dalam konteks sekolah, itu adalah hubungan dimana mereka saling menghormati rekan, membantu, berbagi, dan umumnya sopan terhadap satu sama lain .

2. Paparan Data Kasus 2 di SMPN 20 Malang

a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMPN 20 Malang

Diperencanaan pembelajaran di SMP negeri 20 guru merancang pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yakni 30 % guru menjelaskan dan 70 % peserta didik yang jadi subjek bukan lagi objek dengan kata lain guru sebagai sutradara yang merencanakan cerita pembelajaran dan peserta sebagai aktor yang melaksanakan cerita dari sutradara yaitu guru. Guru berusaha menciptakan suasana yang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan kemampuan berfikir, pemahaman dan kemampuan mereka untuk belajar melalui berbuat (*learning by doing*). Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bab tentang sholat jum'at. Pak Hafidz selaku guru pendidikan agama Islam dalam mengajar menggunakan metode praktek langsung atau demonstrasi karena kalau hanya sekedar ceramah atau memberi teori saja di rasa tidak efektif dalam pembelajaran di karenakan sangat membosankan kalau hanya guru yang jadi subjek pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus. Hal ini sesuai apa yang dipaparkan oleh pak hafidz sebagaimana berikut:

“dalam perencanaan ini kita lakukan dengan perencanaan yang ada disekolah ini jadi disekolah juga punya aturan/ program bagaimana

siswa yg beraneka ragam agama, sukunya, ini saling punya sikap toleransi, dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ini, perencanaanya kita wujudkan dalam bentuk silabus dan RPP, diantaranya ketika disana ada kerjasama kelompok keberhasilan individu termasuk juga keberhasilan kelompok nya. Kalo ada satu anak yg tidak memiliki sikap toleransi tidak bisa menghargai temannya, kelompoknya tidak akan berhasil sehingga nilainya tidak mendapat hasil yang baik”¹⁰⁰

Pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan metode demonstrasi perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru semisal, tata cara sholat jum’at dari awal sampai akhir sehingga peserta didik dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian peserta didik menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata. Berikut ini rencana pelaksanaan pembelajaran di SMPN 20 Malang.¹⁰¹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 20 MALANG

**Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI
PEKERTI**

Kelas / Semester : VII / I

**Materi Pokok : MEMUPUK RASA PERSATUAN PADA
HARI YANG KITA TUNGGU**

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

¹⁰⁰ Ww/gr PAI-di Msjd/ 28-04-2015

¹⁰¹ Dokumen Pribadi guru SMPN 20 Malang

Kompetensi Inti :

(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;

(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;

(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;

(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang

dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KOMPETENSI	PENCAPAIAN
1	1.1 Menunaikan <i>shalat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9		
2	1.2 Memahami ketentuan <i>salat</i> Jumat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan tata cara <i>salat</i> Jumat. 2. Melaksanakan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9. 2. Menjelaskan pengertian <i>salat</i> Jumat. 3. Menjelaskan hukum dasar <i>salat</i> Jumat 4. Menjelaskan syarat mendirikan <i>salat</i> Jumat. 5. Menerangkan beberapa halangan shalat jumat. 6. Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan <i>Salat</i> Jumat 	
3	1.3 mempraktikkan <i>salat</i> Jumat	7. Mempraktikkan <i>Salat</i> Jumat	

B. TUJUAN PEMBELAJARAN: (dirumuskan dengan *Audiance*, *Behavior*, *Conditioning*, *Degree*), contoh :

- Siswa dapat menunjukkan tata cara shalat dengan benar.
- Siswa dapat melaksanakan shalat jumat sebagai implementasi QS al- Jumah ayat 9 dengan benar
- Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jumat dengan benar
- Siswa dapat menjelaskan hukum dasar shalat jumat dengan benar

- Siswa dapat menjelaskan syarat mendirikan shalat jumat dengan benar.
- Siswa dapat menerangkan perbuatan sunah yang terkait dengan shalat jumat dengan benar.
- Siswa dapat mempraktekan shalat jumat dengan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN : (Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi)

- QS. Al Jumuah ayat 6
- Tata cara shalat jumat
- Pengertian shalat jumat
- Hukum dasar shalat jumat
- Syarat mendirikan shalat jumat
- Perbuatan sunah yang terkait dengan shalat jumat
- Praktek shalat jumat

D. METODE PEMBELAJARAN :

1. Pendekatan : Scientific
2. Model pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* dan *Direct Instruction*
3. Metode : Diskusi, drill, dan demonstrasi

E. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII

3. Buku lain yang memadai.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. *Media*

- a. Video Pembelajaran shalat Jumat
- b. Gambar atau tulisan manual di papan tulis

2. *Alat*

- a. Laptop
- b. LCD Projector
- c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz QS Al Jumah : 9 dan artinya.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya</i>); i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mencermati bacaan QS Al jumah : 9</i> 	100 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca QS Al jumah : 9 • Menyimak penjelasa tentang Ketentuan tata cara shalat jumat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pengertian shalat jumat • Mengajukan pertanyaan mengenai hokum dasar shalat jumat dengan benar <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan keterangan tentang syarat mendirikan shalat jumat. • Mendiskusikan tetang perbuatan sunah yang terkait dengan shalat jumat • Secara berkelompok mempraktekan shalat jumah <p>.....</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap praktek shalat jumat yang telah dilaksanakan • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil tentang hal-hal yang berkaitan tentang sunah shalat jumat • Mengidentifikasi dan menganalisis tata cara melaksanakan shalat jumat <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan shalat jumat • Menyajikan paparan hasil praktek shalat jumat • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tata cara shalat jumat • menanggapi paparan halangan sholat jumat • Menyusun kesimpulan mamfaat sholat jumat dengan bimbingan guru. 	
Penutup	<p>f. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>g. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>h. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang benar dalam mempraktekan shalat jumat - Kelompok yang paling baik dalam menjelaskan tatacara shalat jumat <p>i. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.</p> <p>j. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan
- c. Kisi-kisi : indikator penilaian aktivitas diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan				Tindak Lanjut
		1	2	3			T	TT	R	P	
1											
2											
3											

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

d. Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi

- a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

- c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Keaktifan dalam diskusi

- a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi

- a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan shalat Jumat.		
2.	Saya yakin bahwa shalat Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan shalat Jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		

5.	Saya yakin dengan mengerjakan shalat Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6.	Saya selalu melaksanakan shalat <i>ta'iyatul masjid</i> .		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan shalat Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah shalat Jumat saya sia-sia		
9.	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan shalat Jumat		
10.	Saya yakin shalat Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi : Terlampir
- d. Instrumen penilaian :

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang *salat* Jumat?
- 2) Mengapa laki-laki diwajibkan *salat* Jumat?
- 3) Siapakah yang boleh jadi khatib?
- 4) Sebutkan syarat-syarat *salat* Jumat!
- 5) Jelaskan tata cara *salat* Jumat!
- 6) Sebutkan orang-orang yang membolehkan untuk tidak *salat* Jumat!
- 7) Sebutkan sunat-sunat *salat* Jumat!
- 8) Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *salat* Jumat karena berhalangan?
- 9) Jelaskan hikma *salat* Jumat!

Malang, 17 Juli 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

Moch. Hafidz Abror, S.Pd.I.

Ahli Madya

NIP: 19840210 200903 1 00

Mengetahui

Pengawas PAI SMP/SMA

Kepala Sekolah

Dra. Hj. Khoriyah, MS, M.Ag

NIP: 19570930 198303 2 002

Dra. Tutut Sri Wahyuni

NIP: 19641005 198903 2 009

Melalui metode demonstrasi pada bab sholat jum'at, peserta didik dapat secara langsung melakukan pengamatan terhadap apa yang sedang diperagakan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat mempelajari ketrampilan kognitif, afektif atau psikomotor yang baru dengan cara memperhatikan bagaimana guru tersebut melakukan hal-hal tersebut.

Disamping itu guru memberikan informasi melalui metode ceramah kepada peserta didik tentang seperti menjelaskan pengertian shalat Jum'at. Menjelaskan hukum dasar shalat Jum'at, Menjelaskan syarat mendirikan shalat Jum'at, Menerangkan beberapa halangan shalat jum'at dan menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jum'at. Bagi peserta didik melihat bagaimana suatu

peristiwa berlangsung lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang dari pada hanya mendengar penjelasan guru.

Dalam pelajaran agama Islam bab shalat jum'at, peserta didik diajarkan berbagai macam tentang hal tentang shalat diantaranya bagaimana cara melakukan shalat yang benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan, agar peserta didik dapat memetik hikmah dari menjalankan shalat tersebut.

Dengan melakukan pengamatan secara langsung, peserta didik dapat memahami dan menirukan apa yang sedang dilihatnya itu. Kemudian jika peserta didik kurang faham terhadap apa yang diamatinya, peserta didik langsung dapat menanyakan, kemudian guru langsung bisa memberi penjelasan dan mengulangi apa yang ia utarakan tadi. Sehingga peserta didik bisa cepat tanggap terhadap apa yang ia lihat.

Apabila teori menjalankan shalat yang betul telah dimiliki oleh peserta didik, maka guru harus mendemonstrasikan di depan para murid yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman-temannya yang lain.

Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat, guru harus mengamati langkah-langkah dari setiap gerak-gerik peserta didik tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya. Guru memberi contoh lagi tentang

pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang baik.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberi kesan yang dalam pada diri peserta didik, kerana guru berarti telah memberi pengalaman kepada peserta didik yang menjalankan demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikannya.

Dengan Metode mendemonstrasikan cara-cara shalat yang dilakukan dengan cara berkelompok inilah maka proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif, oleh karena satu sama lain dapat saling bertanya dan saling mengoreksi bila satu sama lain melakukan kesalahan.

Di harapkan melalui praktik secara langsung seseorang akan lebih mendapatkan kesan-kesan mendalam dan diingat dalam jangka lama daripada hanya belajar teori saja. Pengetahuan yang melekat pada jiwa manusia apabila tidak diperoleh melalui praktik dan dipraktikkan semakin lama semakin berkurang ontensitasnya.

Kompetensi dasar (KD) dari pokok bahasan tersebut adalah: “Peserta didik dapat mempraktekkan ibadah shalat jum’at dengan baik dan benar”. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan beberapa kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam indikator pencapaian, yaitu : *Kemampuan gerakan* (melakukan posisi berdiri tegak menghadap kiblat, mengangkat tangan sejajar

dengan telinga ketika takbiratul ihram, membungkuk dengan memegang lutut ketika ruku', melakukan i'tidal, melakukan sujud dengan kening menempel di sajadah, melakukan duduk di antara dua sujud, melakukan duduk tahiyat akhir yang agak berbeda dengan duduk di antara dua sujud, melakukan salam dengan menoleh ke kanan dan kiri.

Kemampuan membaca bacaan shalat (bacaan surat al-Fatihah, bacaan ayat Al-quran, bacaan ruku', bacaan berdiri i'tidâl, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan tahiyat awal dan akhir.

Menganalisis tingkah laku yang dimodelkan. Tingkah laku yang dimodelkan sesuai dengan bahan pelajaran adalah 'motorik" meliputi keterampilan dalam gerakan shalat dan kemampuan membaca bacaan shalat.

Menunjukkan model. Gerakan dalam shalat dilakukan berdasarkan urutan-urutannya (prosedural) dari takbir sampai salam. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan dengan umpan balik yang dapat dilihat, tiap kelompok yang diwakili 2 orang mempraktekkan kembali sholat jum'at yang ditunjukkan oleh model seiring dengan aba-aba prosedur yang diberikan guru. Demikian pula dengan bacaan shalat dapat dipraktekkan peserta didik.

Memberikan reinforcement dan motivasi. Guru memberikan penguatan pada peserta didik yang telah berhasil melakukan gerakan

dengan baik dan benar dan mengarahkan serta memperbaiki gerakan dan bacaan peserta didik yang belum sesuai.

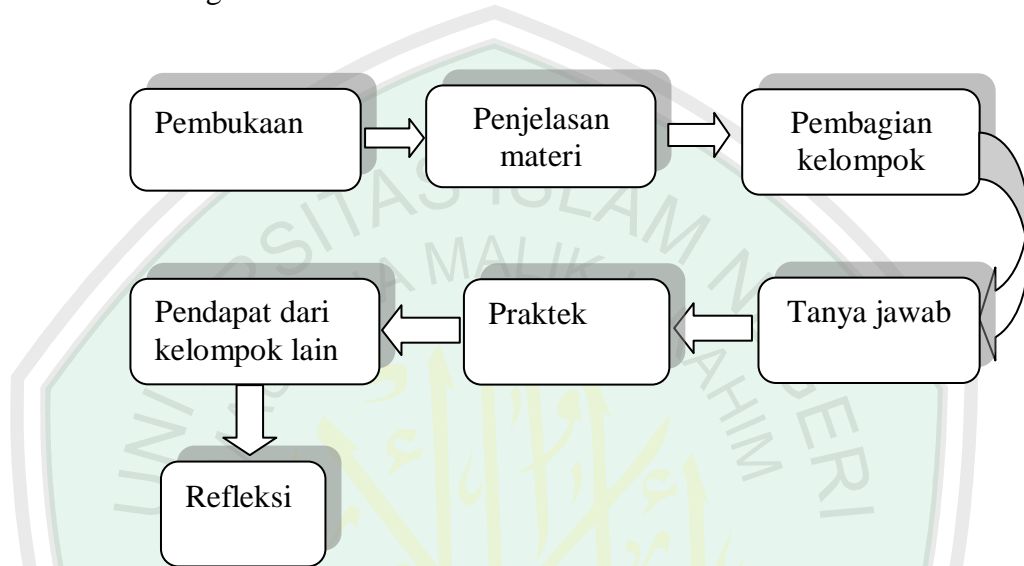
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 20 Malang

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah SMPN 20 Malang, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. supaya ada ketidakbosanan dalam pembelajaran guru dengan sadar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menarik supaya peserta didik bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat penting terkait pembelajaran adalah metode yang digunakan sebagai salah satu penunjang terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Bukan rahasia lagi bahwa pandangan belajar mengajar pendidikan agama Islam selama ini masih sangat kaku dan membosankan bagi peserta didik karena dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas, kurang bersemangat dan tidak tertarik mengikuti pelajaran ini.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tema memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu (Sholat jum'at) di SMP negeri 20 Malang sesuai dengan RPP diatas pihak guru yang bersangkutan menerapkan metode demonstrasi yang mana pembelajaran sendiri dilaksanakan di masjid sekolahan.

Dari hasil observasi selama pembelajaran PAI pada materi sholat jum'at maka diketahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.5. langkah-langkah pembelajaran PAI di SMPN 20 Malang

Tahap Awal: Guru melaksanakan setting pembelajaran melalui tahapan yang sesuai dengan desain pembelajaran yang tertera di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini sesuai apa yang di utarakan oleh pak Hafidz selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 20 Malang sebagaimana berikut ini :

“Proses yang ada dikelas jadi ini sesuai yg ada di RPP, diantaranya di RPP itu kita wajib kan membaca al-qur’an bergantian. Kemudian kalo ada teman yang membaca al-qur’an salah maka teman yang lainnya mengingatkan. Ini sikap toleransi, terus belajar kelompok seperti yang saya jelas kan tadi ini pembelajaran yang ada dikelas”¹⁰²

¹⁰² Ww/gr PAI SMPN 20 malang-di masjid/ 28-04-2015

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*; setelah itu memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (*nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya*), Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Seperti siapa yang disini selalu ikut sholat jum'at? guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Langkah selanjutnya pemberian orientasi global dalam bentuk ceramah tentang materi yang akan dipelajari di samping itu guru memberi gambaran tentang metode yang di gunakan pada pembelajaran.

Tahap Inti: pelaksanaan pembelajaran tentang materi sholat jum'at ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru memberi selayang pandang tentang sholat jum'at, menjelaskan tentang pengertian sholat jum'at, syarat mendirikan sholat jum'at, hukum dasar sholat jum'at dan sebagainya. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok masing- masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. setelah kelompok terbagi Setiap masing-masing kelompok mencari topik untuk dijadikan

bahan khutbah jum'at pada pertemuan selanjutnya. Para peserta didik di persilahkan mencari tempat berkumpul sesuai kelompok yang sesuai selera bisa diperpus, dikelas atau di masjid. Para peserta didik berdiskusi mencari topik terkini yang ada di masyarakat dengan harapan setiap peserta didik akan merasa terpanggil untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama sehingga di harapkan bisa bertukar pendapat dan ide dan saling menghargai satu sama lain. Setiap peserta didik berbincang-bincang saling tukar pendapat mengenai pelajaran yang diajarkan dengan maksud untuk mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya agar masing-masing anggotanya memiliki satu pemahaman. Hal senada diutarakan oleh Tiara Raras peserta didik kelas vii sebagaimana berikut ini :

“saya Senang belajar berkelompok karena jika kita melakukan pembelajaran PAI dengan cara berkelompok, kita dapat lebih mendengarkan penjelasan guru tersebut dengan seksama dan setelah itu kita dapat berdiskusi dan saling bertukar pikiran tentang pelajaran yang dijelaskan tadi, jika kita melakukannya dengan individu kita tidak bisa saling bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman yang akhirnya hasilnya pun tidak maksimal”.¹⁰³

Mega kirana juga sependapat dengan apa yang di utarakan oleh Tiara Raras, berikut ini pernyataan yang diutarakannya :

“Berkelompok, karena jika berkelompok kita bisa saling menjawab/ bertanya anatar teman, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan kita, selain itu kita juga bisa belajar menghargai pendapat orang lain”.¹⁰⁴

¹⁰³ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/ 21-04-2015

¹⁰⁴ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/21-04-2015

Pada pertemuan selanjutnya proses belajar mengajar tidak dilaksanakan di ruang kelas tetapi guru mengajak peserta didik ke masjid sekolahan untuk mempraktekkan sholat jum'at. Sebelum praktek terlebih dahulu guru mempraktekkan secara langsung peserta didik disuruh memperhatikan dengan seksama langkah-langkah sholat jum'at dari khutbah (isi bacaan khutbah pertama dan khutbah kedua) sampai sholat jum'at beserta do'a setelah sholat, Setiap kelompok diwakili dua peserta didik untuk mempraktekkan sholat jum'at, salah seorang peserta didik menjadi khotib yang satunya menjadi muadzin, kelompok yang lainnya memperhatikan, mengoreksi dan memperbaiki secara berkelompok terhadap praktek shalat jumat yang telah dilaksanakan oleh kelompok yang lainnya. Dengan praktek secara langsung materi yang disampaikan lebih cepat difahami dan dimengerti peserta didik dari pada hanya sekedar teori. Seperti yang serupa disampaikan oleh Ime Setianingrum peserta didik kelas vii, sebagai mana dibawah ini :

“Iya, karena dengan adanya belajar kelompok pasti akan banyak sekali pendapat yang berbeda saat itu kita berdiskusi/ bermusyawarah menentukan jawaban yang benar, setelah mendapat jawaban langsung kita praktekkan agar lebih mudah memahami materinya, karena jika dipraktekkan secara langsung kita mudah mengerti letak kesalahannya.”¹⁰⁵

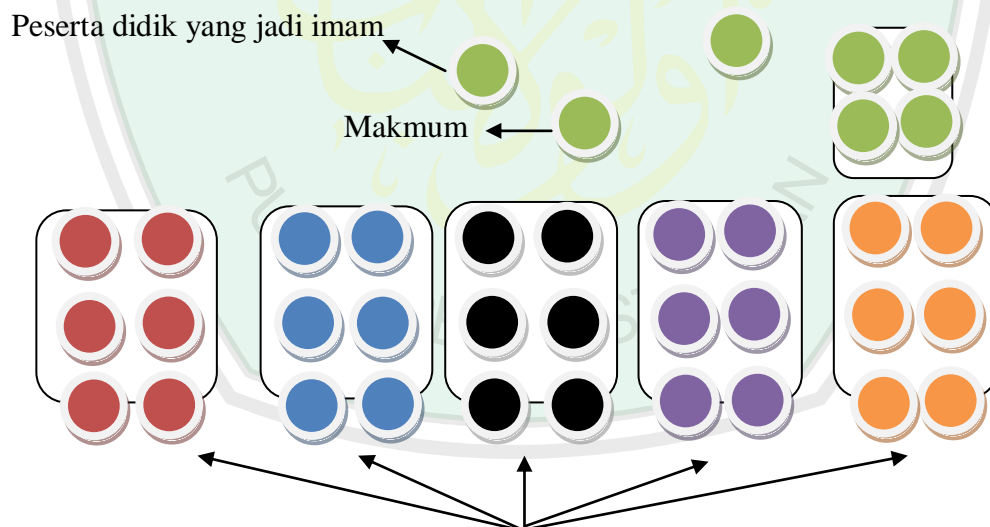
¹⁰⁵ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/21-04-2015

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh mega kirana dan adesty sebagai mana dibawah ini :

“Iya karena dengan mempraktek kan langsung akan mudah memahami karena dilaksanakan sehingga mudah dipahami”.¹⁰⁶

“ iya dengan praktek secara langsung kita lebih faham tata cara sholat jum’at dari mulai khutbah sampai sholat jum’at”¹⁰⁷

Dalam melaksanakan praktek sholat jum’at setiap kelompok diwakili 2 anggota kelompok yang masing-masing bertugas sebagai imam dan makmum, berikut ini skema praktek sholat jum’at yang di laksanakan oleh SMPN 20 Malang sebagaimana di bawah ini:



Kelompok yang lain memperhatikan sambil mengoreksi Praktek sholat jum’at yang dilakukan kelompok yang sedang praktek sholat jum’at.

Gambar 4.6. Skema Proses Sholat Jum’at

¹⁰⁶ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/21-04-2015

¹⁰⁷ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/21-04-2015

Pada gambar diatas setiap kelompok wajib mempraktek kan sholat jum'at, masing- masing kelompok di wakili dua orang yang satu bertugas menjadi khotib dan yang satu bertugas menjadi muadzin, dan anggota yang lain mendokumentasikan lewat foto dan video, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dengan seksama sambil mengoreksi dan memberi komentar terhadap praktek sholat jum'at terhadap kelompok yang bersangkutan

Tahap akhir: Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni :

- Kelompok yang benar dalam mempraktekan shalat jumat
- Kelompok yang paling baik dalam menjelaskan tata cara shalat jumat dari awal sampai akhir, kemudian Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Dampak Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMPN 20 Malang

Pada pembelajaran PAI bab sholat jum'at peserta didik di hadapkan pada fenomena konkret yang di temui pada hari jum'at yaitu sholat jum'at disamping itu tema khutbah yang di usulkan oleh guru PAI tentang fenomena nyata yang terjadi baik fenomena alam,

sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar di hadapkan pada kondisi nyata dan otentik, dari fenomena tersebut akan tumbuh rasa keingintahuan dan peserta didik mencari dengan melakukan apa, mengapa dan bagaimana hal itu bisa terjadi, untuk memperoleh jawaban pertanyaan tersebut peserta didik di fasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari sumber di internet ataupun melakukan percobaan yang pada intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka. Yang merupakan langkah terakhir setela mendapat data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru PAI.

Kompetensi yang ingin dikembangkan adalah mengembangkan keativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas. Mendorong peserta didik untuk aktif dan mandiri, membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, menjawab, mengembangkan kemampuan berfikir,

membangun sikap saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, serta mengembangkan toleransi sosial dalam berkelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI guru membiasakan peserta didik untuk bersikap saling menghargai satu sama lain, yaitu dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Hal tersebut biasanya dilakukan guru ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan berkelompok peserta didik diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi. Namun kebiasaan berkelompok tersebut dapat berakibat negatif apabila guru tidak mampu mengelolanya secara tepat. Hal tersebut dapat terjadi apabila peserta didik dibiarkan memilih anggota kelompoknya sendiri. Mereka cenderung akan memilih teman-teman terdekatnya. Hal ini akan mengakibatkan pergaulan mereka terbatas pada orang-orang tertentu saja. Maka dari itu supaya mereka mengenal satu sama lain di bentuklah kelompok sesuai dengan perintah guru seperti satu kelompok ada laki-laki dan perempuan, dengan ini peserta didik dibiasakan menerima perbedaan dalam segi jenis kelamin.

Disamping itu guru membagi kelompok-kelompok secara heterogen. Tiap-tiap kelompok harus terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda, tingkat pengetahuan berbeda, tingkat ekonomi berbeda, dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih bisa menerima dan menghargai

perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya. peserta didik akan menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, satu sama lain harus saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian setiap individu tidak akan ada yang merasa paling hebat dan meremehkan orang lain sehingga sikap toleransi terhadap sesama akan tertanam dalam hati peserta didik. seperti yang dijelaskan oleh pak hafidz selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 20 Malang sebagaimana berikut ini:

“ini pembelajaran yang ada dikelas sebelum pelajaran dimulai para peserta didik kita wajibkan membaca al-qur’an terlebih dahulu kemudian kalo ada teman yang membaca al-qur’an salah maka teman yang lainnya mengingatkan. Ini sikap toleransi, terus belajar kelompok seperti yang saya jelas kan satu sama lain saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok. ketika ada diskusi kelompok keberhasilan kelompok nya harus keberhasilan nilai dari nilai tiap anak termasuk keberhasilan kelompok. Kalo ada satu anak yang tidak memiliki sikap toleransi tidak bisa menghargai temannya maka kelompoknya tidak akan berhasil sehingga nilainya tidak mendapat hasil yang baik. saling menghargai, kerjasama, menerima dan menghormati perbedaan temannya perbedaan sifat dan karakter masing- masing itu lah sifat toleransi yang diajarkan dan dibiasakan”¹⁰⁸

Pada waktu berkumpul dengan kelompoknya dalam rangka membuat bahan untuk khutbah jum’at. Disini terjadi diskusi masing-masing anggota kelompok mengutarakan pendapatnya tentang permasalahan yang aktual yang sering dijumpai misalnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas (*free sex*) dan lain sebagainya, Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan apa yang

¹⁰⁸ Ww/gr PAI SMPN 20 malang-di masjid/28-04-2015

sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini peserta didik berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan belajar kelompok misalnya, peserta didik belajar salah satu kecakapan hidup yaitu berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, melalui bentuk-bentuk tugas yang menantang peserta didik bisa membangun kemampuan mencari dan mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Disamping itu memberi peluang kepada peserta didik agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh peserta didik belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah suatu pandangan kelompok.

Pada pembelajaran ini disamping bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan. Dan mengurangi perlaku diskriminatif.

Belajar kelompok merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya

setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran.

Dengan diskusi kelompok kecil dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, saling memberikan pendapat, dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Seperti yang diutarakan oleh Tiara Raras dan Ime Setianingrum sebagaimana berikut ini.

“Jika ada teman yang belum mengerti, kadang saya merasa heran dan gregetan, karena bagaimana bisa ia belum mengerti tentang pelajaran tersebut. Sehingga kadang saya dan teman kelompok lainnya berdiskusi dahulu dengan menentukan cara bagaimana agar dia bisa mengerti pelajaran itu, biasanya akhir dari diskusi kami menentukan bahwa kami akan mengajarkan materi tersebut semampu kami”¹⁰⁹

“Saat ada teman yang belum mengerti, sebaiknya kita menjelaskan materi tersebut sesuai pengetahuan yang dimiliki dan menjelaskan dengan jelas agar teman tersebut mengerti materinya walaupun hanya sedikit setidaknya kita sudah berusaha menjelaskan sesuai dengan kemampuan yang kita miliki”¹¹⁰

Pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran yang sangat berguna untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. terutama untuk mengatasi permasalahan yang di temukan guru dalam menaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

¹⁰⁹ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/21-04-2015

¹¹⁰ Ww/psrt didik kelas VII-dimasjid/21-04-2015

Ketika diskusi dilaksanakan, guru berusaha menanamkan dan membina sikap demokratis diantara para peserta didik. maksudnya suasana belajar kelompok dikelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan kesulitan. Seorang peserta didik haruslah dapat menerima pendapat dari peserta didik yang lain, seperti peserta didik satu mengemukakan pendapatnya lalu peserta didik yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan atau kelebihan, kalau ada kekurangan maka perlu ditambah yang satu harus saling menghormati pendapat yang lain.

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga peserta didik dituntut berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka. peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Setelah diskusi kelompok selesai selanjutnya semua kelompok di suruh praktek secara langsung, masing-masing kelompok di wakili dua orang yang satu bertugas sebagai khotib sekaligus imam dan yang satu bertugas sebagai muadzin. Pada waktu khutbah jum'at semua kelompok mendengarkan dengan seksama apabila khotib

(kelompok yang praktek) melakukan kesalahan bacaan atau suaranya kurang nyaring peserta didik yang lain dilarang untuk menertawakan dan selama observasi peneliti mendapatkan tidak ada yang tertawa kalau toh ada yang gaduh anggota kelompoknya sendiri atau kelompok yang lain mengingatkan dengan cara “ jangan ramai, ssstt tolong didengarkan, tolong dikoreksi kesalahannya, ini adalah suatu bentuk sikap toleransi, menghargai perasaan teman yang melakukan kekeliruan dalam praktek.

Setelah praktek sholat jum'at selesai tibalah waktu proses koreksi terhadap kelompok yang mempraktekan sholat jum'at, kelompok yang lain mengemukakan hasil temuannya yaitu berupa kesalahan yang dilakukan misal kekeliruan pada waktu khubah jum'at yang semestinya khutbah kedua berupa do'a kelompok yang bersangkutan masih terus membacakan teks permasalahan seperti yang terdapat pada khutbah yang pertama. Ini melatih kelompok untuk bisa melatih menerima kritik dan saran apabila melakukan kesalahan dengan lapang dada.

Kelompok yang bisa saja menggunakan kata-kata yang berbeda satu sama lain namun pada akhirnya maksud dan tujuannya tetap sama. Hal ini secara tidak langsung akan menanamkan pola pikir kepada peserta didik bahwa perbedaan itu bukanlah suatu permasalahan yang besar tetapi justru sebuah keindahan dalam mendefinisikan sesuatu.

Pada waktu refleksi guru memberi tahu bahwa kritikan maupun saran bukan untuk menjatuhkan, mengejek kelompok yang bersangkutan melainkan untuk memberi masukan mana yang benar dan mana yang salah sesuai aturan, supaya bisa diperbaiki oleh kelompok yang lain.

Beberapa poin diatas dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Satu hal yang paling penting adalah sebelum kita ingin merubah sikap dan perilaku peserta didik maka kita harus melakukan refleksi diri terlebih dahulu apakah kita sudah mampu bertoleransi atautkah belum. Dengan demikian maka kita dapat menularkan sikap toleransi tersebut kepada peserta dengan baik.

C. Analisis lintas kasus

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di SMP Internasional Lab UM dan di SMPN 20 Malang. Oleh karena itu, selanjutnya akan dilakukan analisis lintas kasus dengan menyajikan persamaan dan perbedaan Implementasi pembelajaran PAI di SMP Internasional Lab UM dan di SMPN 20 Malang berdasarkan temuan penelitian.

Berikut ini temuan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang berdasarkan aspek persamaan dan perbedaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Perbandingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Fokus penelitian	SMP Internasional Lab UM	SMPN 20 Malang
1. Perencanaan pembelajaran pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • dalam membuat RPP terlebih dahulu mengacu kepada silabus • Strategi Pembelajaran yang digunakan adalah strategi aktif learning • Mengaitkan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari • Pemberian rangkuman dilakukan pada akhir pembelajaran secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • dalam membuat RPP terlebih dahulu mengacu kepada silabus • Strategi Pembelajaran yang digunakan adalah strategi aktif learning • Mengaitkan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari • Pemberian rangkuman dilakukan pada akhir pembelajaran secara lisan
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan, ceramah, diskusi, tanya jawab, inkuiri dan demonstrasi. • Latar pembelajaran di dalam kelas waktu diskusi dan diluar kelas/ masjid waktu praktek sholat jama' qashor. • Bentuk pembelajaran terdiri dari kelompok untuk diskusi dan individu untuk praktek sholat jama' qashor • Media yang digunakan, media 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan, ceramah, inkuiri dan demonstrasi. • Latar pembelajaran diluar kelas (masjid sekolahan) • Bentuk pembelajaran yaitu berkelompok • Media yang digunakan, media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis elektronik dan media berbasis tempat.

	berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis elektronik dan media berbasis tempat.	
3. Dampak pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai orang yang sedang berbicara • Menghargai perbedaan jenis kelamin • Menghargai perbedaan umur • Menghargai perbedaan kemampuan • Menghargai perbedaan pendapat • Menghargai latar belakang dan status sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai orang yang sedang berbicara • Menghargai perbedaan jenis kelamin • Menghargai perbedaan umur • Menghargai perbedaan kemampuan • Menghargai perbedaan pendapat • Menghargai latar belakang dan status sosial

Dari pelaksanaan pembelajaran baik di SMP internasional lab UM maupun di SMPN 20 Malang menekankan pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas seperti mencari lewat internet, LKS, buku dan sumber lainnya

dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, memproses pengetahuan, membangun konsep, dan membuat kesimpulan dari apa yang didapat.

Berikut ini kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang.

Proses mengamati. Peserta didik mengamati obyek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Tentu ditunjang dengan berbagai media pembelajaran, dalam membaca peserta didik di fasilitasi dengan buku bacaan, mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.

Proses menanya. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik melakukan pembelajaran bertanya. Peserta didik dilatih untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman. Pada langkah ini suasana pembelajaran yang berhasil adalah terjadinya komunikasi aktif diskusi materi pelajaran.

Proses menalar/mengolah informasi. Kegiatan belajarnya adalah pertama, mengolah informasi yang sudah didapat dari penjelasan guru maupun hasil dari kegiatan mengamati dan memperoleh informasi sendiri kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Pada kegiatan ini peserta didik akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. pada kegiatan ini peserta didik berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam melaksanakan sholat jum'at dan sholat jama' qashor, peserta didik bisa melaksanakan dengan urut dan teratur terkait sholat jum'at dan sholat jama' qashor, atau bisa menerapkan nilai-nilai sikap dari khulafaur rasyidin.

Proses mencoba. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi/eksperimen dari berbagai sumber bisa lewat buku, internet dan lain sebagainya. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara

yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar mandiri. Pada langkah pembelajaran ini, setiap peserta didik dituntut untuk mencoba mempraktekkan apa yang dipelajari. Seperti, peserta didik dapat mempraktekkan sholat jum'at dan sholat jama' qashor dengan baik dan benar maupun menyusun dan membuat makalah. Kegiatan ini bisa dilakukan secara kelompok, secara berpasangan dan secara individu. Peserta didik akan mencoba mempraktikkan apa yang dipelajari baik pada keterampilan reseptif (membaca dan mendengarkan) maupun pada keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan bahasa pada pembuatan makalah dan menulis khutbah jum'at, sangat diperlukan dan sangat dipentingkan. Guru akan membimbing seluruh peserta didik dalam mencoba mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan pada bidang ini. Hal yang sangat penting adalah bahwa seluruh peserta didik harus bisa mengikuti pembelajaran dengan riang dan gembira.

Proses mengkomunikasikan. pada tahap ini peserta didik di ajari untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini peserta didik mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari

sementara peserta didik lain menanggapi. Tanggapan peserta didik lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini. Peserta didik akan terlatih untuk menjadi narasumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mandiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya. peserta didik yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Peserta didik yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri, dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

Tabel 4.5. Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah	Kegiatan	Aktivitas belajar
SMP Internasional Lab UM	Mengamati	Melihat, mendengar, mengamati, membaca, memperhatikan.
	Menanya	Menanya, memberi umpan balik, dan mengungkapkan
	Menalar	Mengolah informasi, Menghubungkan dengan materi lain.
	Mencoba	melakukan eksperimen, mempraktekkan, membuat karya
	Mengkomunikasikan	Mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan
	Mengamati	Melihat, mendengar, mengamati, membaca,
	Menanya	Menanya, memberi umpan balik, dan

SMPN 20 Malang		mengungkapkan
	Menalar	Mengolah informasi, Menghubungkan dengan materi lain
	Mencoba	melakukan eksperimen, mempraktekkan, membuat karya
	Mengkomunikasikan	Mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam baik di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang melalui metode diskusi, inquiri, tanya jawab dan demonstrasi boutput yang dikembangkan mencakup tiga ranah yaitu sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.6. Kompetensi yang dibentuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan,
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret sebagai pengembangan dari materi yang dipelajari di sekolah baik secara mandiri maupun kelompok

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, mengamati, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membaca. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mencoba, menyaji, mencipta dan menerapkan.

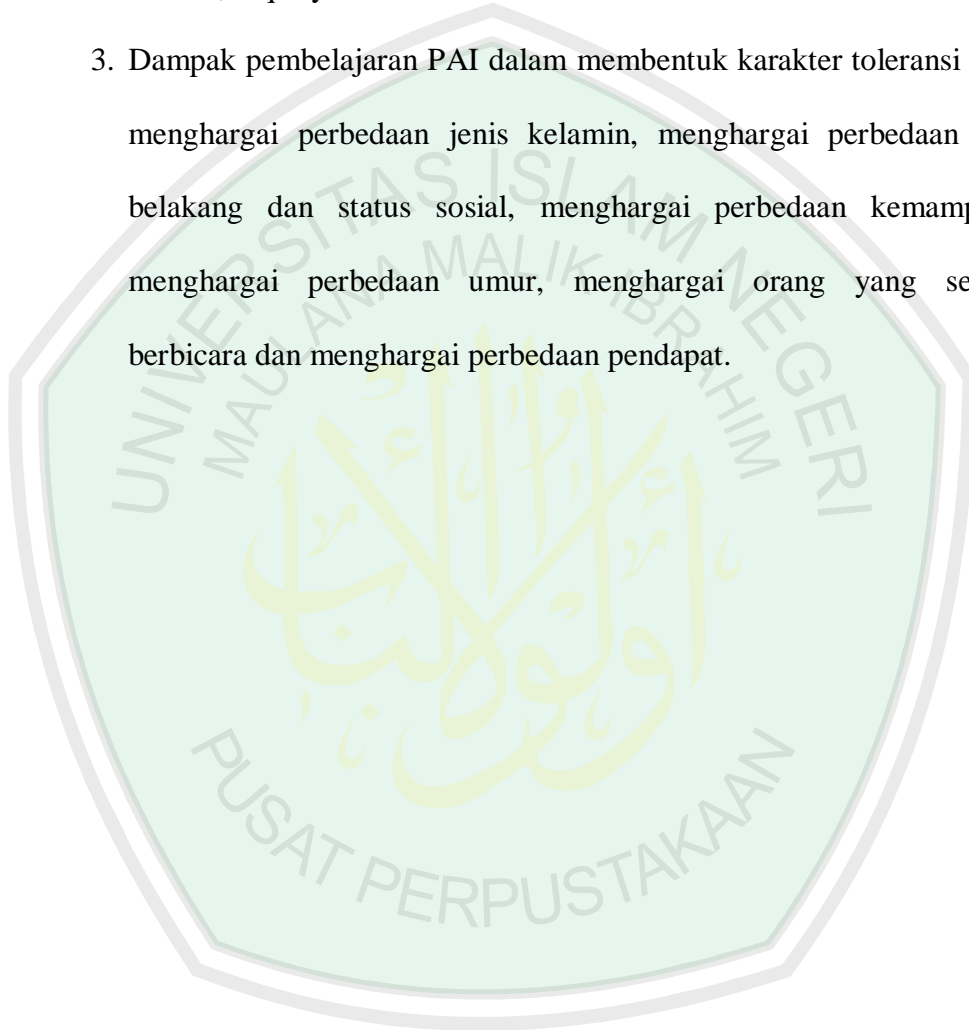
D. Preposisi

Dari paparan data di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang ditemukan gambaran pada tiga fokus penelitian ini, yakni Perencanaan pembelajaran PAI, Pelaksanaan pembelajaran PAI dan dampak pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleransi.

Berikut preposisi yang dimaksud dalam penelitian ini:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleransi dengan langkah-langkah sebagai berikut mengacu pada silabus dan dijabarkan melalui RPP perpepetemuan yang dirancang dengan berorientasi pada peserta didik dengan menggunakan metode aktif learning yang mana dalam pembelajaran 30 % guru menjelaskan pelajaran dan 70 % peserta didik yang aktif dalam pembelajaran

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleransi yaitu dengan menerapkan pembelajaran aktif learning dengan metode diskusi, inquiry dan demonstrasi
3. Dampak pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleransi yaitu menghargai perbedaan jenis kelamin, menghargai perbedaan latar belakang dan status sosial, menghargai perbedaan kemampuan, menghargai perbedaan umur, menghargai orang yang sedang berbicara dan menghargai perbedaan pendapat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang

Dalam menyusun rencana pembelajaran di SMP Internasional lab UM dan SMP Negeri 20 Malang langkah-langkahnya sama. Guru di kedua sekolah tersebut pertama-tama mengacu pada silabus sebelum membuat rencana pembelajaran.

Artinya dalam menyusun rencana pembelajaran, yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan dalam rencana kegiatan pembelajaran adalah kesesuaian dengan yang tertera disilabus. Perlu diingat, bahwa silabus hanya memuat hal-hal yang dilakukan peserta didik untuk menuntaskan kompetensi secara utuh. Artinya silabus berpeluang merangkaikan kompetensi menjadi satu, sehingga perkiraan waktu lebih panjang dan masih sulit ditentukan berapa kali rencana pertemuannya. hanya saja, dalam silabus sudah tertera materi apa yang secara minimal harus dikuasai oleh peserta didik, terutama untuk tercapainya suatu kompetensi.

Peran guru disini ibarat seorang dokter dalam dunia medis sebagaimana dokter bertugas mengobati penyakit pasien, guru bertugas mengatasi berbagai keluhan belajar yang dihadapi peserta didik. Guru harus mendiagnosa berbagai "penyakit" yang biasa diderita peserta didik. Dengan demikian, guru tersebut tak akan kesulitan menemukan solusi yang tepat.

Salah satu "penyakit" yang biasa dihadapi peserta didik adalah rendahnya motivasi saat mengikuti pembelajaran agama Islam. Itu terlihat dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bisa jadi motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas dikarenakan dalam mengajar metode yang digunakan guru selalu monoton seperti ceramah, guru menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan.

Ketika guru melihat gejala peserta didik kehilangan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, perlu ditelusuri penyebabnya, lalu dicarikan solusi. Guru harus menyalakan bara api semangat peserta didik dalam belajar.

Seorang dokter melakukan diagnosis gejala-gejala yang terjadi pada pasiennya hingga menemukan penyakit apa yang diderita dan bagaimana penanganannya, diagnosis yang tepat menghasilkan pengobatan yang tepat pula. Pendiagnosis an ini dilakukan karena guru sering menjumpai peserta didik kurang antusias, malas dan kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah diketahui penyakit peserta didik dalam belajar untuk kemudian mecarikan solusinya. Diagnosis yang tepat menghasilkan perbaikan belajar yang tepat.

Setelah diketahui bahwa selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam cenderung monoton, kurang menarik maka guru juga harus kreatif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai variasi metode dan strategi pengajaran berorientasi bisa mendorong peserta didik untuk aktif

dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Maka ke dua guru pada dua sekolah menengah pertama mendesain Pada rencana pembelajaran pendidikan agama Islam baik di SMP Internasional Lab UM maupun di SMPN 20 Malang sama-sama menggunakan metode belajar aktif.

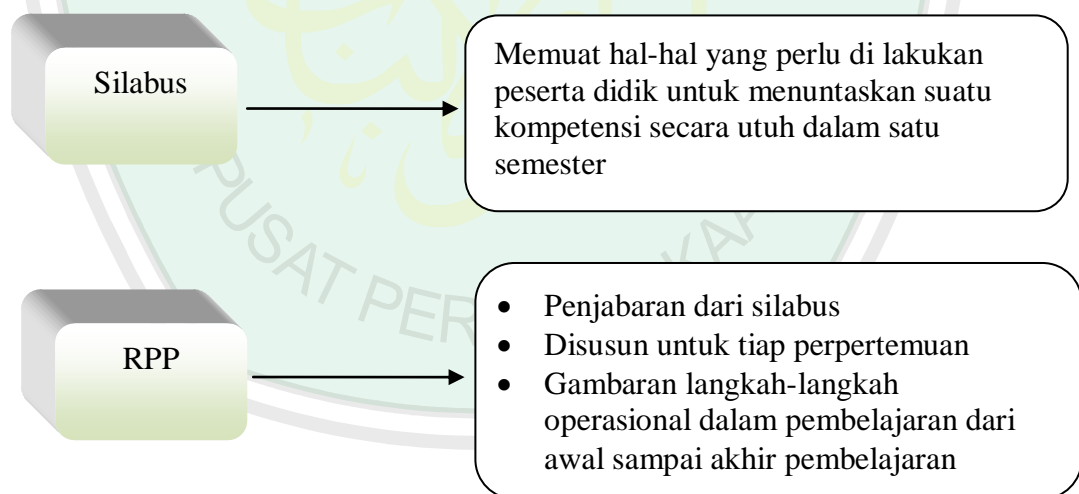
Tabel 5.1. Perbandingan Metode Pembelajaran di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang

Nama sekolah	Metode yang di gunakan
SMP internasional Lab UM	Ceramah, inquiry, diskusi kelompok, demonstrasi
SMPN 20 Malang	Ceramah, inquiry, diskusi kelompok, demonstrasi

Membuat rencana pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, tapi yang dimaksud disini tentu persiapan atau rancangan yang tertuang atau tertulis secara formal di RPP. yang didalamnya diantaranya standar kompetensi yang ingin dicapai, tujuan yang diinginkan setelah selesainya pelajaran, metode yang digunakan serta langkah-langkah dalam pembelajaran.

Sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kedua guru baik di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang terlebih dahulu mengacu kepada silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai

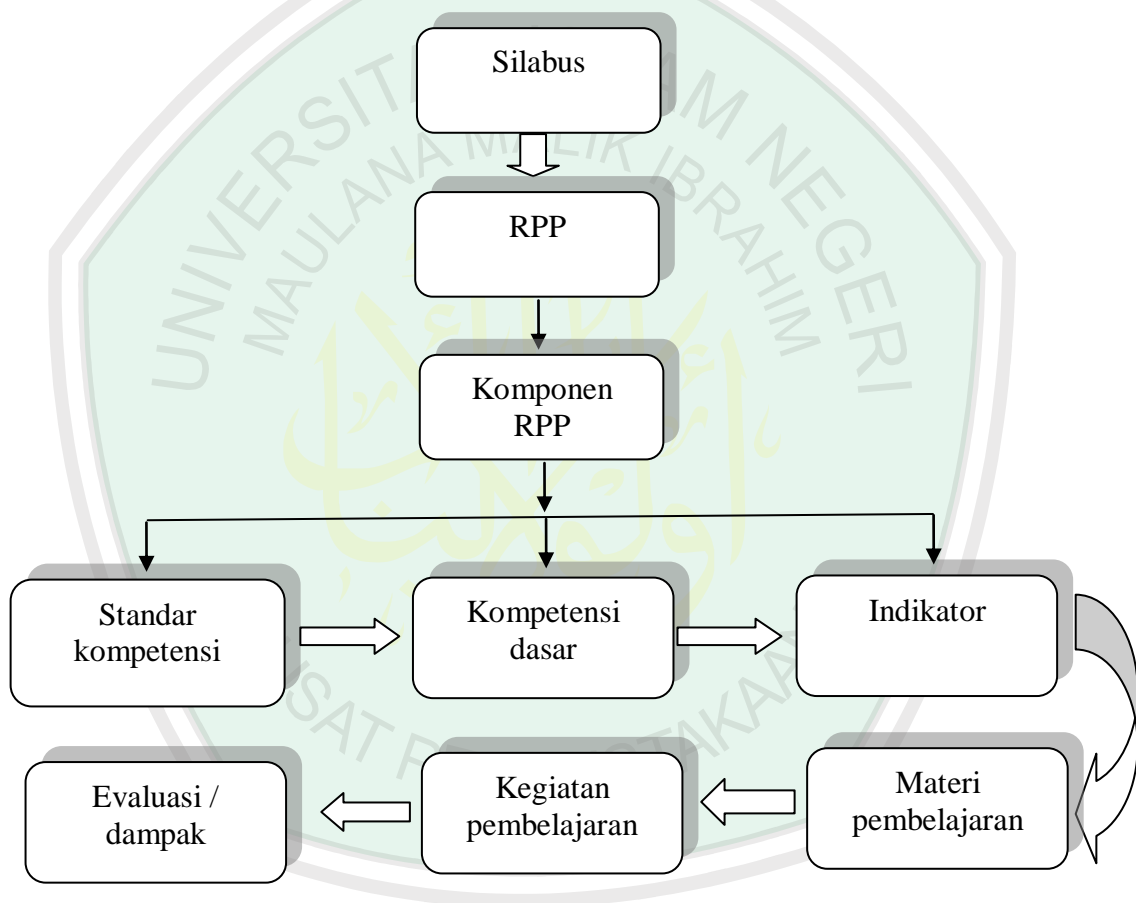
persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya didalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Berikut ini gambar perbedaan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran:



Gambar 5.1. Perbedaan Silabus dan RPP

Jadi rencana pembelajaran pada dasarnya untuk mempermudah tugas guru karena memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan di samping itu memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap

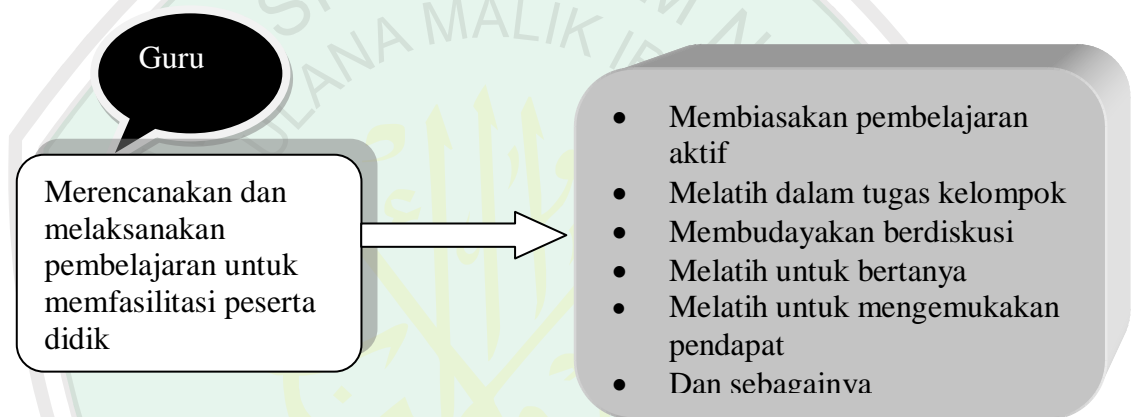
pertemuan sebagai pedoman atau acuan bagi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Berikut ini langkah-langkah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 5.2. Skema Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan sistem pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran tetapi juga sebagai pelaksana perencanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terdiri bagaimana guru menyiapkan metode yang membuat peserta didik aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bahkan sebagai

penilai keberhasilan perencanaan yang telah disusun setelah diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketiga peran tersebut tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena kecakapan guru dalam menyusun dan mengelola pembelajaran sangat membantu dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.



Gambar. 5. 3. Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Gambar diatas merupakan selang pandang tugas guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat kerangka tujuan apa yang hendak dicapai? Bagaimana proses pembelajaran yang akan di ciptakan untuk mencapai tujuan? seorang guru menyiapkan rencana, strategi dan gambaran taktis tentang pembelajaran sedangkan peserta didik sebagai pelaksana teknis dari apa yang direncanakan guru, kesemuanya itu adalah sebuah ikhtiar untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang

Pembelajaran yang membosankan biasanya mempercepat munculnya titik jenuh. Hal tersebut sangat umum kita jumpai dalam setiap mata pelajaran terutama pada pembelajaran agama Islam, kelas yang monoton dengan batas dinding tebal guru hanya menerangkan peserta didik hanya mendengarkan sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh pada pola yang konvensional dan pada akhirnya malas didalam mengikuti pembelajaran karena dianggap tidak menarik.

Selama ini materi yang di ajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam cenderung terfokus pada ranah kognitif saja, yang menerapkan konsep pendidikan pembelajaran agama Islam gaya bank, pendidikan sebagai kegiatan menabung, guru sebagai penabung dan peserta didik sebagai celengannya, proses yang terjadi bukanlah komunikasi timbal balik, tetapi guru menyampaikan materi yang diterima, dan diulangi dengan patuh oleh peserta didik, proses pembelajaran ini lebih didominasi oleh *Transfer of knowledge* dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, hanya dituangkan dalam pengetahuan semata-mata kepada peserta didik, ranah afektif dan psikomotorik cenderung terabaikan, akan tetapi alangkah baiknya pendidikan agama Islam diharapkan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan saja, tetapi juga melakukan pembinaan moral, sikap (*afektif*) dan tingkah laku, atau pembiasaan (*psikomotorik*), sehingga menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Kondisi di atas sangat umum terjadi pada pembelajaran pendidikan agama Islam, baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan agama Islam dipandang belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik peserta didik, karena pendidikan agama Islam masih berkuat pada kisaran kognitif semata. Pendidikan agama Islam dipandang dari dimensi ritual masih jauh dalam memberikan pengayaan spiritual, etik dan moral, akibatnya, peserta didik secara verbal dapat memahami ajaran Islam serta terampil melaksanakannya, tetapi kurang menghayati kedalaman maknanya.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan agama Islam juga masih banyak dijumpai terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan penggunaan metode ceramah, cenderung monolog dan doktrinatif. Sehingga pendidikan lebih merupakan sebagai pengayaan individu pendidik saja. Padahal, peserta didik yang telah mempunyai potensi agama (*sense of religion*) perlu dikembangkan melalui proses perenungan yang dalam dan proses dialogis yang produktif dan kritis.

Mengatasi kondisi penyakit peserta didik yang tidak berselera dalam belajar dan mengikuti proses belajar mengajar, guru PAI di kedua sekolah tersebut menggunakan metode-metode moderen seperti *contextual teaching learning*, metode *inquiry*, *demonstrasi* dan *active learning* menjadi sebuah keniscayaan. Sebab dengan demikian, peserta didik dibiarkan melakukan perambahan batin dan intelektual, sehingga kelak menemukan dalam dirinya kedewasaan dalam beragama, baik dalam hal afeksi religiusnya maupun dimensi intelektualnya. Sehingga peran pendidik disini hanya sebagai mitra

dialog bagi peserta didik. Tidak ada tempat bagi pendidik dalam artian pada waktu proses pembelajaran yang aktif bukan gurunya melainkan peserta didik. Penggarapan ranah afektif dan psikomotorik terkait pengembangan etos kerja, toleransi, kerja sama, kesopanan dalam bentuk pengembangan disiplin dan latihan-latihan yang nyata dan pembiasaan perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di dua sekolah diatas (SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang) sama-sama menerapkan pembelajaran aktif dengan metode inquiry, diskusi kelompok dan demonstrasi yang menuntut semua peserta didik terlibat di dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana peserta didik aktif menggali informasi, bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan peserta didik ini sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Pembelajaran ini juga mampu mengembangkan cara-cara belajar mandiri, pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Selain itu peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dengan kemampuan untuk dapat memecahkan masalah. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi para peserta didik serta memberikan umpan balik yang baik

antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan gurunya, untuk dapat meningkatkan kegiatan belajar.

Dalam prakteknya di kedua sekolah tersebut baik SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang, kegiatan belajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti: mendengarkan, bertanya, berdiskusi, membuat makalah, memecahkan masalah, memberikan gagasan dan sebagainya. Keaktifan itu ada yang dapat diamati dan ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung. Setiap kegiatan tersebut menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berkelompok, serta untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial), sehingga terbiasa dengan sikap saling menghargai satu dengan yang lain.

Belajar secara berkelompok memiliki kadar keaktifan dan sikap toleransi/saling menghormati yang cukup tinggi. teknik pelaksanaannya dapat dalam bentuk kerja kelompok, diskusi kelompok, diskusi kelas dan lain sebagainya. Dalam situasi belajar kelompok, masing-masing anggota dapat mengajukan gagasan, pendapat, pertanyaan, jawaban, kritik dan sebagainya. peserta didik aktif berpartisipasi, berelasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dan belajar saling menghargai pendapat yang berbeda dengan pendapatnya.

Seperti Kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara kelompok peserta didik dengan kelompok lainnya memberikan peluang cukup banyak bagi setiap peserta

didik belajar aktif. Kadar keaktifannya lebih besar pertanyaan-pertanyaan timbul dan diajukan oleh pihak peserta didik dan dijawab oleh peserta didik lainnya. Guru bertindak sebagai pengatur lalu lintas atau distributor dan dianggap perlu guru melakukan koreksi dan perbaikan terhadap pertanyaan dan jawaban-jawaban tersebut.

Dengan menggunakan metode inquiry, belajar kelompok maupun demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dari ke dua sekolah tersebut terlihat peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Hal yang paling utama yang menjadi keaktifan peserta didik didalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat peserta didik terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, melalui berbagi teknik dan metode diatas, guru berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa penasaran sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dari pembelajar (peserta didik) dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran ini akan menjadi dasar pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Sehingga dengan adanya inovasi strategi pembelajaran menyenangkan yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dikarenakan peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Berikut ini dikemukakan proses keaktifan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran:

a. Mengalami

Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada peserta didik dari pada hanya mendengarkan. seperti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bab sholat jum'at dan bab sholat jama' qashor peserta didik tidak melulu mendengarkan penjelasan dari guru PAI tetapi juga mengamati dan membaca sendiri mengenai sholat jum'at dan sholat jama' qashor serta mempraktekkan secara langsung sholat jum'at dan sholat jama' qashar.

b. Komunikasi

Melalui belajar secara kelompok peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat dan keterampilan memecahkan masalah dalam artian peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran seperti mempresentasikan

makalah, bertanya, mendialogkan, memberi tanggapan dan memberi kesimpulan.

c. Interaksi

Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Disini guru tidak mendominasi dalam pembelajaran melainkan peserta didik di beri ruang untuk saling berinteraksi, dimana proses komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik antara guru, peserta didik dengan peserta didik, bahkan peserta didik dengan lingkungan sekitar memiliki kesiapan yang cukup baik.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara bersama antara guru dengan peserta didik.

Tabel.5.2. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang

Komponen	Kegiatan	
	peserta didik	Guru
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • membaca • mencari bahan diskusi dari sumber belajar bisa dari LKS, internet dan lain sebagainya • membuat makalah 	<ul style="list-style-type: none"> • mendesain rencana pembelajaran • memotivasi peserta didik • memberi arahan • mengamati peserta didik dalam belajar kelompok
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • belajar dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • mendengarkan presentasi dari

	<ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi • mengajukan pertanyaan • menjawab pertanyaan • meminta pendapat orang lain 	<p>kelompok yang bersangkutan dan sesekali mengajukan pertanyaan untuk mendorong, memancing kelompok yang lain untuk bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengawasi dan tidak menertawakan apabila ada peserta didik yang bertanya dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik yang lain untuk menjawab • meluruskan jawaban yang diberikan oleh peserta didik
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • memberi komentar atau pertanyaan • mengemukakan ide, gagasan dan pendapat • memberi saran • mendengarkan pendapat, ide, gagasan yang di sampaikan orang lain • melaporkan hasil diskusi baik secara lisan maupun tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan • memberi arahan • mendemonstrasikan • tidak menertawakan • memantau belajar kelompok • menghargai hasil belajar peserta didik
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • memikirkan hasil kerja kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • memberi pertanyaan • meminta peserta didik untuk memberikan komentar atau pendapat

Dari paparan data diatas pada bab IV ditemukan variasi strategi dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Internasional lab UM dan SMP 20

negeri Malang. Berdasarkan silabus dan RPP di kedua sekolah menengah pertama tersebut pada bidang studi PAI dapat dipetakan berdasar jenis kompetensi, isi/bentuk kompetensi, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik penilaian adalah sebagaimana dalam tabel pemetaan kompetensi sebagai berikut:

Tabel 5.3. Pemetaan Strategi Dan Kompetensi Dalam Pembelajaran di SMP Internasional Lab UM

NO.	Jenis kompetensi	Isi kompetensi	Strategi pembelajaran	Metode pembelajaran	Penilaian
1	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1) menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i> 2) menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. 3) Mendiskusikan dan menganalisis kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber. 4) Mendiskusikan dan menganalisis kepemimpinan Umar bin Khatab berdasarkan data dari berbagai sumber. 5) Mendiskusikan dan menganalisis kepemimpinan Usman bin Affan berdasarkan data dari berbagai 	Inkuiri	Diskusi kelompok Tanya jawab	Produk berupa makalah

		<p>sumber.</p> <p>6) Mendiskusikan kepemimpinan dan menganalisis Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber</p>			
2	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. 	Inkuiri	Penugasan	Produk
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa meneladani sikap khulafaur rasyidin • Gemar membaca sejarah islam 	Pemodelan	Pengamalan pembiasaan	Performan pengamatan

Tabel 5.4. Pemetaan Strategi Dan Kompetensi Dalam Pembelajaran di SMP Internasional Lab UM

NO	Jenis kompetensi	Isi kompetensi	Strategi pembelajaran	Metode pembelajaran	Penilaian
1	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar • Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qasar • Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qasar • Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar • Menyebutkan macam-macam shalat jamak. • Menyebutkan hikmah shalat jamak dan qasar 	Inkuiri	Ceramah Tanya jawab	Paper and pencil tes
	psikomotorik	Mendemonstrasikan sholat jama' dan qasar	Pemodelan	Demonstrasi	Performan
	Afektif	Gemar mengkaji dan menghayati hukum islam dan sumber hukum islam	Pemodelan	Pengamalan pembiasaan	Performan Pengamatan

Tabel 5.5. Pemetaan Strategi dan Kompetensi dalam Pembelajaran di SMP Negeri 20 Malang

No	Jenis kompetensi	Isi Kompetensi	strategi pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penilaian
	kognitif	a. menjelaskan pengertian shalat jumat dengan benar b. menjelaskan hukum dasar shalat jumat dengan benar c. menjelaskan syarat mendirikan shalat jumat dengan benar. d. menerangkan perbuatan sunah yang terkait dengan shalat jumat dengan benar.	Inkuiri	Ceramah Tanya jawab Diskusi kelompok	Paper and pencil tes
	Psikomotor	Mendemonstrasikan sholat jum'at	Pemodelan	Demonstrasi	Performan
	Afektif	Gemar Mengkaji Ajaran Islam terutama rukun islam	Pemodelan	Pengamalan pembiasaan	Performan pengamatan

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat terdapat dua kegiatan yang sinergi, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar. Sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. peserta didik akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran disusun guru mengharuskan peserta didik, baik secara sukarela maupun terpaksa menuntut peserta didik melakukan kegiatan belajar. Mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan memaksimalkan pembelajaran.

Berikut ini adalah contoh beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Internasional lab UM dan SMP 20 Negeri malang :

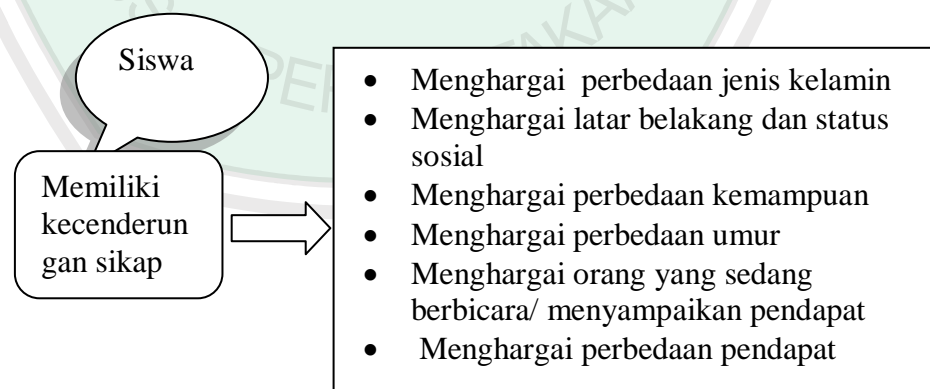
Tabel.5.6. Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Tugas Guru	Pelaksanaan Pembelajaran
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajarannya, dalam materi sholat jum'at di SMP internasional lab Um dan sholat jama' qashor di SMP 20 Negeri guru dapat menggunakan beragam alat bantu belajar/media pembelajaran, seperti: LCD, LKS, Video, Masjid
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Dalam tugas kelompok setiap peserta didik di haruskan aktif dalam forum seperti <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak diskusi; • Guru melontarkan pertanyaan – pertanyaan yang memancing jawaban peserta didik; • Guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk memaparkan gagasannya kepada teman- teman kelasnya dan lain sebagainya.
Guru menyesuaikan bahan/ materi dan mengelompokkan peserta didik secara acak dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokkan peserta didik secara acak kemudian memberikan tema yang bereda kepada setiap kelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperbaiki

	nilai/kemampuannya melalui tugas tambahan/pengayaan.
Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran yang sedang diterangkan. Seperti sholat jum'at dan sholat jama qashar
Guru menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau dan megevaluasi kinerja peserta didik; • Guru memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan saran- saran kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasinya.

C. Dampak Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang

Berikut ini dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter toleransi di SMP Internasional Lab UM dan SMPN 20 Malang :



Gambar 5.7. Karakter Toleransi Peserta didik

Penjelasan lebihnya tentang karakter toleransi sebagaimana berikut ini di bawah ini:

a. Menghargai perbedaan jenis kelamin di kelas

Dalam belajar secara kelompok tidak ada yang lebih dominan atau sebaliknya minoritas antara laki-laki dan perempuan. Seperti halnya dalam berdiskusi ataupun menjadi ketua kelompok dipilih berdasarkan persetujuan seluruh anggota kelompok. siapa yang dianggap paling mampu dan wawasannya lebih bisa perempuan atau laki laki yang dipilih semuanya sesuai azas demokrasi.

b. Menghargai perbedaan latar belakang dan status sosial

Dalam belajar berkelompok. Terdapat beragam peserta didik yang terdiri dari latar belakang keluarga, status sosial yan berbeda, ada yang dari keluarga guru, petani, pedagang dan sebagainya. peserta didik di campur dari beragam status sosial dalam kelompok untuk berinteraksi normal di kelas. Meskipun begitu, guru dan peserta didik harus tetap memahami perbedaan sosial yang ada diantara teman-temannya. Pemahaman ini bukan untuk menciptakan perbedaan, sikap lebih tinggi dari yang lain, atau sikap rendah diri bagi yang kurang, namun untuk menanamkan sikap syukur atas apapun yang dimiliki. Selanjutnya dikembangkan kepedulian untuk tidak saling merendahkan namun saling menghormati dan mendukung menurut kemampuan masing-masing.

c. Menghargai perbedaan kemampuan

Dalam satu kelompok terdapat berbagai peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. masing-masing peserta didik saling memahami kelebihan

dan kelemahan masing-masing. Karena sudah menjadi bagian anggota kelompok, maka jangan sampai sikap, ucapan, dan perilaku yang meremehkan atau mentertawakan satu sama lain. Masing-masing saling bahu membahu dalam mengerjakan tugas. Peserta didik dibiasakan berbaur, berkomunikasi, bertukar pendapat dan menjadi pembimbing bagi sesama antara anggota kelompok yang pintar membimbing yang kurang pintar dan seterusnya, yang unggul secara wawasan semakin kuat pemahamannya tentang suatu materi dan merasa bermanfaat dengan ilmunya, serta yang kurang faham jadi lebih faham, lebih komunikatif dan merasa diterima oleh teman-temannya.

d. Menghargai perbedaan umur

Setiap individu peserta didik mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kejiwaannya sesuai pertambahan umurnya ada yang berpostur tinggi ada yang berpostur pendek. Di dalam satu kelas walaupun sama-sama kelas X tetapi berbeda dalam usia, seperti ada yang lebih tua satu tahun, ada yang lebih tua lima bulan dan ada yang paling muda diantara semua peserta didik, peserta didik dibiasakan akrab satu dengan yang lain tidak memandang usia dalam hal belajar, semua saling mendengar dan menghargai siapapun yang berpendapat, baik itu yang lebih muda usianya yang usianya lebih tua mendengarkan begitu pun sebaliknya. yang lebih tua memberi tauladan, memberi motivasi, memberi kepercayaan, demokratis, membimbing, mengasuh, dan melindungi yang

lebih muda. Yang muda menghormati, sopan santun, menauladani kebaikan, dan membantu yang lebih tua.

e. Menghargai orang yang sedang berbicara/ menyampaikan pendapat

Pembicara yang baik adalah pendengar yang baik, karenanya jadilah pendengar yang baik. Janganlah memotong pembicaraan orang lain. Pada saat belajar berkelompok baik di SMP internasional lab UM dan SMPN 20 Malang. terjadilah proses bertukar pikiran antar peserta diskusi. Peserta diharapkan menyampaikan pendapatnya terhadap permasalahan yang dihadapi dan yang lain mendengarkan pendapat yang sedang diutarakan. ketika ada orang lain sedang menyampaikan pesan/ presentasi makalah, peserta didik yang lain tidak memotong pembicaraan peserta didik yang sedang berbicara termasuk *nyeletuk* di tengah-tengah orang lain sedang berbicara. Bukan berarti tidak boleh berbicara ketika pembelajaran berlangsung. Boleh saja, asal dengan aturan yang sesuai etika. Ketika ada yang sedang berbicara, seperti guru atau teman yang sedang menyampaikan informasi atau peserta didik yang lain sedang bertanya/menanggapi, dengarkan dan simak sampai selesai. Jika informasi perlu ditanggapi, peserta didik yang lain mencatat apa yang perlu ditanyakan sampai temannya selesai dengan pendapatnya. Ketika bertanya peserta didik dibiasakan mengemukakan pendapat atau pertanyaan dengan intonasi normal, tidak dibuat-buat, tidak bernada emosi, dan tidak bernada melecehkan orang lain.

f. Menghargai perbedaan pendapat

Pada saat belajar berkempok atau berdiskusi merupakan wahana/wadah dan sarana bertukar pandangan, opini, gagasan dan pendapat terhadap sebuah topik permasalahan. Untuk itu, satu kesadaran yang perlu dimengerti, ditanamkan dan di biasakan pada pihak peserta diskusi adalah menghargai bahwa perbedaan pendapat pasti akan selalu ada. Ada yang pro terhadap suatu permasalahan, akan ada yang kontra, Tanggapan juga dapat disampaikan dengan, menyatakan sikap setuju atau tidak setuju/mendukung atau tidak mendukung terhadap pendapat yang telah dikemukakan. Munculnya berbagai sikap pikiran dan tanggapan yang berbeda-beda itu merupakan hal yang positif dalam kegiatan berdiskusi. Semakin banyak tanggapan yang muncul menjadikan proses berdiskusi semakin hidup dan dinamis. Pendapat juga harus disampaikan dengan bahasa yang efektif, sopan dan jelas. Hal itu merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam diskusi.

Perbedaan pendapat sangatlah wajar dalam sebuah diskusi karena diskusi adalah bertukar pandangan, pendapat dan opini. Masing-masing peserta didik bebas untuk beropini, sepanjang didukung dengan alasan-alasan dan argumen yang logis dan masuk akal. perbedaan pendapat dan opini adalah sebuah hal yang wajar, sebab pada hakekatnya manusia juga berbeda-beda. Malahan, perbedaan dalam hal opini dan pendapat dapat berpengaruh kualitas keputusan yang diambil, jika dikelola dengan baik. Perbedaan opini dan gagasan tersebut bisa terjadi lantaran perbedaan jenis

kelamin, latar belakang pendidikan hingga pengalaman. Oleh sebab itu, menghargai perbedaan dalam sebuah diskusi sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik.

Bentuk menghargai perbedaan pendapat dan opini adalah dengan cara mengontrol emosi, sehingga tidak mengeluarkan kata-kata yang mengganggu/menyinggung orang lain. Selain tetap menyimak dan mendengarkan, cara menghargai adalah tidak menertawakan pendapat dan opini seseorang. Pendapat yang mungkin dianggap bodoh, tetaplah pendapat yang harus dihargai dan tidak boleh ditertawakan/diolok-olok.

D. Hasil Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter toleransi, hasil refleksi bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, refleksi dimaksudkan sebagai analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil refleksi yang dimaksud adalah hasil observasi dan wawancara untuk melihat respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode yang bervariasi. Data ini merupakan data penunjang dari data wawancara dan data observasi. data diperoleh dari hasil wawancara atau interview dan observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek yaitu peserta didik. Menggunakan instrument penelitian berupa questioner yang terdiri dari

1 bentuk pilihan jawaban dan jumlah item pertanyaan ada 10 item. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Hasil yang di dapat dari peserta didik SMP Internasional Lab UM. dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik senang belajar PAI melalui belajar kelompok karena dapat saling bertukar pendapat dengan temannya sebanyak 93%, melalui proses belajar secara kelompok sebanyak 93% peserta didik dapat mengaitkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. hal Ini didukung didalam pembelajaran secara kelompok dalam mengerjakan tugas bersama-sama sebanyak 86% peserta didik berkomunikasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Dan sebanyak 79% peserta didik jadi terdorong untuk menguasai materi pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM peserta didik di harus kan aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bertanya, berdiskusi dan menjadi tutur sebaya melalui belajar berkelompok sebanyak 86% peserta didik senang belajar dalam kelompok karena banyak kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman teman dan guru. Melalui tugas berkelompok Sebanyak 71% peserta didik sangat berani mengungkapkan ide, baik kepada sesama teman maupun kepada guru 71%. Sebanyak 93% merasa puas setiap mengikuti pembelajaran karena dapat berdiskusi dengan teman-teman. Melalui belajar akftif ini semua peserta didik dituntut untuk mencari, mendiskusikan dan menyimpulkan secara bersama hasil temuannya sehingga

sebanyak 100% peserta didik menjadi tahu dari sesuatu yang tidak tahu Selama mengikuti proses pembelajaran. selama belajar berkelompok peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menerima dan menghargai segala perbedaan baik itu dari perbedaan jenis kelamin, pendapat, kemampuan dan sebagainya, Selama mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat memahami cara saling menghargai satu sama lain sebanyak 93%. Dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menarik, menyenangkan dan menantang sebanyak 100% peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

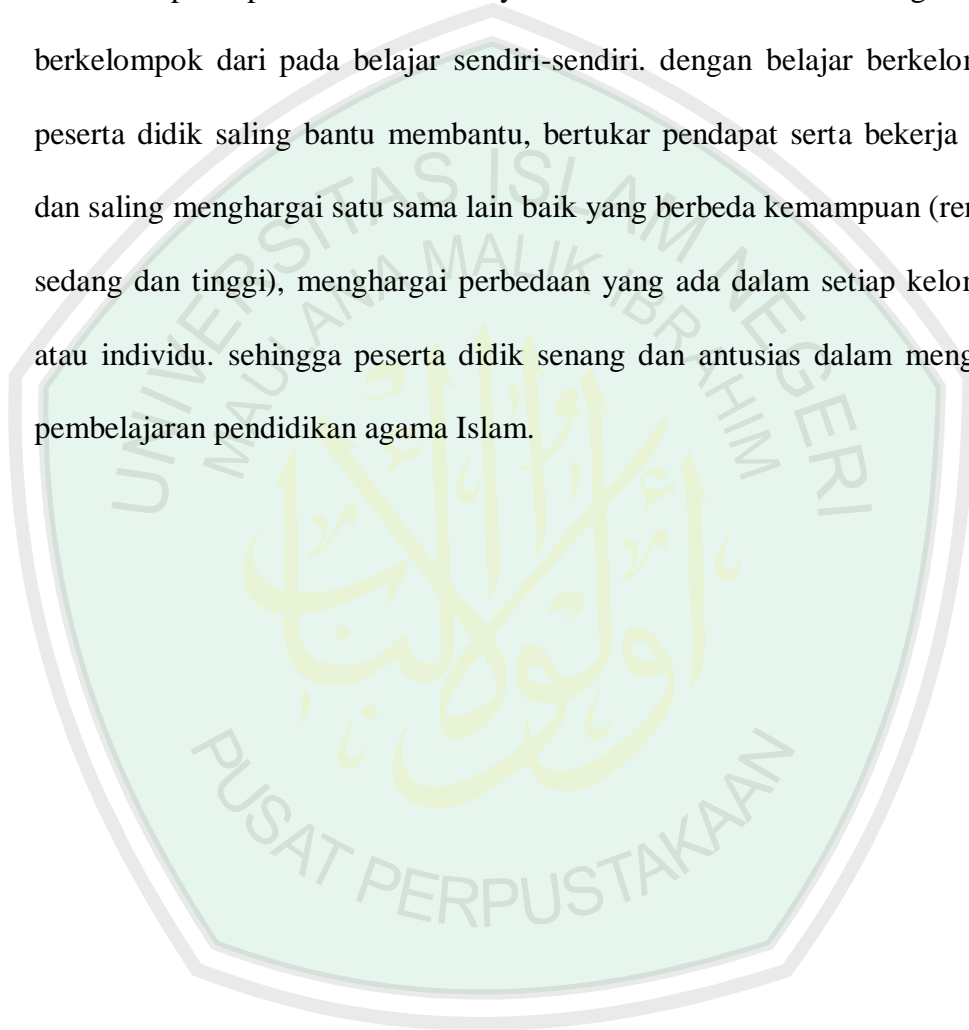
Hasil questioner peserta didik di SMPN 20 Malang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik senang belajar PAI melalui belajar kelompok karena dapat saling bertukar pendapat dengan temannya sebanyak 100%, melalui proses belajar secara kelompok sebanyak 97 % peserta didik dapat mengaitkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. hal Ini didukung didalam pembelajaran secara kelompok dalam mengerjakan tugas bersama-sama sebanyak 100% peserta didik berkomunikasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama- sama. Dan sebanyak 100% peserta didik jadi terdorong untuk menguasai materi pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Internasional Lab UM peserta didik di harus kan aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bertanya, berdiskusi dan menjadi tutur sebaya melalui belajar berkelompok sebanyak 97% peserta didik senang belajar dalam kelompok karena banyak kesempatan untuk bertanya dan

berdiskusi dengan teman teman dan guru. Melalui tugas berkelompok Sebanyak 90% peserta didik sangat berani mengungkapkan ide, baik kepada sesama teman maupun kepada guru 71%. Sebanyak 97% merasa puas setiap mengikuti pembelajaran karena dapat berdiskusi dengan teman-teman. Melalui belajar aktif ini semua peserta didik dituntut untuk mencari, mendiskusikan dan menyimpulkan secara bersama hasil temuannya sehingga sebanyak 100% peserta didik menjadi tahu dari sesuatu yang tidak tahu Selama mengikuti proses pembelajaran. selama belajar berkelompok peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menerima dan menghargai segala perbedaan baik itu dari perbedaan jenis kelamin, pendapat, kemampuan dan sebagainya, Selama mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat memahami cara saling menghargai satu sama lain sebanyak 100%. Dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menarik, menyenangkan dan menantang sebanyak 100% peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

Dari analisis data questioner dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu pada waktu pengisian questioner, wawancara dan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik itu belajar secara kelompok, berdiskusi dan mempraktekkan materi yang di ajarkan secara langsung.

Pada umumnya peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat senang dalam belajar kelompok, mempunyai perhatian pada pelajaran, memahami

materi yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, berani mengungkapkan ide, gagasan, dan mempunyai kepuasan dalam belajar. Demikian pula peserta didik menyatakan bahwa mereka senang belajar berkelompok dari pada belajar sendiri-sendiri. dengan belajar berkelompok peserta didik saling bantu membantu, bertukar pendapat serta bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain baik yang berbeda kemampuan (rendah, sedang dan tinggi), menghargai perbedaan yang ada dalam setiap kelompok atau individu. sehingga peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang memiliki langkah-langkah yang sama. yaitu mengacu pada silabus dan penjabaran pembelajaran dalam RPP ber-orientasi pada peserta didik atau menggunakan metode belajar aktif yakni 30 % guru menjelaskan dan 70 % peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang sebagai berikut: kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan pembelajaran aktif dengan metode inquiry, diskusi kelompok dan demonstrasi
3. Dampak pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter toleransi di SMP Internasional lab UM dan SMPN 20 Malang sebagai berikut: Menghargai perbedaan jenis kelamin di kelas, menghargai perbedaan latar belakang dan status sosial, menghargai perbedaan kemampuan, menghargai perbedaan umur, menghargai orang yang sedang berbicara/ menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter toleransi di SMP Internasional lab UM (Universitas Negeri Malang.) dan SMPN 20 Malang:

- a. Dalam proses pembelajaran hendaknya menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang tugasnya membimbing dan mengarahkan.
- b. Dalam penyampaian materi pelajaran hendaknya 30 % teori dan 70 % aksi, aksi ini bisa berupa penelitian, mempraktekkan dan eksperimen.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan metode yang bervariasi yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang bisa membuat peserta didik terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran bervariasi, peserta didik harus terbebas dari perasaan bosan, malas, ketakutan akan kegagalan atau perasaan tertekan dikarenakan tenggang waktu tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal dan Neneng habibah (eds), *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalism*, Jakarta : Balai Balitbang : 2009.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang-Press, 2005.
- Ahlan wasahlan, artikel: metode mengajar tata karma (akhlak) (09 september, <http://warungbaca.blogspot.com/2008/2009/method-mengajar-tatakrama-akhlak.html>) diakses tanggal 5 November 2014
- A.Pribadi, Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atwi, Suparman. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka, 1997.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin (Ed.),Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989.
- Fauzy Emqy, Muhammad. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Narapidana (Studi Multikasus Di Lembaga Perumahan Masyarakatan Klas I Malang Dan Lembaga Perumahan Masyarakatan Wanita Klas I-A Malang)*, TESIS. Malang ; Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. cet. Keenam. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Herdiansyah. Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing, 2009.

- Herdiansyah. Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Jannah, Maidatul. *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di MTsN 1 Malang*, TESIS, Malang ; Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Malang, 2004.
- Kasiram, Mohammad. *Metodologi Penelitian kualitatif – kuantitatif*. Malang: UIN- Malang Press, 2008.
- Lincoln Y.S and A.G. Guba. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sago Publication, 1985.
- Lutfi Ni'matul Laila, Riris. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang)*, TESIS, Malang ; Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. “ *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Meleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo : Ramadlan, 1991.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Munjin, dkk, Ahmad. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Disertasi dan Tesis)*. Malang: UM Press, 2008.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Raco. *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rusman, *Model – model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2011.
- Setiawan, Hari. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Gemilang Utama, 1996.
- Sahlan, Asmaun. ”*Mewujudkan Budaya Religius Disekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*”. Malang: UIN-Maliki PRESS, 2009.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan.1998.
- Suhudi. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*). Disertasi, Malang; Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif; Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta; Kencana, 2009.
- UU RI tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- W.j.s. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.

Yamin, Moh dan Vivi aula. *Meretas Pendidikan Toleransi; Pluralisme Dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang : Madani Media, 2011.

Zainul fitri, Agus. *Reinventing human character: pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*, Jogjakarta : Ar-ruzz media: 2012.



FORMAT OBSERVASI GURU

Hari/ tanggal : di mulai hari selasa, 9 April – 4 Juni 1 2015

Pengamat : Abdun Nafi Kurniawan

Lokasi : SMP internasional Lab UM Malang

Pedoman penskoran setiap indikator

10 : jika dilaksanakan dengan sempurna

5 : jika sudah muncul tetapi belum sempurna

1 : jika tidak muncul

Tabel observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

Islam yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam

Tahap	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
Awal	1. Presentasi kelas a. Pembukaan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya</i>); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan	10

		kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi	
	b. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengarahkan siswa untuk memahami masalah ○ Menilai kemajuan siswa 	10
	c. Praktek terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberi materi dan contoh beserta prakteknya 	10
Inti	2. Belajar Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak. ○ mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak. ○ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak. ○ Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak ○ Mendemonstrasikan sholat jama' dan qashor yang di ajarkan 	10
Akhir	3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemberian skor dan penghargaan 	10

Berdasarkan dari data observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang lebih dua bulan dari tanggal 9 april - 4 juni 2015 menunjukkan bahwa semua indikator dan langkah –langkah yang di laksanakan sesuai dengan apa yang tertera di RPP. mulai dari pembukaan, pelaksanaan sampai akhir pelajaran beserta metode yang

digunakan sudah diterapkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan hasil yang sangat baik.

FORMAT OBSERVASI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Hari/ tanggal : 14 April – 6 Juni 2015

Kelas : X

Lokasi : SMP Internasional Lab UM

Hasil observasi yang dilakukan peneliti waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa proses membentuk karakter toleransi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode ceramah, inquiry, diskusi dan demonstrasi, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter toleransi

Tahap	Aspek yang diamati	Indikator	Peneliti
Awal	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menanyakan hal-hal yang belum jelas • Berbagi tugas dalam kelompok 	Sangat baik

Inti	Belajar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menganalisis materi yang ada di buku paket • Bertanya kepada guru/teman jika ada hal-hal yang belum jelas dalam materi • Saling bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan pemecahan masalah • Membimbing dan menghargai siswa yang kurang pandai/mengerti • Menghargai penjelasan dan bimbingan teman dalam kelompok • Membuat laporan tertulis hasil diskusi 	Sangat baik
	Praktek terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Memdemonstrasikan hasil diskusi kelompok • Menghargai kelompok lain dalam belajar kelompok • Melakukan koreksi terhadap kelompok lain 	
Akhir	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pengumuman hasil skor belajar kelompok yang diumumkan oleh guru • Menghargai penghargaan yang diberikan oleh guru • Antusias dalam menerima penghargaan 	Sangat baik

Berdasarkan data obsevasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dari mulai awal pembelajaran, belajar kelompok, diskusi dan mempraktekkan materi pembelajaran berjalan sesuai apa yang direncanakan oleh guru pendidikan agama Islam. Ini berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi adalah termasuk kategori sangat baik.

FORMAT OBSERVASI GURU

Hari/ tanggal : di mulai hari selasa, 14 April – 6 Juni 1 2015

Pengamat : Abdun Nafi Kurniawan

Lokasi : SMPN 20 Malang

Pedoman penskoran setiap indikator

10 : jika dilaksanakan dengan sempurna

5 : jika sudah muncul tetapi belum sempurna

1 : jika tidak muncul

Tabel observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam

Tahap	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
Awal	4. Presentasi kelas d. Pembukaan	g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat</i>)	10

		<p><i>sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</i></p> <p>i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>j. Guru Memberi tahu tentang materi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>k. Guru Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</p>	
	e. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> o Mengarahkan siswa untuk memahami masalah o Menilai kemajuan siswa 	10
	f. Praktek terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> o Memberi materi dan contoh beserta prakteknya 	10
Inti	5. Belajar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> o Meminta siswa memahami buku paket o Belajar secara kelompok o Mendemonstrasikan materi yang di ajarkan o Membimbing siswa dalam belajar kelompok 	10
Akhir	6. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> o Pemberian skor dan penghargaan 	10

Berdasarkan dari data observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang lebih dua bulan dari tanggal 14 april - 6 juni 2015 menunjukkan bahwa semua indikator dan langkah –langkah yang di laksanakan sesuai dengan apa yang tertera di RPP. mulai dari pembukaan, pelaksanaan sampai akhir pelajaran beserta metode yang digunakan sudah diterapkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan hasil yang sangat baik.

FORMAT OBSERVASI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Hari/ tanggal : 14 April – 6 Juni 2015

Kelas : X

Lokasi : SMPN 20 Malang

Hasil observasi yang dilakukan peneliti waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa proses membentuk karakter toleransi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode ceramah, inquiry, diskusi dan demonstrasi, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi

Tahap	Aspek yang diamati	Indikator	Peneliti
Awal	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menanyakan hal-hal yang belum jelas • Berbagi tugas dalam kelompok 	Sangat baik

Inti	Belajar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menganalisis materi yang ada di buku paket • Bertanya kepada guru/teman jika ada hal-hal yang belum jelas dalam materi • Saling bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan pemecahan masalah • Membimbing dan menghargai siswa yang kurang pandai/mengerti • Menghargai penjelasan dan bimbingan teman dalam kelompok • Membuat laporan tertulis hasil diskusi 	Sangat baik
	Praktek terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Memdemonstrasikan hasil diskusi kelompok • Menghargai kelompok lain dalam belajar kelompok • Melakukan koreksi terhadap kelompok lain 	
Akhir	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pengumuman hasil skor belajar kelompok yang diumumkan oleh guru • Menghargai penghargaan yang diberikan oleh guru • Antusias dalam menerima penghargaan 	Sangat baik

Berdasarkan data obsevasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dari mulai awal pembelajaran, belajar kelompok, diskusi dan mempraktekkan materi pembelajaran berjalan sesuai apa yang direncanakan oleh guru pendidikan agama Islam. Ini berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi adalah termasuk kategori sangat baik.

**FORMAT RESPON PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DI
SMP INTERNASIONAL LAB UM**

No	Pertanyaan	Presentasi
1	Saya senang belajar PAI melalui belajar kelompok karena dapat bertukar pendapat dengan teman Setuju : Tidak setuju :	93 % 7 %
2	Saya dapat mengaitkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari Setuju : Tidak setuju :	93 % 7 %
3	Saya sering berkomunikasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah dalam belajar kelompok Setuju : Tidak setuju :	86% 14 %
4	Saya dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik Setuju : Tidak setuju :	100 % 0 %
5	Dengan belajar kelompok saya terdorong untuk menguasai materi PAI Setuju : Tidak setuju :	79 % 21 %
6	Saya senang belajar dalam kelompok karena banyak kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman teman dan guru Setuju : Tidak setuju :	86 % 14 %
7	Saya sangat berani mengungkapkan ide, baik kepada sesama teman maupun kepada guru	

	Setuju : Tidak setuju :	71 % 29 %
8	Saya merasa puas setiap mengikuti pembelajaran karena dapat berdiskusi dengan teman-teman Setuju : Tidak setuju :	93 % 7 %
9	Selama mengikuti proses pembelajaran saya menjadi tahu dari sesuatu yang tidak tahu Setuju : Tidak setuju :	100 % -
10	Selama mengikuti proses pembelajaran saya dapat memahami cara saling menghargai Setuju : Tidak setuju :	93 % 7 %

RESPON PESERTA DIDIK DI SMPN 20 MALANG

No	Pertanyaan	Presentasi
1	Saya senang belajar PAI melalui belajar kelompok karena dapat bertukar pendapat dengan teman Setuju : Tidak setuju :	100 % -
2	Saya dapat mengaitkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari Setuju : Tidak setuju :	97% 3 %
3	Saya sering berkomunikasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah dalam belajar kelompok Setuju : Tidak setuju :	100% -
4	Saya dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik Setuju : Tidak setuju :	100 % -
5	Dengan belajar kelompok saya terdorong untuk menguasai materi PAI Setuju : Tidak setuju :	100 % -
6	Saya senang belajar dalam kelompok karena banyak kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman teman dan guru Setuju : Tidak setuju :	97 % 3 %
7	Saya sangat berani mengungkapkan ide, baik kepada sesama	

	teman maupun kepada guru Setuju : Tidak setuju :	90 % 10 %
8	Saya merasa puas setiap mengikuti pembelajaran karena dapat berdiskusi dengan teman-teman Setuju : Tidak setuju :	97 % 3 %
9	Selama mengikuti proses pembelajaran saya menjadi tahu dari sesuatu yang tidak tahu Setuju : Tidak setuju :	100 % -
10	Selama mengikuti proses pembelajaran saya dapat memahami cara saling menghargai Setuju : Tidak setuju :	100 % -

FORMAT WAWANCARA GURU PAI

Pedoman wawancara tentang perencanaan

1. Penjelasan terperinci tentang proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleransi peserta didik, bagaimana kegiatan ini direncanakan?
2. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran PAI ?
3. Nilai-nilai apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran PAI yang berhubungan dengan toleransi?

Pedoman wawancara tentang pelaksanaan

1. Bagaimana proses/ langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter toleransi ?
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran, bagaimana hasil belajarnya ?
3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran ?
4. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran?

5. Apa saja kendala selama proses pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana usaha guru mengatasi dominasi pembelajaran yang sangat kognitif dalam PAI ?
7. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim yang toleran?
8. Model – model keteladanan seperti apa yang dikembangkan oleh para guru?

Pedoman wawancara tentang dampak

1. Bagaimana dampak pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim yang toleran?
2. Jelaskan uraian lengkap tentang perubahan-perubahan perilaku para peserta didik setelah pembelajaran PAI ?

FORMAT WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah anda senang jika pembelajaran PAI dilakukan sendiri-sendiri atau berkelompok? Mengapa?
2. Pada saat belajar dan bekerja dalam kelompok bagaimana respon anda terhadap teman yang belum memahami materi?
3. Bagaimana pemahaman anda setelah mengikuti pembelajaran yang anda lakukan tadi?
4. Apakah dengan belajar dengan berkelompok dan mempraktekkan langsung anda lebih mudah memahami materi atau tidak ? mengapa ?
5. Dalam kegiatan pembelajaran tadi, kesulitan apa yang anda temui?mengapa ?

FORMAT RESPON PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Berikut ini anda diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter toleransi melalui belajar kelompok dengan model demonstrasi yang telah kalian ikuti. Pilihlah salah satu pernyataan dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda sendiri.

keterangan :

S : setuju

TS : tidak setuju

No	Pernyataan	S	TS
1	Saya senang belajar PAI melalui belajar kelompok karena dapat bertukar pendapat dengan teman		
2	Saya dapat mengaitkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari		
3	Saya sering berkomunikasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah dalam belajar kelompok		
4	Saya dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik		
5	Dengan belajar kelompok saya terdorong untuk menguasai materi PAI		
6	Saya senang belajar dalam kelompok karena banyak kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman teman dan guru		

7	Saya sangat berani mengungkapkan ide, baik kepada sesama teman maupun kepada guru		
8	Saya merasa puas setiap mengikuti pembelajaran karena dapat berdiskusi dengan teman-teman		
9	Selama mengikuti proses pembelajaran saya menjadi tahu dari sesuatu yang tidak tahu		
10	Selama mengikuti proses pembelajaran saya dapat memahami cara saling menghargai		



**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP INTERNASIONAL LAB UM**



Foto.1. peserta didik sedang presentasi



foto.2. praktek sholat jama dan qashor

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 20 MALANG**



Foto.3. Praktek khutbah jum'at



Foto.4. Praktek sholat jum'at